

**IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN IPAS  
KELAS V SD NEGERI 17 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**  
**DHEVI FEBIOLA**  
**NIM 21591051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
2025**

## PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

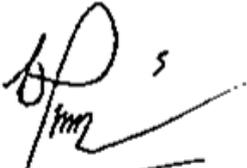
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Dhevi Febiola** mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul :  
**“IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SD NEGERI 17 REJANG LEBONG ”** sudah dapat diajukan dalam ujian Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

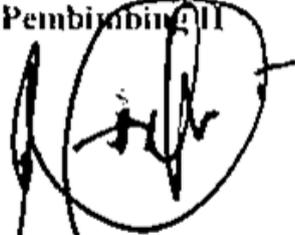
*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 31 Juli 2025

**Pembimbing I**

  
**Dra. Susilawati, M.Pd**  
**NIP 19660904199403001**

**Pembimbing II**

  
**Hastha Purna Putra, M.Pd, Kons**  
**NIP 197608270090310002**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

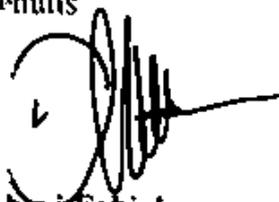
Yang bertanda tangan dibawah ini

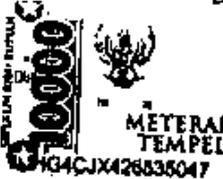
Nama : Dhevi Febiola  
Nim : 21591051  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : **Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran IPAS  
Kelas V SD Negeri 17 Rejang Lebong**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 5 Agustus 2025

Penulis  
  
**Dhevi Febiola**  
**NIM 21591051**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1345 /In.34/FT/PP.00.9/ 8 /2025

Nama : Dhevi Febiola  
NIM : 21591051  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 17 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025  
Pukul : 08.00-09.30 WIB  
Tempat : Ruang 02 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dra. Susilawati, M.Pd  
NIP. 196609041994032001

Sekretaris,

Hastha Purna Putra, M.Pd.Kons  
NIP. 197608270090310002

Penguji I,

Prof. Dr. H. Lukman Asha, M.Pd.I  
NIP. 195909291992031001

Penguji II,

H. M Taufik Amrillah, M.Pd  
NIP. 199005232019031006

Mengetahui,  
Dekan



Dr. Sartito, S.Ag., M. Pd  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dalam jiwa, selalu melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Di SDN 17 Rejang Lebong**" ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga Allah SWT selalu mencurahkan kepada suritauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepadanya kita akan mendapatkan syafaat pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pembelajaran yang sangat berguna terutama bagi penulis, Dengan demikian penuh kerendahan hati, maka penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Suhanallahu Ta'Ala, dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Dr. H. Nelson, S. Ag., M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. H. Sutarto, S.Ag., M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. Agus Riyan Oktori, M.Pd. I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
7. Dra. Ratnawati, M. Pd., selaku dosen pembimbing akademik
8. Dra. Susilawati, M.Pd., selaku pembimbing I dan bapak Hastha purna putra, M.Pd.kons selaku pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, motivasi dan petunjuknya dengan penuh rasa sabar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.
9. Uminah, S.Pd,SD selaku kepala SD Negeri 17 Rejang Lebong yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

10. Lismawati,S.Pd dan siswa kelas VB SD Negeri 17 Rejang Lebong yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam menyusun skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Atas bantuan dan partisipasinya yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal, Aamiin yaa robbal alamin.

Curup, 5 Agustus 2025

**Dhevi Febiola**

**NIM 21591051**

## Motto

Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka, simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.

\_Ika DF\_

Orang lain gak akan bisa paham dengan *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

\_Gilang ramadhani\_

Setiap kesalahan layak diperbaiki tapi kesempatan bukan untuk dipermankan, sebab semua orang pasti punya salah serta punya kesempatan untuk memperbaiki tapi bukan jadi alasan untuk mengulang kesalahan yang sama.

\_Dhevi Febiola\_

## PESEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan saya kemudahan dan kelancaran serta kekuatan dan karunia indah sehingga dapat terselesainya tugas akhir saya dengan baik. Sholawat serta salam selalu dilimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW.

Segala perjuangan yang sudah saya lalui hingga titik ini dengan segala kerendahan hati dan cinta yang tak mampu diukur oleh waktu atau kata, karya ini kupersembahkan kepada orang-orang tercinta :

1. Teruntuk cinta pertama dan panutanku Bapak Darmawan. Terimakasih untuk setiap keringat yang telah tcurahkan dalam setiap langkah ketika mengemban tanggung jawab sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah. Beliau memang tidak sempat menempuh bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan semangat, motivasi berupa moril dan material yang tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya, Terimakasih Bapak, gadis kecilmu sudah tumbuh besar dan siap melanjutkan mimpi yang lebih tinggi. *I love you more, more and more*
2. Teruntuk pintu surgaku Ibu Hera beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan pendidikan penulis. Terimakasih sebesar-besanya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan do'a yang selalu dipanjatkan dalam setiap sholatnya demi keberhasilan penulis dalam mengenyam pendidikan sampai sarjana. Terimakasih atas nasehat yang diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu selalu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih selalu menjadi tempat untuk pulang. Ibu *I love you more, more and more*
3. Teruntuk cinta kasih penulis kedua saudara kandung dan keponakan saya, Dheby Prayogo, Mario Andrea dan Nadila Beliana Putri. Terimakasih telah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis, tumbuh dan terus berprogreslah menjadi versi paling hebat saudaraku.
4. Teruntuk ke dua dosen pembimbing penulis Ibu Dra. Susilawati, M.Pd., dan Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd.,Kons terimakasih untuk bimbingan-Nya selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Teruntuk Dwi rama denni, Riya febrianti dan Tiara melinda , sahabat yang selalu menemani, memberi motivasi dan semangat yang luar biasa dari awal perkuliahan sampai akhirnya penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih telah menjadi sahabat yang sangat baik seperti saudara, terimakasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu

menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama berada diperantauan ini.

6. Teruntuk Windy Lesika Putri, sepupu serta sahabat terbaik yang menjadi rumah kedua bagi penulis, penulis ucapkan terimakasih selalu memberikan semangat, motivasi dan suport kepada penulis serta menjadi partner jalan-jalan untuk melepas beban selama proses penyusunan skripsi, senantiasa mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi ini terimakasih.
7. Teruntuk Bella elsanda teman serta sahabat sedari kecilku, penulis ucapkan terimakasih atas semua motivasi dan waktu yang telah diluangkan saat menemani penulis selama ini.
8. Teruntuk Yoli fural saptri dan sinta melati sukma terimakasih untuk setiap nasehat dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Terpenting terimakasih kepada diri ku sendiri, Dhevi Febiola, terimakasih telah telah menjadi perempuan tangguh dan tulus itu. Terimakasih telah berusaha dan bertahan sejauh ini, semoga hal-hal baik semakin mengiringi langkah-Nya.

## ABSTRAK

Dhevi Febiola, NIM 21591051. “ **Implementasi literasi digital pada pembelajaran IPAS Kelas V di SDN 17 Rejang Lebong.**” Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menuntut integrasi teknologi digital. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VB di SD Negeri 17 Rejang Lebong, bertujuan untuk mengetahui pentingnya penerapan literasi digital dalam meningkatkan minat belajar siswa serta pemahaman terhadap materi IPAS di sekolah. Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan literasi digital dilakukan dalam proses pembelajaran dan apa saja bentuk sumber belajar yang menunjang pembelajaran berbasis digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas VB dan siswa kelas VB di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Penelitian menggunakan metodologi analisis data yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS. Literasi digital diimplementasikan melalui penggunaan media digital seperti video pembelajaran, *e-book*, *platform* pembelajaran *online*, dan perpustakaan digital. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi digital masih menghadapi beberapa kendala, seperti terbatasnya sarana dan prasarana, jaringan internet yang kurang mendukung, kurangnya pelatihan guru terkait penggunaan teknologi pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Literasi Digital, Pembelajaran IPAS*

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>Moto.....</b>	<b>vii</b>
<b>PESEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Landasan Teori.....	10
1. Literasi Digital .....	10
2. Pembelajaran IPAS.....	42
3. Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran IPAS .....	50
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Rancangan penelitian .....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	67
C. Subjek Penelitian .....	67
D. Data dan Sumber Data .....	68
E. Teknik Pengumpulan Data .....	69
F. Teknik Analisis Data.....	73

G. Teknik Keabsahan Data .....	73
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>79</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	79
B. Hasil Penelitian.....	87
C. Pembahasan.....	96
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Table 4.1 Data Guru SD Negeri 17 Rejang Lebong .....	82
Table 4.2 Status Guru SD Negeri 17 Rejang Lebong .....	83
Table 4.3 Jumlah siswa SD Negeri 17 Rejang Lebong.....	83
Table 4.4 Sarana dan Prasarana SD Negeri 17 Rejang Lebong .....	87

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Dokumen Surat Keterangan (SK) Pembimbing .....	122
Lampiran 2 Dokumentasi permohonan Izin Penelitian .....	123
Lampiran 3 Dookumtasi Surat Izin Penelitian .....	124
Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Penelitian .....	125
Lampiran 5 Surat Tela Melakukan Wawancara .....	126
Lampiran 6 Matriks Penelitian .....	127
Lampiran 7 Instrumen Wawancara Penelitian .....	130
Lampiran 8 Hasil Wawancara Penelitian .....	144
Lampiran 9 Lembar Observasi .....	175
Lampiran 10 Modul IPAS .....	178
Lampiran 11 Dokumentasi .....	185

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar. Pendidikan adalah arahan atau bantuan yang diberikan orang tua atau orang dewasa lainnya kepada anak selama masa pertumbuhannya untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tanggung jawab hidup secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Salah satu investasi terbaik adalah pendidikan, terutama dalam hal membekali manusia dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi revolusi industri 4.0 saat ini. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan tersebut, yang meliputi berpikir kritis dan kreatif, komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Reformasi pendidikan seringkali menimbulkan permasalahan baru, terutama di bidang sumber daya manusia (SDM), khususnya terkait dengan tenaga kerja yang kurang siap. Untuk melaksanakan perubahan-perubahan tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan cakap. Tenaga kependidikan yang mampu meningkatkan mutu pendidikan yang ditunjukkan dengan efektivitas sekolah yang sesuai kebutuhan diperlukan sejalan dengan pelaksanaan desentralisasi pendidikan. Hal

ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS Pasal 3), yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa guru memiliki peran penting yaitu guru harus inovatif dalam penggunaan teknologi. Dalam pendidikan, teknologi sangat penting, selain membantu meningkatkan minat belajar pada peserta didik, teknologi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, sehingga memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Penggunaan informasi yang efektif dalam berbagai format, termasuk perpustakaan digital, video edukasi, rekaman audio, *E-book* dan *platform online*, membutuhkan pengetahuan dan kemahiran dalam teknologi digital. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis teknologi, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan kemampuan digital.

Kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menemukan informasi dari berbagai sumber digital dikenal sebagai literasi digital. Siswa mungkin tidak diajarkan nilai penggunaan teknologi digital untuk memahami, menganalisis, dan terlibat dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital karena

---

<sup>1</sup> INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2006).

jarang digunakan sebagai alat pengajaran utama.<sup>2</sup> Kemampuan ini menyampaikan kemampuan sosiologis, emosional, dan kognitif yang dibutuhkan konsumen untuk beroperasi dengan baik di media digital. Teknologi digital telah mengubah cara kita berkomunikasi, mendapatkan informasi, dan terlibat dengan masyarakat di era digital yang semakin canggih ini.<sup>3</sup> Dalam hal ini literasi digital dapat diartikan sebagai kapasitas manusia untuk menggunakan, memahami, dan terlibat dengan dunia digital harus diterapkan pada disiplin ilmu pengetahuan. Menganalisis bagaimana sains dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan di era digital yang semakin kompleks merupakan bagian dari studi penerapan IPAS dalam konteks literasi digital.<sup>4</sup>

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar harus beradaptasi dengan perkembangan zaman karena pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang selalu berkembang untuk mencerminkan perkembangan zaman. Teknologi digital dan keterampilan belajar abad ke-21 merupakan komponen integral dari pendidikan abad ke-21, yang terkadang disebut sebagai Revolusi Industri 4.0. Kreativitas, berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama tim merupakan kemampuan abad ke-21.

Kemampuan pendidik untuk menyusun rencana pembelajaran yang mencakup berbagai kegiatan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-

---

<sup>2</sup> Sulianta, Feri. *Literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif social studies*. Feri Sulianta, 2020.

<sup>3</sup> Fajriah, Tasya, and Eka Resti Ningsih. "Pengaruh teknologi komunikasi terhadap interaksi sosial di era digital." *Merdeka Indonesia Jurnal Internasional* 4.1 (2024): 149-158.

<sup>4</sup> Cynthia, Riries Ernie, and Hotmaulina Sihotang. "Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 31712-31723.

21. Siswa dapat mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan mengintegrasikan keterampilan abad ke-21 dengan pendidikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial. Oleh karena itu, guru harus menyadari dan memperhatikan kebutuhan siswanya untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan alam sosial. Suasana belajar yang bersemangat, memotivasi, dan imajinatif sebagian dipupuk oleh guru. Selain itu, guru harus sangat kompeten dalam proses belajar mengajar

Singkatnya, literasi digital adalah kemampuan untuk menemukan, menilai, menghasilkan, dan menggunakan informasi dengan cara yang sehat, bijaksana, cerdas, tepat, teliti, dan sesuai hukum melalui penggunaan media digital, alat komunikasi, atau jaringan.

Kemampuan membaca, menulis, dan menganalisis informasi menggunakan sistem angka tertentu dikenal sebagai literasi digital. Menurut Al-Qur'an, Surat Al-Alaq ayat 1-5, kita umat Islam khususnya dituntut untuk melekat huruf. Ayat-ayat ini berbunyi:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Artinya: 1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan; 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; 3) Bacalah, dan Tuhanmu Maha Pemurah; 4) Dia mengajar (manusia) dengan pena; dan 5) Dia mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya. Isi surat ini, yang dimulai

dengan kata Iqro, yang berarti membaca, menegaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk belajar dimulai dengan membaca.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran ini digunakan untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam kegiatan pembelajaran berbasis sekolah. Guru melaksanakan proses pembelajaran dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan atau hasil akhir. Pendekatan pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka (langsung) digabungkan dalam pembelajaran campuran. Penggunaan produk layanan digital (multimedia) merupakan salah satu metodenya. Istilah "multimedia" sendiri mengacu pada alat untuk berbagi informasi atau komunikasi yang mencakup teks, suara, gambar, dan video. Dibandingkan dengan metode ceramah pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia dirasa lebih efektif untuk menarik minat siswa dalam belajar IPAS, seperti yang dikemukakan oleh Abuddin Nata dalam bukunya *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*, menyatakan bahwa: Kekurangan metode ceramah antara lain cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, pembelajaran kurang efektif dan kurang menarik minat siswa sehingga membuat siswa kurang fokus dengan apa yang disampaikan guru, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru, kemungkinan adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh peserta didik, kesulitan dalam mengetahui tentang seberapa banyak materi yang dapat diterima oleh siswa. Maka dari itu guru dapat menggunakan multimedia ini untuk meningkatkan kegiatan belajar

---

<sup>5</sup> Said, Colle. "Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-Alaq Ayat 1-5." *HUNafa Jurnal Studia Islamika* 13.1 (2016): 91-117.

mengajar mereka. Peneliti mewawancarai wali kelas VB sebagai bagian dari observasi awal sebelum penelitian dimulai.

Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru di SDN 17 Rejang Lebong Ibu Lismawati S.Pd selaku wali kelas VB yang mengatakan bahwa: “Kami memilih menerapkan pembelajaran IPAS berbasis literasi digital berupa video pembelajaran sebagai solusi kesulitan dalam proses pembelajaran, penyajian materi menggunakan metode ceramah atau kelompok pada mata pelajaran IPAS di kelas VB terkadang kurang efektif dan kurang menarik perhatian serta minat peserta didik untuk menggali suatu informasi yang lebih banyak sehingga banyak peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan.<sup>6</sup> Temuan hasil wawancara dengan Ibu Lismawati S.Pd., wali kelas VB, sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut. Mengingat hasil wawancara dengan Ibu Lismawati S.Pd. menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang menjadi hambatan atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tidak hanya bagaimana literasi digital diimplementasikan dalam pembelajaran IPAS tetapi juga tantangan apa saja yang dihadapi guru dan siswa ketika menggunakan media digital dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain: Selain karena video pembelajaran hanya dapat digunakan sesekali karena kurangnya proyektor di sekolah ini, banyak siswa yang tidak memiliki akses terhadap perangkat digital di rumah untuk melanjutkan pembelajarannya dari sekolah, dan siswa usia sekolah

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan wali kelas VB Ibu Lismawati hari Kamis 20 Februari 2025 pukul 09.05

dasar masih memerlukan pengawasan dan bimbingan lebih dalam penggunaan teknologi.

Melihat hal di atas dalam penelitian ini akan dilakukan kajian yang mendalam tentang implementasi literasi digital di SDN tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Implementasi Literasi Digital pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 17 Rejang Lebong.**

## **B. Batasan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka batasan penelitian ini yaitu: Pembahasan pertama membahas tentang bagaimana guru mengimplementasikan literasi digital pada pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 17 Rejang Lebong. Kedua tentang sumber belajar seperti apa yang digunakan dalam implementasian literasi digital dalam pembelajaran IPAS kelas 5 di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 17 Rejang Lebong?
2. Apa yang menjadi sumber belajar literasi digital yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 17 Rejang Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 17 Rejang Lebong.
2. Mengidentifikasi sumber belajar yang digunakan guru dalam implementasi literasi digital pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah serta sebagai syarat menyelesaikan program studi strata satu.

- b. Bagi para akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.

- c. Bagi peneliti lebih lanjut

Dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan toleransi siswa terhadap Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sekaligus referensi bagi penelitian lainya yang hendak meneliti terkait tema yang relevan
- b. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan informasi terkait sikap toleransi sejak dini.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait penanaman sikap toleransi antar suku budaya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Literasi Digital

###### a. Pengertian Literasi Digital

Gilster menciptakan istilah "literasi digital" pada tahun 1997 untuk menggambarkan kemampuan memahami dan menerapkan data dari berbagai sumber digital. Menurutnya, literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi dan data dari perangkat digital dalam berbagai konteks, termasuk kehidupan sehari-hari, pekerjaan, dan pendidikan Kurnianingsih.<sup>1</sup>

Literasi komputer dan literasi informasi membentuk fondasi definisi baru literasi digital. Seiring dengan semakin lazimnya penggunaan mikrokomputer di industri dan masyarakat pada tahun 1980-an, literasi komputer pun berkembang pesat. Selain itu, seiring dengan semakin mudahnya pengorganisasian, perolehan, dan pendistribusian informasi melalui teknologi informasi jaringan, literasi informasi pun berkembang pesat pada tahun 1990-an Bawden.<sup>2</sup>

Aksi sosial yang konstruktif dimungkinkan oleh literasi digital, yaitu kesadaran dan kapasitas untuk memanfaatkan perangkat dan fasilitas digital

---

<sup>1</sup> Kurnianingsih, Indah, Rosini Rosini, and Nita Ismayati. "Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.1 (2017): 61-76.

<sup>2</sup> Syafrial, Herry. *Literasi digital*. Nas Media Pustaka, 2023.

secara tepat guna mengakses, mengidentifikasi, mengelola, dan mengevaluasi sumber daya digital, menciptakan pengetahuan baru, dan terhubung dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu. Dengan demikian, literasi memiliki definisi yang luas dalam pengertian modern. Literasi informasi, pembelajaran, dan pemikiran kritis tentang lingkungan, termasuk memilah materi digital, semuanya dapat dianggap sebagai bentuk literasi teknologi.<sup>3</sup>

Kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menerapkan pengetahuan dari berbagai sumber digital dikenal sebagai literasi digital. Dalam lingkungan pendidikan, literasi ini berkontribusi pada pertumbuhan pemahaman individu terhadap mata pelajaran tertentu, serta merangsang rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas. Untuk mempelajari dan memahami pengetahuan, guru harus melek huruf, atau memiliki kapasitas untuk memproses dan memahami informasi secara efisien. Guru dan siswa kini dapat mengakses pengetahuan dengan lebih mudah berkat kemajuan teknologi yang pesat. Mengatasi ledakan informasi yang terus meningkat dalam sumber daya digital juga membutuhkan literasi digital.<sup>4</sup>

Kemunculan literasi digital telah membantu evolusi pendekatan pendidikan. Mengatasi ledakan informasi yang terus meningkat di media digital juga membutuhkan literasi digital. Selain meningkatkan kemampuan dan kualitas pendidikan siswa, sekolah—dan khususnya guru—perlu mahir

---

<sup>3</sup> Asqia, Asqia. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Literasi Digital Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Palopo*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.

<sup>4</sup> Naufal, Haickal Attallah. "Literasi digital." *Perspektif* 1.2 (2021): 195-202.

menggunakan media digital di kelas. Di era digital saat ini, inovasi dalam literasi digital sangat penting untuk memerangi berita bohong dan meningkatkan standar pembelajaran siswa. Tidak diragukan lagi bahwa sejumlah faktor, seperti intensitas membaca, partisipasi orang tua, nilai akademik, dan penggunaan media daring, memengaruhi literasi digital. Selain ketergantungan saat ini pada perangkat digital untuk intensitas membaca, perkembangan gawai atau perangkat juga mendukung penggunaan media daring, sehingga memudahkan instruktur untuk mengakses semua materi. Selain itu, orang tua memengaruhi pendidikan informal yang berkontribusi pada pertumbuhan pribadi anak.<sup>5</sup>

Dengan demikian, mengubah perilaku, terutama dalam profesi guru, merupakan tujuan lain dari literasi digital. Seorang guru harus ahli dalam spesialisasinya, yang mencakup kompetensi sosial, profesional, kepribadian, dan pedagogis. Karena memungkinkan instruktur untuk menciptakan teknik pengajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan kemajuan teknologi, kompetensi pedagogis sangat relevan dalam penerapan literasi digital dalam pendidikan sains di sekolah dasar. Guru yang memiliki kompetensi ini mampu memilih media digital yang tepat dan membantu siswa dalam memperoleh, memahami, serta menilai pengetahuan secara kritis dan bermoral. Sejalan dengan persyaratan Kurikulum Mandiri, penggunaan

---

<sup>5</sup> Rahmat Syah, Dady Darmawan, Agus Purnawan, "analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital".

literasi digital berbasis pedagogis juga memfasilitasi pengembangan lingkungan belajar yang menarik, kontekstual, dan dinamis.<sup>6</sup>

Kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks untuk memfasilitasi pembelajaran bagi instruktur dan siswa dapat diringkas sebagai literasi digital berdasarkan uraian di atas. Lebih lanjut, literasi digital mencakup lebih dari sekadar penggunaan perangkat digital; literasi digital juga mencakup kemampuan untuk menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreasi, berkomunikasi dengan jelas, bekerja sama dengan orang lain, dan tetap menyadari perkembangan konteks sosial budaya serta keamanan elektronik.

#### **b. Manfaat Literasi Digital**

Dalam masyarakat yang terhubung dengan teknologi saat ini, literasi digital telah muncul sebagai kemampuan yang krusial. Kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, termasuk kehidupan sehari-hari, pekerjaan, dan pendidikan, dikenal sebagai literasi digital. Beberapa manfaat literasi digital antara lain:

- 1) Wawasan seseorang dapat diperluas dengan mencari dan memahami informasi.
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman informasi.

---

<sup>6</sup> Kemendikbud. (2021). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- 3) Meningkatkan penguasaan kosakata dalam berbagai teks informasi.
- 4) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara verbal.
- 5) Fokus dan atensi dapat ditingkatkan melalui literasi digital.
- 6) Meningkatkan kemampuan pemahaman membaca, penyusunan kalimat, dan penulisan informasi<sup>7</sup>.

Literasi digital juga penting bagi siswa sekolah dasar untuk menunjang akses mereka terhadap pendidikan berkualitas, dan partisipasi dalam pembangunan berkelanjutan, antara lain :

- 1) Meningkatkan keterampilan akademik
  - a) Memanfaatkan sumber daya *online* untuk belajar mandiri melalui *e-learning*.
  - b) Meningkatkan kemampuan mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca.
  - c) Meningkatkan kemampuan memberikan penilaian kritis setelah menonton video pembelajaran, karya tulis dan lain sebagainya.
- 2) Mengembangkan karakter
  - a) Membentuk karakter anak bangsa milenial melalui tradisi membaca di dunia maya.
  - b) Membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik dengan tidak menyalah gunakan digital meski tanpa pengawasan orang dewasa.

---

<sup>7</sup> Khasanah, Uswatun, and Herina Herina. "Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0)." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2019.

### 3) Meningkatkan kesadaran keamanan digital

- a) Mengenali konten yang bersifat positif dan negative.
- b) Mampu menggunakan media sosial yang baik dan benar.
- c) Berperilaku dengan hormat dan bertanggung jawab dalam ruang digital.

Literasi digital juga penting bagi siswa sekolah dasar untuk menunjang akses mereka terhadap pendidikan berkualitas dan partisipasi dalam pembangunan berkelanjutan. Melalui literasi digital, siswa dapat belajar bagaimana menggunakan perangkat teknologi secara bijak, mengenal cara mencari informasi yang benar, serta memahami etika dasar dalam berinteraksi di dunia maya. Pembelajaran literasi digital juga mendorong kreativitas anak, seperti membuat presentasi sederhana atau menggunakan aplikasi edukatif yang mendukung proses belajar. Dengan membekali siswa sekolah dasar dengan literasi digital, sekolah turut membangun generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga bertanggung jawab dalam penggunaannya.<sup>8</sup>

Literasi digital mengarah kepada kemampuan seseorang memahami serta memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Hal ini mencakup berbagai keterampilan mulai dari penggunaan komputer dasar hingga memahami AI (*Artificial Intelligence*) atau kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin. Ada beberapa alasan mengapa literasi digital penting di era digital yaitu

---

<sup>8</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). Modul Literasi Digital untuk Pendidikan Dasar.

- a) penggunaan teknologi, literasi digital memungkinkan individu untuk menggunakan teknologi secara aman, efektif, dan bertanggung jawab.
- b) Kemampuan berpikir kritis, dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk lebih berpikir kritis serta memahami informasi sehingga tidak mudah termakan dengan informasi palsu atau *hoax* serta dapat membuat keputusan yang lebih baik dan aman.
- c) Kreativitas dan inovasi, literasi digital membuka peluang untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi melalui akses ke berbagai alat digital.
- d) Tanggung jawab digital, literasi digital mengajarkan individu untuk memiliki tanggung jawab atas segala aktivitasnya di ruang digital, termasuk konsumsi dan komunikasi informasi secara etis.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan Literasi digital di sekolah dasar memiliki manfaat yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang dimulai sejak dini, selain itu literasi digital memiliki manfaat bagi siswa , karna dengan penerapan literasi digital mampu meningkatkan keterampilan akadmik, mengembangkan karakter, dan meningkatkan kesadaran keamanan digital.

---

<sup>9</sup> KUYO, REVALINA SAPUTRI. "REVIEW JURNAL."

### c. Indikator Literasi Digital di Sekolah

Indikator literasi digital di sekolah mencakup kemampuan siswa dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab, serta berpartisipasi aktif dalam budaya digital. Ini melibatkan berbagai aspek seperti keterampilan teknis, etika digital, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi dalam lingkungan digital.<sup>10</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa ada tiga cara untuk mengukur literasi digital di sekolah: berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, berbasis komunitas dan berbasis pembelajaran.

Indikator literasi digital berbasis kelas meliputi:

- 1) Jumlah sesi pelatihan literasi digital yang diikuti oleh kepala sekolah, pendidik, dan staf lainnya.
- 2) Tingkat penerapan dan penggunaan literasi digital dalam kegiatan pendidikan.
- 3) Tingkat kemahiran kepala sekolah, pendidik, staf, dan siswa dalam menggunakan media daring digital.<sup>11</sup>

Indikator literasi digital berbasis budaya sekolah meliputi:

- 1) Kuantitas dan keragaman sumber bacaan digital dan alat bantu pengajaran.

---

<sup>10</sup> Terttiaavini, Terttiaavini, and Tedy Setiawan Saputra. "Literasi digital untuk meningkatkan etika berdigital bagi pelajar di Kota Palembang." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6.3 (2022): 2155-2165.

<sup>11</sup> Desi, Yolanda Presiana. "Gerakan literasi digital berbasis sekolah: Implementasi dan strategi." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 17.1 (2020): 51-59.

- 2) Seberapa sering buku bertema digital dipinjam.
- 3) Kuantitas kegiatan pendidikan yang memanfaatkan informasi dan teknologi.
- 4) Kuantitas penyajian informasi sekolah berbasis media daring atau digital.
- 5) Kuantitas peraturan sekolah terkait pemanfaatan TIK di fasilitas pendidikan.
- 6) Sejauh mana teknologi informasi dan komunikasi digunakan dan diimplementasikan dalam layanan sekolah (misalnya, profil sekolah, pengelolaan keuangan, Dapodik, *e-raport*, dan penggunaan data siswa).<sup>12</sup>

Indikator literasi digital di sekolah berbasis pembelajaran antara lain:

- 1) Kemampuan mengakses dan menggunakan perangkat digital untuk belajar
- 2) Keterampilan mencari dan mengevaluasi informasi dari internet secara kritis.
- 3) Penggunaan media digital untuk mendukung proses pembelajaran
- 4) Kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara daring
- 5) Kreativitas dalam membuat konten digital pembelajaran
- 6) Pemahaman etika dan tanggung jawab dalam dunia digital
- 7) Kesadaran akan keamanan dan perlindungan data pribadi saat menggunakan teknologi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Aziz, Yusup Abdul. *Implementasi Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Di SMA YP IPPI PETOJO Jakarta*. MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

<sup>13</sup> Kemendikbud. Strategi Nasional Literasi Digital Sektor Pendidikan. Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN, 2020.

Dalam hal literasi digital, berdasarkan indikator literasi digital berbasis budaya sekolah dan pembelajaran, sekolah memiliki pilihan variasi bahan bacaan yang berbasis digital. Hal ini dibuktikan dengan keberadaan aplikasi-aplikasi pendukung proses pembelajaran yang menyuguhkan berbagai macam koleksi bahan bacaan berbasis digital yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja tanpa terbatas ruang dan waktu melalui *gadget*, laptop maupun komputer personal. Penerapan literasi digital dalam kelas literasi anak-anak tidak harus berpikir tentang berkunjung di perpustakaan, bisa berada di kelas masing-masing, kemudian dia bisa mengakses bacaan itu dimana saja dan kapan saja”.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan indikator literasi digital di sekolah mencakup kemampuan siswa dan tenaga pendidik dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan teknologi digital secara kritis dan etis dalam proses pembelajaran. Literasi digital di lingkungan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis terhadap informasi digital, pemahaman keamanan digital, serta etika dalam berinteraksi di dunia maya. Oleh karena itu, sekolah harus mendukung pengembangan ekosistem pembelajaran berbasis digital melalui kurikulum, pelatihan

---

<sup>14</sup> Fatimah, I., and D. Hidayati. "Program Literasi Digital sebagai Upaya Mengembangkan Budaya Literasi di SMP." *Jurnal Basicedu* 7.6 (2023): 3535-3547.

guru, dan penyediaan infrastruktur yang memadai agar literasi digital dapat diterapkan secara optimal.

#### **d. Tujuan Literasi digital**

Frasa "literasi digital" sering digunakan untuk merujuk pada berbagai strategi pengajaran yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk hidup di dunia yang berteknologi maju. Tujuan Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Evaluasi adalah untuk memberikan siswa pengalaman dalam menciptakan dan mengintegrasikan pembelajaran dan penilaian berbasis situs web ke dalam proses pendidikan. Paradigma baru untuk memahami literasi dan perolehannya ditunjukkan oleh definisi literasi yang telah direvisi. Istilah "literasi" mengacu pada kemampuan untuk memahami, berinteraksi dengan, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kelima komponen ini berbicara tentang keterampilan atau bakat yang melampaui membaca dan menulis dasar. Penerapan literasi digital bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

- 1) Literasi sangat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai masalah.
- 2) Keterampilan membaca memungkinkan seseorang untuk mencatat peristiwa untuk digunakan di masa mendatang selain menambah pengetahuan.
- 3) Budaya berbasis literasi memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kosakata, meningkatkan fungsi otak, mempelajari informasi dan wawasan baru, meningkatkan keterampilan interpersonal, meningkatkan

pemahaman terhadap apa yang dibaca, meningkatkan keterampilan verbal, melatih keterampilan analitis dan berpikir, meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta melatih kemampuan menulis dan merangkai kata-kata yang bermakna.<sup>15</sup>

Selain meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan belajar, penerapan kegiatan literasi digital diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan mempererat ikatan antara siswa dan guru. Pada akhirnya, hal ini akan membentuk calon pemimpin bangsa yang berdaya saing di era digital saat ini.

Ada banyak cara untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada anak-anak, tetapi di zaman modern ini, orang tua dan pendidik perlu bekerja sama dalam memanfaatkan teknologi.

"Ajari anak-anakmu sesuai dengan zaman mereka, karena mereka hidup di zaman mereka, bukan zamanmu," adalah kutipan yang luar biasa dari Ali bin Abi Thalib. Ya, kamu diciptakan untuk zamanmu, dan mereka diciptakan untuk zaman mereka. Oleh karena itu, untuk memperkuat pendidikan karakter pada anak-anak di era modern ini dengan nilai-nilai positif, baik guru maupun sekolah harus memanfaatkan literasi digital. Bidang pendidikan sangat terdampak oleh kemajuan teknologi. Mengingat literasi digital dapat diakses melalui komputer, laptop, ponsel, dan perangkat lainnya, literasi digital diharapkan dapat memainkan peran

---

<sup>15</sup> Fitriyani, Fitriyani, and Arief Teguh Nugroho. "Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21." *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 2.1 (2022): 307-314.

pendukung dalam pengembangan pengetahuan siswa. Singkatnya, literasi digital bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan perseorangan..

Dapat disimpulkan dengan kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi melalui teknologi digital secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Literasi digital membantu seseorang agar tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi juga mampu berpartisipasi aktif, menghindari informasi palsu, menjaga etika digital, serta memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari secara produktif dan aman.

#### **e. Penerapan Literasi Digital**

Implementasi Literasi Digital di Sekolah. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata "penerap", yang menunjukkan pengenalan literasi digital di sekolah, berasal dari kata "terap", yang berarti juru bahasa, mengukir. Implementasi, sebagaimana didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata "terap" (artinya juru bahasa) dan "penerap" (artinya mengukir). Penggunaan alat dalam pekerjaan, pelaksanaan, pekerjaan hingga terwujud, dan perwujudan merupakan istilah tambahan untuk implementasi.<sup>16</sup>

Guru harus berperan sebagai fasilitator dalam penerapan literasi digital di sekolah. Artinya, mereka harus mempelajari beragam sumber belajar, termasuk media digital berupa aplikasi pendukung pembelajaran,

---

<sup>16</sup> Mangunswito, Kamus Saku Ilmiah Populer, (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011), hal. 242

seperti buku elektronik, perpustakaan digital, platform pembelajaran daring, dan sebagainya, selain memanfaatkan sumber belajar yang ada di kelas, misalnya hanya mengandalkan bahan bacaan dari buku teks. Hal ini penting untuk diterapkan agar pembelajaran yang diperoleh selaras dengan tren dan situasi global.<sup>17</sup>

Selain melengkapi, melestarikan, dan meningkatkan khazanah pembelajaran, sumber belajar juga dapat meningkatkan keterlibatan dan kreativitas siswa, yang menjadikan pemanfaatannya di kelas sangat penting. Oleh karena itu, memaksimalkan sumber belajar memungkinkan eksplorasi akurat berbagai bidang ilmiah yang relevan dengan bidang studi, memastikan bahwa pengajaran literasi digital selalu "terkini" dan mampu mengimbangi kemajuan pesat seni dan teknologi dalam masyarakat yang semakin terhubung setiap harinya. Oleh karena itu, dengan memperkenalkan literasi digital ke dalam kelas, siswa dapat mengakses pengetahuan yang lebih luas dengan cara yang lebih mendalam, yang meningkatkan pemahaman mereka dan membantu mereka menyelesaikan tugas yang mengharuskan mereka menemukan informasi yang relevan, akurat, dan cukup cepat dari konten digital. Kemampuan siswa untuk menciptakan media dan pengalaman baru dari internet merupakan bagian dari penerapan literasi digital.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mulyasa, Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 177

<sup>18</sup> Elpira, B. (2018). *Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Kesimpulannya, perlu ada keseimbangan dalam penerapan literasi digital di sekolah. Hal ini mencakup pemusatan perhatian pada pemikiran kritis, etika, dan pengetahuan tentang keamanan digital, di samping keterampilan teknis seperti cara menggunakan gawai atau melakukan pencarian informasi. Siswa yang mendapatkan pengajaran literasi digital harus belajar cara memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab dan menyadari keterbatasannya. Sama pentingnya adalah mengajarkan anak-anak cara menyeimbangkan antara kegiatan non-digital, kontak sosial tatap muka, dan dunia digital.

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Literasi Digital**

##### 1) Kelebihan

Literasi digital disekolah dasar memiliki berbagai manfaat yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan karakter siswa, seperti yang disampaikan oleh Imam Syafi'i manfaat literasi digital, antara lain :

- a) Meningkatkan motivasi dan minat belajara, penggunaan media digital dalam pembelajaran memuat proses belajar lebih menarik dan interaktif sehingga Siswa lebih termotivasi untuk belajar.
- b) Mengembangkan keterampilan teknis, belajar menggunakan berbagai alat dan platform digital dan meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam menggunakan teknologi informasi.
- c) Dalam penerapan literasi digital kita dituntut untuk menerapkan perilaku yang Islami yaitu dengan bimbingan yang tepat, adanya

kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi.

- d) Menumbuhkan kreativitas dan bakat, akses ke berbagai sumber informasi dan kreatif digital memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta kreatifitas mereka.<sup>19</sup>

Kemudahan hidup di masa depan, terutama di bidang pendidikan, berkaitan langsung dengan pentingnya literasi digital. Oleh karena itu, karena membantu pengembangan kemampuan digital, literasi digital di sekolah menjadi penting. Pembelajaran literasi digital sejak dini membantu sekolah mengajarkan siswa cara menggunakan teknologi secara etis, kritis, dan produktif. Langkah awal yang penting dalam mengelola era digital adalah menanamkan kesadaran mendasar tentang cara memanfaatkan teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Manfaat pengajaran literasi digital di sekolah meliputi:

- a) Meningkatkan kemampuan akses informasi: Siswa yang memiliki literasi digital mampu mengakses berbagai sumber informasi daring dengan cepat. Mereka belajar cara melakukannya dengan mempelajari cara mencari informasi yang relevan dan benar.

---

<sup>19</sup> Syafi'i Imam.(2021). Pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa di SD Negeri 4 Kreet Jambon Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

- b) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis: Agar terhindar dari menjadi korban hoaks atau berita palsu, siswa harus belajar membedakan fakta dan opini.
- c) Meningkatkan efisiensi pembelajaran: Karena literasi digital memungkinkan penggunaan perangkat digital, hal ini meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar.
- d) Menumbuhkan kreativitas: Kemampuan siswa untuk mengomunikasikan ide orisinal mereka melalui media digital merupakan aspek lain dari literasi digital. Kemampuan siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif dan efektif dapat ditingkatkan melalui hal ini.
- e) Meningkatkan kesadaran dan etika di ranah digital: Siswa diajarkan cara berperilaku bertanggung jawab saat berinternet. Hal ini akan membentuk warga digital yang bertanggung jawab dan sopan.
- f) Membantu menjaga keamanan digital: Siswa belajar cara melindungi informasi pribadi mereka dan memahami bahaya keamanan digital.
- g) Mengatasi hambatan di masa depan: Anak-anak yang memiliki landasan yang kuat dalam literasi digital akan lebih siap untuk bersaing, menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, dan menggunakan teknologi secara efektif untuk pekerjaan masa depan mereka.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Yayasan Bina Keluarga Bahagia. 7 manfaat literasi digital di sekolah dan penerapannya. 7-manfaat-literasi-digital-di-sekolah-dan-penerapannya

Fitriyani dan Arief Teguh Nugroho menyebutkan dalam penelitiannya kelebihan dari literasi digital diantaranya:

- a) Literasi sangat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai masalah.
- b) Memiliki keterampilan membaca memungkinkan seseorang untuk mencatat peristiwa untuk digunakan di masa mendatang selain memperoleh pengetahuan.
- c) Ada banyak keuntungan dari budaya berbasis literasi, seperti meningkatkan kosakata, meningkatkan fungsi otak, mempelajari informasi dan wawasan baru, memperkuat keterampilan interpersonal, meningkatkan pemahaman terhadap apa yang dibaca, meningkatkan keterampilan verbal, melatih keterampilan analitis dan berpikir, meningkatkan fokus dan konsentrasi, serta melatih menulis dan menciptakan kata-kata yang bermakna. Transisi dari pendekatan pembelajaran digital tradisional ke modern dikenal sebagai "pendidikan era digital." Setiap orang pada akhirnya harus menyesuaikan diri dan melakukan segala tindakan sesuai dengan perkembangan terkini karena sejumlah perubahan pola kebiasaan, terutama dalam ranah.<sup>21</sup>

## 2) Kekurangan

Terdapat beberapa kendala yang telah ditemukan terkait literasi digital dan rendahnya budaya literasi yakni kurangnya referensi, media,

---

<sup>21</sup> Fitriyani, Fitriyani, and Arief Teguh Nugroho. "Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21." *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 2.1 (2022): 307-314.

motivasi dan sulit untuk memunculkan berbagai macam ide untuk di tulis dan di ceritakan kembali. Para guru juga menyatakan bahwa sebelum pelaksanaan program literasi digital, siswa tidak menunjukkan minat dalam membaca dan cenderung merasa bosan saat membaca buku, majalah, atau materi pembelajaran lainnya. Mereka juga cenderung menggunakan fasilitas media sosial di sekolah untuk bermain game dari pada mencari informasi yang relevan. Saat di kelas, waktu yang diberikan seringkali terbuang percuma karena siswa lebih tertarik pada hiburan atau bermain *game online*, sehingga materi pembelajaran yang disampaikan tidak dipahami dengan baik. Ke khawatiran pihak sekolah ialah ketika di sekolah saja mereka tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, apa lagi prilaku mereka ketika bermedia sosial di rumah dan bermacam karakter siswa serta ada yang mudah dan ada yang tidak mudah untuk di arahan oleh orang tua mereka masing-masing. Sehingga kegiatan literasi ini harus terus dilakukan. Solusinya dicapai melalui penerapan budaya literasi membaca yang terintegrasi dengan bantuan teknologi<sup>22</sup>.

Berikut beberapa kekurangan utama dalam penerapan literasi digital di sekolah dasar:

- a) Kemampuan guru dan tenaga perpustakaan yang kurang memadai, banyak guru dan pustakawan di SD belum memiliki keterampilan literasi informasi digital yang cukup, mulai dari pengoperasian perangkat keras,

---

<sup>22</sup> Muttaqin, Muhammad Fauzan. "Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 7.1 (2024): 85-94.

lunak hingga kemampuan “membaca” konten digital dan mengajarkannya kepada siswa. Akibatnya, mereka belum dapat membimbing peserta didik dalam mencari, menelusuri, mengolah, dan mengevaluasi informasi secara efektif.

- b) Ketiadaan kebijakan dan program literasi digital di sekolah, sebagian besar SD belum memiliki kebijakan tertulis maupun program terstruktur untuk literasi informasi digital, baik di level sekolah maupun perpustakaan. Tanpa kerangka kerja resmi, inisiatif pembelajaran digital menjadi kurang terarah dan sulit diukur keberhasilannya.
- c) Siswa belum terampil mengevaluasi dan mengolah informasi, akibat kurangnya bimbingan, banyak siswa belum mampu menilai kredibilitas sumber, membedakan fakta dan opini, ataupun menghindari plagiarisme saat menggunakan konten digital. Hal ini hendaknya menjadi fokus pengembangan keterampilan berpikir kritis dan evaluatif dalam literasi digital.<sup>23</sup>

Salah satu kekurangan literasi digital dalam pembelajaran di Sekolah Dasar adalah rendahnya budaya literasi di kalangan siswa. Hal ini ditandai dengan kurangnya referensi, media, motivasi serta kesulitan dalam mengembangkan ide untuk ditulis dan diceritakan kembali. Siswa cenderung lebih tertarik pada hiburan atau bermain *game online* di bandingkan dengan aktivitas literasi yang mendukung pembelajaran.

---

<sup>23</sup> Karima, Mutiara, and Rochman Hadi Mustofa. "Penerapan literasi digital melalui LSM pada tingkat sekolah dasar (studi kasus SD Masehi Kota Pekalongan)." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9.1 (2022): 83-93.

Kondisi ini menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam memanfaatkan teknologi secara produktif.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan Penerapan literasi digital di sekolah dasar memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu diperhatikan secara seimbang. Di satu sisi literasi digital memberikan kemudahan akses informasi, memperkaya sumber belajar, serta mendorong siswa untuk lebih kreatif dan mandiri dalam belajar. Penggunaan teknologi juga dapat meningkatkan minat belajar melalui media yang interaktif dan menarik. Namun di sisi lain masih terdapat sejumlah kekurangan, seperti rendahnya budaya literasi, kurangnya pengawasan dalam penggunaan teknologi, dan kecenderungan siswa untuk lebih fokus pada hiburan digital dibandingkan pembelajaran. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan kompetensi digital guru juga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan penerapan literasi digital. Oleh karena itu, penerapan literasi digital di sekolah dasar perlu dirancang secara terarah dan didukung oleh sarana, pelatihan, serta kebijakan yang tepat agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal.

#### **g. Jenis- Jenis Media Literasi Digital**

Media adalah alat komunikasi. Media adalah bentuk jamak dari kata Latin "medium", yang secara harfiah berarti "perantara", yaitu orang yang bertindak sebagai mediator antara sumber pesan (sumber) dan penerimanya (penerima). Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan

---

<sup>24</sup> Muttaqin, Muhammad Fauzan. "Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 7.1 (2024): 85-94

pesan dari satu orang ke orang lain dan membangkitkan minat serta pikiran, perasaan, dan perhatian siswa dianggap sebagai media pembelajaran.

Definisi ini mengarah pada kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengomunikasikan pesan (materi pembelajaran) guna meningkatkan minat, fokus, dan perasaan siswa selama kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran<sup>25</sup>.

### 1) *E-Book*

Istilah "e-book" secara harfiah berasal dari dua kata dasar bahasa Inggris: "e" (elektronik) dan "book". E-book adalah buku cetak yang telah mengalami proses digitalisasi menjadi versi digital yang dapat dilihat di komputer. Dalam Shiratuddin, carjaval.<sup>26</sup>

Dalam bahasa Indonesia, buku elektronik, sering disebut sebagai buku elektronik atau buku digital, adalah salinan elektronik dari karya sastra cetak. Meskipun dapat diakses tanpa dicetak, buku elektronik sering kali dibaca pada perangkat khusus yang dikenal sebagai pembaca buku elektronik. Buku elektronik dapat dianggap sebagai versi elektronik dari buku cetak. Buku elektronik juga dapat dibaca di PC dan beberapa perangkat seluler.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Sutrisno, Sutrisno, et al. "Media Pembelajaran: Konsep Dan Aplikasi." *Penerbit Tahta Media* (2023).

<sup>26</sup> Khairrani, Arifah. "E-Book sebagai media pembelajaran di masa depan." *Jurnal Repository Universitas Negeri Jakarta* (2019): 5-6.

<sup>27</sup> Novitasari, Lenny. *E-book sebagai literasi digital (Studi media aplikasi imartapura terhadap minat baca masyarakat Kabupaten Banjar)*. Diss. Universitas Islam Kalimantan MAB, 2020.

Munif dan Suwarno mendefinisikan buku elektronik sebagai versi digital dari buku cetak, yang biasanya berupa tumpukan kertas bersampul tebal berisi teks atau gambar. Ponsel pintar dapat membaca konten digital dalam buku elektronik ini, yang mencakup teks, gambar, dan audio. Selain itu, buku elektronik memiliki fungsi pencarian yang memudahkan pencarian dan pencarian kata-kata di dalam buku. Siswa khususnya dapat membaca ratusan halaman buku mereka dalam satu berkas dan menghemat biaya dengan menggunakan buku elektronik, yang merupakan buku digital, menurut Probowo & Heriyantoe.<sup>28</sup>

Kelebihan media pembelajaran *e-book*:

- a) Karena disimpan di tablet, ponsel, atau laptop, buku-buku tersebut lebih mudah ditemukan dan tidak akan hilang atau terpisah.
- b) Anda dapat dengan mudah menjepitnya di halaman yang anda butuhkan, memberi tanda, dan mencoret-coretnya.
- c) *E-book* lebih murah daripada buku cetak. Salah satu argumen utama yang mendukung *e-book* dibandingkan buku tradisional adalah ini. Buku tradisional dengan materi yang hampir sama harganya bisa dua hingga tiga kali lipat lebih mahal dari pada *e-book*, tetapi *e-book* cukup murah beberapa bahkan menawarkannya secara gratis dan kita bisa mendapatkannya melalui situs web yang menyediakan *e-book* gratis.

---

<sup>28</sup> Novitasari, Lenny. *E-book sebagai literasi digital (Studi media aplikasi imartapura terhadap minat baca masyarakat Kabupaten Banjar)*. Diss. Universitas Islam Kalimantan MAB, 2020.

- d) *E-book* ramah lingkungan. kita dapat mengurangi jumlah kertas yang berasal dari pohon dengan menggunakan *e-book*. karena *e-book* tidak menggunakan tinta sama sekali, kita juga menghemat tinta.
- e) Dibandingkan dengan distribusi buku tradisional, yang bisa memakan waktu sehari-hari, mekanisme pengiriman atau pengunduhan *e-book* lebih cepat.
- f) Karena kita tidak perlu mengunjungi toko buku untuk membeli buku, kita dapat menghemat waktu dan tempat. Karena kita hanya membutuhkan flash drive yang dapat menyimpan ribuan file, kita tidak perlu menyimpan *e-book*.
- g) Mudah digandakan atau diterbitkan, tersedia dalam berbagai bahasa, dan tidak pernah habis..

#### Kekurangan media *e-book*

- a) Kelemahan materi pembelajaran *e-book* adalah memerlukan nama pengguna dan kata sandi untuk mengaksesnya, sehingga teman yang memiliki tablet atau laptop tidak dapat meminjamnya.
- b) Untuk membukanya di komputer atau perangkat lain, diperlukan perangkat lunak.
- c) Membaca di monitor terasa asing bagi mata, sehingga dapat melelahkan. Tidak semua format *e-book* aman.
- d) *E-book* tidak memberikan sensasi yang sama seperti saat kita membalik halaman buku fisik.
- e) *E-book* kurang mendapat perhatian di bidang pendidikan.

- f) Orang-orang lebih suka menggunakan versi bajakan karena lebih praktis dan enggan membelinya.
- g) Karena menyimpan terlalu banyak berkas di CD dan hard drive, berkas tersebut jarang dibaca. Kita enggan membacanya karena volume dan isinya yang sangat banyak.
- h) Dengan semakin beragamnya format yang tersedia, terdapat banyak aplikasi untuk dipelajari.<sup>29</sup>

Dapat disimpulkan bahwa *e-book*, sebagai alat pembelajaran multimedia yang sangat menarik, menawarkan materi pembelajaran, konsep, dan informasi yang sesuai dengan tingkat kognitif siswa. *E-book* berbasis flash mencakup video, audio, musik, teks, animasi, film, grafik, foto, dan data.

## 2) *Platform Pembelajaran Online*

*Platform* pembelajaran online adalah alat berupa media digital yang digunakan secara luas oleh banyak orang untuk berbagai alasan. Pada dasarnya, *platform* adalah aplikasi yang digunakan untuk mengoperasikan sistem sesuai dengan rencana program yang telah ditetapkan sebelumnya, contoh *platform* pembelajaran *online* yang umum digunakan:

### a) *Learning Management Systems (LMS)*

Adalah platform yang dirancang untuk mengelola seluruh proses pembelajaran, mulai dari pembuatan kursus, penyampaian materi,

---

<sup>29</sup> Khairrani, Arifah. "E-Book sebagai media pembelajaran di masa depan." *Jurnal Repository Universitas Negeri Jakarta* (2019): 5-6.

hingga penilaian. Contoh-Nya adalah aplikasi Canva, google clasroom. Aplikasi tersebut umumnya menyediakan fitur seperti manajemen kursus, forum diskusi, ruang kelas virtual, penugasan, penilaian, pelacakan kemajuan siswa, dan pelaporan

b) Aplikasi Pembelajaran Berbasis Mobile

Aplikasi ini memungkinkan siswa belajar melalui perangkat seluler, seperti smartphone atau tablet, sehingga pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Contoh aplikasih berupa Quizlet, ruang guru, zoom meating, google met. Aplikasi mobile biasanya dirancang untuk pembelajaran yang lebih ringkas dan terfokus, dengan fitur seperti flashcards, kuis interaktif, dan pelacakan kemajuan.<sup>30</sup>

*platform* digital adalah sekumpulan program perangkat lunak yang bersama-sama membentuk suatu sistem tertentu. Baik PC maupun perangkat android yang dapat menggunakan aplikasi ini. Sebuah aplikasi dapat berfungsi sebagai *platform* digital untuk Android. Tidak jarang orang-orang lebih sering menggunakan *platform online* sebagai alat komunikasi yang terhalang oleh jarak jauh.<sup>31</sup>

Menurut UNESO, *platform* pendidikan digital adalah “solusi pemelajaran jarak jauh yang memungkinkan guru untuk mengajara dan siwa untuk belajar diluar ruang kelas”. Dengan menggunakan berbagai media berbasis teknologi seperti *Learning Management System* (LMS), aplikasi

---

<sup>30</sup> Partini, Dwi, et al. *MEDIA PEMBELAJARAN*. Azzia Karya Bersama, 2025.

<sup>31</sup> Wibawa, Angga Eka Yuda. "Implementasi platform digital sebagai media pembelajaran daring di mi muhammadiyah PK kartasura pada masa pandemi covid-19." *Berajah Journal* 1.2 (2021): 76-84.

video *conferene*, dan *platform* berbagai materi (*Distane Learning Solutions*).<sup>32</sup>

Selain itu, OCED menegaskan bahwa “*platform*” digital memainkan peran penting dalam menjaga kelangsungan Pendidikan dengan menyediakan akses terhadap konten pembelajaran, evaluasi, serta ruang untuk kolaborasi antar siswa dan guru”.<sup>33</sup>

Kelebihan *platform* pembelajaran online, antara lain:

- a) Aksesibilitas selama memiliki koneksi internet, siswa dapat mengakses *platform* pembelajaran daring kapan saja dan dari mana saja, bebas dari batasan jadwal kelas tradisional.
- b) Fleksibilitas sistem pembelajaran daring memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih sumber belajar, gaya dan metode belajar, serta waktu dan kecepatan belajar yang paling sesuai dengan kemampuan mereka.
- c) Beragam kesempatan belajar, di mana materi pembelajaran yang dinamis dan menarik dapat disajikan oleh sistem pembelajaran daring. Kolaborasi dan alat interaksi dalam aplikasi dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa.
- d) Pemantauan penilaian pembelajaran secara langsung (real-time) dimungkinkan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> UNESCO. " *Distance Learning Solutions*." UNESCO, 2020,

<sup>33</sup> OCED. *Education Responses to COVID- 19: Embracing Digital Learning and online Colaboration* . OCED, 2020

<sup>34</sup> Kurniasih, Nuning, and Rd Funny Mustikasari Elita. "PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMANFAATAN PLATFORM PEMBELAJARAN ONLINE." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5.4 (2024): 7605-7609.

Penerapan pembelajaran *online* dapat dilaksanakan sesuai kebutuhan atau dapat dibagi atas dua jenis. Jenis pertama diterapkan siswa yang tidak mampu mengakses sekolah vokasi sehingga dapat mengambil program pendidikan jarak jauh. Jenis lainnya bagi siswa yang dapat terlibat dalam pembelajaran terdistribusi atau kelas *hibrida* di mana siswa sekolah vokasi menggabungkan beberapa elemen pembelajaran di sekolah dengan akses *online* ke materi dan forum diskusi. Pada beberapa kasus banyak pendidik yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran *online* karena ketidakpercayaan bahwa model ini benar-benar dapat memecahkan masalah pembelajaran, sementara yang lainnya masih khawatir tentang banyak hambatan yang menghalangi pembelajaran *online* efektif. Ke khawatiran ini didasarkan atas perubahan teknologi, kompleksitas sistem jaringan, dan keterbatasan beberapa siswa atau instruktur tentang *platform* komunikasi dan teknologi informasi dalam pembelajaran *online*.<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan *Platform* dalam Pendidikan adalah media atau lingkungan digital yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran,, *Platform* Pendidikan memfasilitasi interaksi antara guru, siswa dan materi pembelajaran secara *online*. Selain itu Penerapan *platform* digital di sekolah dasar memiliki sejumlah kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Dari sisi kelebihan, *platform* digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui media interaktif dan akses pembelajaran yang

---

<sup>35</sup> Hadromi, Hadromi, et al. "Pembelajaran Online Pada Sekolah Vokasi." *Bookchapter Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2* (2022): 58-79.

fleksibel, kapan saja dan di mana saja. Guru juga lebih mudah memantau perkembangan siswa serta menyediakan materi yang beragam dan menarik. Selain itu, *platform* memungkinkan komunikasi yang lebih efisien antara guru, siswa, dan orang tua. Namun, di sisi lain kekurangannya meliputi ketergantungan pada perangkat dan koneksi internet yang stabil, yang bisa menjadi hambatan bagi siswa dari latar belakang ekonomi rendah. Selain itu, penggunaan *platform* secara berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial langsung dan mengganggu konsentrasi anak jika tidak diawasi dengan baik. Kurangnya pelatihan bagi guru juga bisa menjadi kendala dalam pemanfaatan optimal teknologi ini.

### 3) Perpustakaan Digital

Mengikuti perkembangan teknologi informasi, perpustakaan yang biasanya dikenal hanya dalam bentuk sebuah gedung atau ruangan yang berisi banyak buku dan sumber informasi lainnya dan dikelola oleh staf perpustakaan sesuai dengan standar perpustakaan yang kemudian di dalamnya terdapat interaksi tetap muka secara langsung antara pemustaka dan pustakawan kini sudah berkembang. Dari penerapan teknologi informasi perpustakaan, bisa kita lihat mulai dari perpustakaan konvensional, perpustakaan *hybrid*, hingga perpustakaan digital, perpustakaan elektronik atau perpustakaan virtual.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad, Faiz. *Pengelolaan perpustakaan digital berbasis media sosial (iPusnas)*. BS thesis. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

Perpustakaan digital, menurut Saffady (dikutip dalam Saleh), adalah perpustakaan yang menyimpan seluruh atau sebagian koleksinya dalam format komputerisasi sebagai alternatif, tambahan, atau pelengkap media cetak tradisional yang saat ini didominasi oleh mikromaterial.

Perpustakaan digital didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai sistem perpustakaan yang menyediakan berbagai layanan dan informasi melalui perangkat digital.

Perpustakaan digital, menurut Borgman, adalah kumpulan sumber daya elektronik (*e-resources*) yang memfasilitasi produksi, penelaahan, dan aksesibilitas sumber daya elektronik. Pengembangannya juga melibatkan penyimpanan, pengambilan, dan manipulasi data dalam media teks, gambar, audio, dan video yang dapat dibagikan melalui jaringan.<sup>37</sup>

Perpustakaan digital didefinisikan oleh Federasi Perpustakaan Digital Amerika sebagai organisasi yang menyediakan sumber daya, termasuk staf yang berpengetahuan, untuk memilih, mengatur, menyediakan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan, menjaga integritas, dan menjamin koleksi karya digital yang tepat waktu sehingga suatu komunitas atau kelompok komunitas tertentu dapat menggunakannya dengan mudah dan terjangkau.

Karena pengguna dapat mengakses informasi tanpa harus mengunjungi tempat secara langsung, perpustakaan digital semakin populer

---

<sup>37</sup> Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia", dalam Jurnal Perpustakaan, Vol. 8 No.1, 2017, h. 77-78.

di kalangan pencari informasi seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi. Selain itu, perpustakaan digital memiliki manfaat lain, seperti:

- a) Ruang tak terbatas: Selama pengguna memiliki koneksi internet, mereka dapat mengakses perpustakaan digital tanpa harus mengunjungi perpustakaan secara langsung.
- b) Waktu tak terbatas: Selama pengguna memiliki koneksi internet, mereka dapat mengakses perpustakaan digital kapan saja, siang atau malam.
- c) Pemanfaatan informasi yang lebih efektif: Sejumlah besar pengguna dapat mengakses informasi yang tersedia sekaligus.
- d) Pendekatan terstruktur: Pengguna dapat melakukan pencarian informasi terstruktur, misalnya dengan menjelajahi katalog daring terlebih dahulu, kemudian memasukkan teks lengkap, dan terakhir mencari berdasarkan kata atau bab.
- e) Lebih presisi: Pengguna dapat mencari menggunakan kata kunci. Pengguna yang memasukkan kata kunci yang relevan akan dapat menemukan informasi akurat yang sesuai dengan istilah tersebut.
- f) Keaslian dokumen terjamin: Dokumen dipindai dan dikonversi ke format gambar atau PDF.
- g) Ketika pengelola perpustakaan sepakat untuk berbagi materi secara daring, jaringan perpustakaan yang lebih luas akan memudahkan mereka untuk berkolaborasi satu sama lain.

h) Secara teoritis, biaya untuk memperoleh dan melestarikan koleksi akan turun.<sup>38</sup>

Selain kelebihan, perpustakaan digital juga memiliki kelemahan antara lain:

- a) Tidak semua penulis menyetujui digitalisasi karya mereka; mereka yang menyetujuinya pasti akan memikirkan royalti yang akan mereka peroleh dari digitalisasi tersebut.
- b) Meskipun perpustakaan digital telah berkembang di perpustakaan-perpustakaan pedesaan, banyak masyarakat Indonesia masih awam dengan teknologi.
- c) Perlu adanya sosialisasi dan edukasi mengenai perpustakaan digital karena hanya sedikit pustakawan yang memahami langkah-langkah yang terlibat dalam digitalisasi bahan perpustakaan.

Oleh karena itu, perpustakaan digital adalah perpustakaan yang memanfaatkan sistem dan layanan koleksi berbasis digital, baik sebagai pengganti maupun tambahan dari perpustakaan tradisional, dengan tujuan agar perpustakaan tersebut mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat umum. Perpustakaan digital merupakan solusi kontemporer dalam dunia informasi karena banyaknya manfaat yang dimilikinya. Kelebihannya antara lain kemudahan akses yang memungkinkan pengguna mengakses koleksi dari mana saja dan kapan saja, efisiensi ruang karena tidak memerlukan rak fisik, serta pencarian informasi yang cepat dan praktis.

---

<sup>38</sup> Prabowo, Thoriq Tri. "Mengenal perpustakaan digital." *Fihris* 8.1 (2013): 108-120.

Selain itu, perpustakaan digital juga mendukung pelestarian dokumen langka melalui digitalisasi. Namun, terdapat pula beberapa kekurangan, seperti ketergantungan pada koneksi kebenaran internet dan perangkat digital, potensi kesenjangan akses bagi masyarakat yang kurang melek teknologi, serta tantangan dalam menjaga hak cipta dan keamanan data.

## **2. Pembelajaran IPAS**

### **a. Pengertian IPAS**

Sains selalu berubah seiring berjalannya waktu. Di masa kini dan masa depan, apa yang dulu kita anggap ilmiah dapat berubah. Akibatnya, sains bersifat dinamis dan mencerminkan pencarian manusia yang berkelanjutan untuk menemukan kebenaran dan menerapkannya dalam kehidupan.

Seiring waktu, kemampuan alam untuk memenuhi kebutuhan manusia juga semakin berkurang. Banyak masalah juga muncul akibat peningkatan populasi manusia secara eksponensial. Isu-isu yang muncul seringkali tidak dapat diselesaikan dari satu sudut pandang ilmu pengetahuan alam atau ilmu sosial saja; sebaliknya, diperlukan strategi yang lebih komprehensif yang melibatkan berbagai disiplin ilmu. Studi ilmu sosial dan ilmu pengetahuan alam harus digabungkan menjadi satu kesatuan, yang kita sebut sebagai ilmu pengetahuan sosial (IPAS), untuk memberikan wawasan ini kepada siswa. Keterampilan proses dan

pengetahuan sains (baik sosial maupun ilmiah) merupakan dua komponen utama pendidikan IPAS.<sup>39</sup>

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang Sekolah Dasar (SD/MI) digabung menjadi mata pelajaran IPAS, yang sudah mengikuti Kurikulum Merdeka. Karena pemahaman siswa SD masih dalam tahap konkret/ sederhana, integrasi kedua mata pelajaran ini diterapkan. Dengan demikian, fenomena alam umum, termasuk benda hidup dan benda mati di alam, serta kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial, menjadi topik utama pembahasan dalam mata pelajaran IPA.

Purnawanto berpendapat bahwa dasar integrasi mata pelajaran ini adalah kecenderungan siswa SD untuk memiliki perspektif yang komprehensif. Selain itu, pemikiran mereka masih luas, holistik, konkret, dan sederhana namun belum detail. Oleh karena itu, penggabungan IPA dan IPS diharapkan dapat mendorong siswa untuk mengelola lingkungan dalam lingkungan sosial.

Informasi teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau spesifik yaitu, dengan melakukan pengamatan, melakukan eksperimen, menarik kesimpulan, menyusun teori, melakukan eksperimen, melakukan pengamatan, dan sebagainya—adalah apa yang didefinisikan Abdullah sebagai IPA.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid, hal 526

<sup>40</sup> Ramdhani, Muhammad Alif, Abdullah Aly, and Abdullah Mahmud. *Perbandingan strategi pembelajaran teacher centered learning dengan student centered learning terhadap hasil*

Rahmadayanti berpendapat bahwa menggabungkan mata pelajaran sains dan ilmu sosial mendorong dan membebaskan pendidik dan peserta didik untuk menjadi pembelajar yang kreatif, inovatif, dan mandiri, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Sains adalah mata pelajaran komprehensif yang membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis. Tujuan pembelajaran berbasis sains adalah untuk meningkatkan kemampuan dan memberikan pengalaman.

Dapat disimpulkan IPAS merupakan topik yang menyenangkan dan sederhana untuk dipelajari di tingkat sekolah dasar karena materinya berkaitan dengan konsep-konsep yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat belajar sesuka hati jika mereka memiliki minat yang besar terhadap sains, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

#### **b. Karakteristik Pembelajaran IPAS**

Pembelajaran dalam ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) memiliki karakteristik dinamis yang akan terus berkembang seiring waktu. Akibatnya, pendidikan IPAS akan terus berubah mengikuti tren. Oleh karena itu, pengajaran IPAS diperbarui untuk mencerminkan kemajuan terkini, mempersiapkan siswa untuk menghadapi dan mengatasi hambatan di masa mendatang. IPAS memiliki beberapa karakteristik berbeda, salah satunya

adalah siswa melatih keterampilan proses melalui latihan-latihan praktis yang disertakan dalam proses pembelajaran.

IPAS diharapkan akan membantu siswa mengembangkan sikap ilmiah, seperti rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir analitis dan kritis, objektivitas, sistematis, tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan kemampuan untuk menemukan jawaban.

Singkatnya, pemahaman tentang pembelajaran IPAS dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai masalah dan mencapai tujuan pembelajaran jangka panjang. Keterampilan proses dan pengetahuan IPAS (IPA dan IPS) merupakan dua komponen dari mata kuliah IPAS.

### **c. Tujuan Pembelajaran IPAS**

Selain menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu, pendidikan sains bertujuan untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan profil siswa Pancasila dan memahami alam semesta serta kaitannya dengan keberadaan manusia. Selain itu, siswa secara aktif berkontribusi pada pelestarian dan perlindungan lingkungan serta pemanfaatan sumber daya internal dan eksternal secara bijaksana. Pendidikan sains juga bertujuan untuk membantu siswa memperkuat keterampilan mereka.<sup>41</sup>

Di sekolah dasar, penekanan utama pengajaran sains adalah pada kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan awal mereka, alih-alih

---

<sup>41</sup> Irawati, Deasy, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim. "Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai landasan pendidikan vokasi di era kurikulum merdeka." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7.4 (2022): 1015-1025.

pada seberapa banyak informasi yang dapat mereka pelajari. Berikut adalah tujuan pengajaran sains di sekolah dasar:

- 1) Membangkitkan minat anak-anak agar mereka dapat menyelidiki kejadian-kejadian lokal dan memahami kosmos serta kaitannya dengan keberadaan manusia.
- 2) Berkontribusi aktif terhadap pelestarian, konservasi, dan pemeliharaan lingkungan serta mengelola lingkungan dan sumber daya alam secara bijaksana.
- 3) Mengembangkan kemampuan bertanya untuk mengenali, merumuskan, dan memecahkan masalah dengan solusi nyata.
- 4) Memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip sains serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

Singkatnya, tujuan pendidikan sains di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan minat dan kegembiraan anak-anak dalam mempelajari dunia di sekitar mereka, serta pemahaman mereka tentang kosmos dan kaitannya dengan keberadaan manusia. Selain itu, pendidikan ini memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungan dan pengelolaan sumber daya secara bijaksana. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka lebih penting daripada sekadar membantu mereka memahami materi. Berdasarkan profil siswa Pancasila, pendidikan sains seharusnya membantu siswa mengembangkan kemampuan

---

<sup>42</sup> Siwe, Nurani Halmahera. *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CLIS (CHILDREN LEARNING IN SCIENCE) BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPAS DI SD N 6 KELAPA TUJUH*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.

inkuiri yang diperlukan untuk memecahkan masalah dunia nyata dan menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Manfaat Pembelajaran IPAS**

Metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memadukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kita dapat memahami segala sesuatu tentang dunia alam dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Kumala, pembelajaran IPA memiliki sejumlah manfaat, antara lain:

- 1) Menumbuhkan minat terhadap lingkungan sosial dan alam.
- 2) Memberikan pemahaman prinsip-prinsip sosial dan ekologi yang praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Berperan serta dalam pelestarian, pengelolaan, perawatan, dan perlindungan alam serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungan.
- 4) Memiliki kemampuan untuk menghasilkan konsep tentang lingkungan sekitar.
- 5) Siswa dapat memecahkan masalah dengan menggunakan konsep-konsep IPA untuk mendeskripsikan berbagai fenomena sosial dan alam.
- 6) Tumbuhnya apresiasi terhadap alam dan tatanan sosial yang telah ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa
- 7) Menghargai nilai alam dan berinteraksi dengan sesama secara produktif secara berkala.
- 8) Menyebarkan informasi tentang teknologi, dampaknya, dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

- 9) Secara berkala memberikan informasi mengenai evolusi organisme biologis
- 10) Menjelaskan bagaimana proses penciptaan kosmos berevolusi hingga mencapai kondisi saat ini.
- 11) Mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia..<sup>43</sup>

Manfaat dari mempelajari IPAS bagi peserta didik selain untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila pada dirinya ada beberapa manfaat lainnya yaitu:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti

---

<sup>43</sup> Kumala, Rina. (2016). Manfaat Ilmu Pengetahuan Alam dalam Kehidupan Sehari-hari. Jakarta: Penerbit Cerdas Bangsa.

menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- 7) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pembelajaran terpadu yang menggabungkan IPA dan IPS untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang fenomena alam dan sosial di sekitar manusia. IPAS tidak hanya menumbuhkan rasa ingin tahu dan cinta terhadap alam, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, inkuiri, serta kesadaran sosial dan lingkungan. Pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang aktif, peduli, mampu menyelesaikan masalah secara nyata, serta memahami perannya sebagai anggota masyarakat dan warga dunia. Dengan demikian, IPAS mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila dan penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>44</sup> Jaylin, Vicky Mayliga Putra. *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI BERORIENTASI MICROLEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV SDN WONOAYU*. Diss. Universitas PGRI Madiun, 2024.

## 2. Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran IPAS

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>45</sup>

Literasi digital merupakan suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital. Literasi ini sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu serta mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki<sup>46</sup>

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berpengaruh pada perkembangan pendidikan di Indonesia, hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif yaitu untuk menyelesaikan tantangan pendidikan yang sedang dihadapi. Oleh karenanya, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang. Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan yang semakin maju yaitu dengan meningkatkan kemampuan literasi digital<sup>47</sup>.

---

<sup>45</sup> Haji, B. Tinjauan. "Pengertian Implementasi." *Laporan Akhir* 31 (2020).

<sup>46</sup> Naufal, Haickal Attallah. "Literasi digital." *Perspektif* 1.2 (2021): 195-202.

<sup>47</sup> Apriana, Wendi Nilpa, and Ade Susanti. "Implementasi Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Ipas Sekolah Dasar." *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)* 2.1 (2024): 21-26.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat, pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial.<sup>48</sup>

Literasi digital adalah seperangkat pengetahuan yang melibatkan literasi media, literasi informasi, dan literasi komputer/komunikasi teknologi informasi<sup>49</sup>. Teknologi digital jarang digunakan sebagai alat pembelajaran utama, dan peserta didik mungkin tidak diajarkan tentang pentingnya menggunakan teknologi digital dalam memahami, menganalisis, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang semakin terhubung secara digital. Keterampilan-keterampilan ini mengekspresikan keterampilan kognitif, sosiologis, dan emosional pengguna yang diperlukan agar mereka dapat bekerja secara efisien di media digital<sup>50</sup>.

Dalam konteks ini, penting untuk menerapkan literasi digital pada mata pelajaran IPAS yaitu kemampuan individu untuk menggunakan,

---

<sup>48</sup> Septiana, Ayu Nanda, and I. Made Ari Winangun. "Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.1 (2023): 43-54.

<sup>49</sup> Meyanti, I. Gusti Ayu Sundari, and I. Wayan Lasmawan. "Tuntutan digital literasi pada kurikulum pendidikan IPS." *Media Komunikasi FPIPS* 22.2 (2023): 115-122.

<sup>50</sup> Meyanti, I. Gusti Ayu Sundari, and I. Wayan Lasmawan. "Tuntutan digital literasi pada kurikulum pendidikan IPS." *Media Komunikasi FPIPS* 22.2 (2023): 115-122.

memahami, dan berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan digital. Studi tentang penerapan IPAS dalam konteks literasi digital, melibatkan analisis tentang bagaimana IPAS dapat mempromosikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam era digital yang semakin maju. Mata pelajaran IPAS yang berfokus pada sains dan sosial dapat memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang sains dan sosial<sup>51</sup>.

Dapat disimpulkan implementasi literasi digital dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menjadi langkah penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Literasi digital, yang mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan berpartisipasi dalam lingkungan digital, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPAS yang mencakup aspek alam dan sosial. Dengan penerapan teknologi digital, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan tantangan masa depan, sehingga dapat mendorong kreativitas, rasa ingin tahu, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi era digital.

---

<sup>51</sup> Apriana, Wendi Nilpa, and Ade Susanti. "Implementasi Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Ipas Sekolah Dasar." *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)* 2.1 (2024): 21-26.

### a) Media Yang Digunakan

Media pembelajaran adalah alat untuk menginformasikan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta kemauan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.<sup>52</sup>

Beberapa media pembelajaran IPAS seperti benda-benda konkrit dan media digital. Proses pembelajaran IPAS perlu menggunakan bantuan benda-benda konkrit agar peserta didik memiliki pemahaman konsep yang baik tentang keadaan alam dan sosial. Seperti contohnya peta, daun kering, meja, bola dunia, gambar yang ditempelkan pada karton, lingkungan disekitar dan masih banyak lagi lainnya ontot dari benda konkrit<sup>53</sup>.

Pemanfaatan benda-benda konkret tidak selalu mudah didapatkan, sehingga dibutuhkan kreativitas guru dalam mengelola media pembelajaran yang tepat dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran IPAS. Salah satu media pembelajaran yang dapat menggantikan benda konkrit yang sulit dihadirkan di kelas, yaitu media digital berupa multimedia<sup>54</sup>. Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat merangsang minat belajar peserta didik terhadap suatu materi dengan memanfaatkan media digital dalam bentuk gambar, audio, video animasi<sup>55</sup>.

---

<sup>52</sup> Efriliyani, Shinta. *PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGA UNTUK MENGENALKAN RAMBU LALU LINTAS PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS III SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno, 2022.

<sup>53</sup> HS, Eka Fitriana, and Nursita Dewi. "PENERAPAN Penerapan Keterampilan Berpikir kritis Melalui Media Digital Di Era Digital Abad 21 Pada Pembelajaran IPA Di SD." *Selecta Education Jurnal* 7.1 (2024): 59-70.

<sup>54</sup> Ramadhani, Sulistyani Puteri, M. S. Zulela, and Fahrurrozi Fahrurrozi. "Analisis kebutuhan desain pengembangan model ipa berbasis project based learning untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 1819-1824.

<sup>55</sup> Rozie, Fachrur, and Ahmad Sudi Pratikno. *Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Rena Cipta Mandiri, 2023.

- a) Media gambar dalam bentuk digital adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas<sup>56</sup>. Contoh media gambar dalam bentuk digital yang bisa digunakan di SD antara lain gambar statis seperti foto, ilustrasi, dan flashcard. Media ini juga dapat berupa gambar yang dilengkapi dengan teks penjelasan singkat, animasi sederhana, atau bahkan video pembelajaran yang menggabungkan gambar dengan narasi. Selain itu, gambar dapat dimanfaatkan dalam aplikasi pembelajaran, flipbook digital, atau bahkan sebagai bagian dari game pembelajaran interaktif<sup>57</sup>.
- b) Media audio visual adalah jenis media yang lain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik<sup>58</sup>.
- c) Media video Animasi adalah alat yang dapat di jadikan bantuan dalam proses belajar mengajar, dapat merangsang pikiran, perasaan, motivasi peserta didik melalui ilustrasi gambar yang bergerak disertai suara narasi

---

<sup>56</sup> Safitri, Apriani, and Kabiba Kabiba. "Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20.1 (2020).

<sup>57</sup> Safitri, Apriani, and Kabiba Kabiba. "Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20.1 (2020).

<sup>58</sup> Ernanida, Ernanida, and Rizki Al Yusra. "Media audio visual dalam pembelajaran PAI." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2.1 (2019): 101-112.

dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang akan di sampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna<sup>59</sup>

Pada pembelajaran abad 21 ini, media digital menjadi salah satu pilihan yang dapat digunakan guru untuk memberikan pemahaman yang bermakna sekaligus menyenangkan bagi peserta didik. Media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang menghasilkan sebuah citra digital yang dapat diolah, diakses, dan didistribusikan menggunakan perangkat digital<sup>60</sup>. Pembelajaran berbasis media digital dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran lebih luas, bervariasi serta pembelajar dapat belajar kapan dan di mana saja tanpa terbatas jarak, ruang, dan waktu .

Dalam mengimplementasikan literasi digital pada pembelajaran IPAS di Sekolah dasar peserta didik diharapkan mampu memiliki kemampuan pengetahuan yang mendalam tentang konsep sains dan sosial yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat di era digital<sup>61</sup>. Peserta didik juga diharapkan mampu mengidentifikasi serta mengatasi berbagai masalah yang ditemui dalam pembelajaran dan dalam kehidupan sehari-hari. Pada literasi digital terdapat 3 aspek utama yaitu :

---

<sup>59</sup> Andrasari, Ani Nurani, Yuyun Dwi Haryanti, and Ari Yanto. "Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 4. 2022.

<sup>60</sup> Nikmati, Hamidah Abdul Shomad Elfin. "Pemanfaatan Media Ajar Interaktif Berbasis Digital dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Peserta Didik." *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (2024).

<sup>61</sup> Irsan, Irsan. "Implementasi literasi sains dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar." *Jurnal basicedu* 5.6 (2021): 5631-5639.

- a) kemampuan dalam memanfaatkan teknologi, yaitu dengan memanfaatkan teknologi dengan memanfaatkan teknologi pada pembelajaran IPAS dilaksanakan secara bervariasi. Diantaranya sekolah dan guru telah menggunakan multimedia dalam pembelajaran IPAS sehingga dapat membantu peserta didik memvisualisasikan dan memahami konsep-konsep yang kompleks melalui gambar, video dan audio dan platform pembelajaran online untuk meningkatkan pemahaman peserta didik
- b) menganalisis dan menilai kebenaran serta kedalaman konten dan sumber literasi digital, Hal ini sangat relevan dalam mengingat banyaknya informasi yang tersedia di internet dan media sosial yang dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik, sehingga guru harus mampu memberikan arahan dan penekanan terkait hal apa saja yang boleh diakses dan dipelajari oleh peserta didik ketika memanfaatkan platform tersebut. Sumber literasi digital yang baik diakses oleh peserta didik adalah bersumber dari jurnal akademik, situs web pemerintah dan lembaga riset terkemuka yang cenderung dapat diandalkan dari pada blog pribadi/platform media sosial yang tidak terverifikasi. Oleh karena itu, peserta didik perlu bimbingan guru untuk mencari sumber belajar dari platform terpercaya yang mengangkat isu seputar materi IPAS.
- c) Adanya konstruksi, dan komunikasi informasi serta pengetahuan hasil literasi digital dengan penuh tanggung jawab, kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk menjadi produsen dan kontributor informasi yang bertanggung jawab, serta menghargai pentingnya etika dan

integritas dalam berbagai pengetahuan secara online. Peserta didik harus mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi yang mereka temui secara kritis. Mereka harus mempertanyakan kedalaman dan relevansi informasi sebelum memasukkan dalam konstruksi atau komunikasi mereka. Sehingga informasi yang dikumpulkan bersifat aktual dan faktual untuk disebar luaskan ke peserta didik yang lain<sup>62</sup>.

Dalam penerapan pembelajaran IPAS yang dilakukan oleh guru senantiasa menerapkan literasi digital dengan berbagai pendekatan, metode, teknik, strategi dan model yang digunakan berbasis literasi digital. Pendekatan yang digunakan dalam pengimplemetasikan literasi digital yaitu berupa pendekatan saintifik yang memanfaatkan sumber multimedia yang dimiliki sekolah berupa layar infokus, proyektor dan sound *system* sederhana, selain itu kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana prasarana dan mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi secara optimal. Guru merencanakan pembelajaran berbasis digital melalui modul dan melaksanakan pembelajaran dengan media digital seperti video, animasi, gambar interaktif, dan kuis digital. Siswa pun menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran berbasis digital karena lebih menarik dan mudah dipahami. Metode yang digunakan saat literasi digital diterapkan yaitu metode kelompok/kooperatif yang mengembangkan kemampuan peserta didik untuk saling berkolaborasi dalam proses pembelajaran. Teknik yang digunakan saat

---

<sup>62</sup> Apriana, Wendi Nilpa, and Ade Susanti. "Implementasi Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Ipas Sekolah Dasar." *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)* 2.1 (2024): 21-26.

proses pembelajaran literasi digital pada mata pelajaran IPAS yaitu teknik penugasan. Strategi pembelajaran IPAS menggunakan literasi digital yaitu dengan memanfaatkan fasilitas multimedia yang dimiliki sekolah. Sedangkan untuk model pembelajaran menggunakan model pembelajaran keterampilan proses. Sehingga proses penerapan literasi digital akan melahirkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis<sup>63</sup>.

Dapat disimpulkan penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman mendalam tentang konsep sains dan sosial, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan di era digital. Literasi digital mencakup tiga aspek utama, yaitu kemampuan memanfaatkan teknologi, kemampuan menganalisis dan menilai informasi secara kritis, serta kemampuan membangun dan mengomunikasikan informasi secara bertanggung jawab. Guru berperan penting dalam membimbing peserta didik menggunakan sumber belajar yang terpercaya dan memfasilitasi pembelajaran melalui pendekatan saintifik, metode kooperatif, teknik penugasan, strategi berbasis multimedia, dan model keterampilan proses. Dengan penerapan tersebut, literasi digital tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan etis dalam dunia digital.

---

<sup>63</sup> Puspitasari, D. et al. (2020). "Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(1), 45-52

## **b) Kelebihan dan Kekurangan**

### **a) Kelebihan**

Dengan kegiatan literasi yang rutin, minat belajar dan membaca anak lebih tinggi karena pembiasaan dari lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik karena tujuannya sejalan dengan teori tersebut, yaitu mengharapkan perubahan perilaku siswa dari yang awalnya kurang baik menjadi lebih positif. Dengan adanya pembiasaan di sekolah maka lambat laun siswa akan mempraktikkannya juga di rumah masing-masing<sup>64</sup>.

Adapun kelebihan dari literasi digital di antaranya: Kegiatan mencari dan memahami informasi yang dapat menambah wawasan individu, meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berfikir serta memahami informasi, menambah penguasaan “kosa kata” individu dari berbagai informasi yang dibaca, meningkatkan kemampuan verbal. Literasi digital dapat meningkatkan daya focus serta konsentrasi individu, menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi<sup>65</sup>.

literasi digital sangat penting karena teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kita sehari-hari. Berikut beberapa beberapa keunggulan dari imlementasi litersi digital antarnya:

---

<sup>64</sup> Muttaqin, Muhammad Fauzan. "Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 7.1 (2024): 85-94.

<sup>65</sup> Fitriyani, Fitriyani, and Arief Teguh Nugroho. "Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21." *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 2.1 (2022): 307-314.

- 1) Akses Informasi: Dengan literasi digital, kita bisa mengakses informasi dari berbagai sumber di internet. Ini sangat berguna untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah.
- 2) Komunikasi Efektif: Literasi digital membantu kita berkomunikasi dengan orang lain melalui email, media sosial, dan aplikasi pesan.
- 3) Keamanan *Online*: Memahami literasi digital membantu kita mengenali ancaman *online* seperti *phishing* dan *cyberbullying*, sehingga kita bisa lebih aman saat berselancar di internet.
- 4) Pengembangan Kreativitas: Teknologi memberikan banyak alat untuk berkreasi, seperti aplikasi desain grafis, video editing, dan blog. Literasi digital membantu kita memanfaatkan alat-alat ini dengan maksimal.<sup>66</sup>

#### **b) Kekurangan**

Adapun dampak negatif bagi peserta didik adalah kecenderungan peserta didik dalam mengakses konten-konten di dalam sosial media atau game yang terdapat dalam hanphone. Hal tersebut apabila dibiarkan dan tanpa pengawasan orang tua begitu saja atau orang yang lebih dewasa dapat berbahaya. Berbahaya dalam segi kurangnya etika dalam dunia digital, siswa dapat memberikan komentar yang jahat atau kurang baik di sosial media apabila konten tersebut bertentangan dengan pendapatnya atau yang lainnya<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Aziz, Yusup Abdul. *Implementasi Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Di SMA YP IPPI PETOJO Jakarta*. MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2023.

<sup>67</sup> Dewi, Dinie Anggraeni, et al. "Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5249-5257.

Kecanggihan dari teknologi tersebut justru memiliki dampak yang negatif pada anak-anak. Kecanggihan dari teknologi membuat anak-anak muda saat ini kecanduan bahkan melakukan hal-hal yang kurang baik akibat kurangnya pengawasan dari orang tua. Oleh sebab itu, para pendidik perlu untuk memberikan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk menjadikan mereka sebagai penerus bangsa yang memiliki tingkah laku serta karakter yang baik.<sup>68</sup>

Dapat disimpulkan Penerapan literasi digital memiliki berbagai kelebihan yang mendukung perkembangan peserta didik, seperti meningkatkan minat belajar dan membaca, kemampuan berpikir kritis, penguasaan kosa kata, kemampuan verbal, serta keterampilan komunikasi dan kreativitas. Literasi digital juga memberikan kemudahan akses informasi serta pemahaman tentang keamanan online. Namun, di sisi lain, terdapat kekurangan yang perlu diwaspadai, seperti potensi kecanduan teknologi, akses terhadap konten negatif, dan perilaku kurang etis di dunia digital. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam membimbing dan mengawasi peserta didik agar literasi digital dapat memberikan dampak positif dan mendukung pembentukan karakter yang baik.

---

<sup>68</sup> Dewi, Dinie Anggraeni, et al. "Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5249-5257.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Untuk mengetahui secara mendalam tentang judul skripsi ini, maka dalam penelitian relevan ini, peneliti mengambil dari berbagai skripsi penting yang menjadi rujukan dan tentunya relevan dengan judul skripsi ini. Sekaligus menjadi pembuktian bahwa judul skripsi yang diajukan ini belum ada yang membahas secara khusus sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang pernah membahas masalah serupa adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Miftachul Urbania, Hanik Yuni Alfiyah, dengan judul “Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Kreativitas Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Kebonagung dan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geluran Sidorjo Jawa Timur” pada tahun 2022/2023 dengan hasil yaitu ketidakmampuan siswa memahami literasi digital yang berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif pendekatan korelasi. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui studi literatur dan studi lapangan menggunakan observasi, tes kreativitas, angket, dan dokumentasi<sup>69</sup>. Perbedaan dari penelitian ini adalah dimana skripsi dengan judul “Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Kreativitas Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Kebonagung dan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geluran Sidorjo Jawa Timur” terfokus pada bagaimana hubungan antara literasi digital dengan kreatifitas siswa kelas IV selain itu bertujuan untuk

---

<sup>69</sup> Urbania, Miftachul, and Hanik Yuni Alfiyah. "Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Kreativitas Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Kebonagung Dan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geluran Sidoarjo Jawa Timur." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2.3 (2024): 213-224.

mengetahui dampak dari literasi digital di sekolah tersebut, sedangkan peneliti terfokus pada bagaimana guru mengimplementasi atau menerapkan Literasi Digital pada pembelajaran IPAS di kelas V.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Wardani, Riska Dengan judul “ Strategi Guru dalam Menerapkan Kegiatan Literasi Digital di Sekolah Dasar” . Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.pada tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi pada semester ganjil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *fenomenologi*. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan kegiatan literasi digital di kelas tinggi Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi siswa bisa mendapatkan informasi yang valid melalui program literasi digital.<sup>70</sup>

Adapun pembeda dari judul yang peneliti yaitu terletak pada fokus permasalahannya yaitu strategi seperti apa yang diterapkan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital agar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca, mengetahui, dan memahami setiap pembelajaran., yang menjadi persamaam dengan judul skripsi peneliti yaitu terletak pada jeninis penelitian yaitu peneliti menggunakan metode kualitatif

---

<sup>70</sup> Wardani, Riska. *STRTATEGI GURU DALAM MENERAPKAN KEGIATAN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 47/IV KOTA JAMBI*. Diss. UNIVERSITAS JAMBI, 2023.

dan bagaimana cara guru memanfaatkan teknologi literasi digital dalam pembelajaran.

3. Penelitian dilakukan oleh Nuryati dengan judul “ Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Matematika Di Sd Negeri Sumogawe 01 Kabupaten Semarang kelas 5 SD” pada tahun 2022. Dengan hasil penelitian yaitu Implementasi literasi digital dalam kegiatan pembelajaran Matematika melalui pemanfaatan media digital website google sites salah satu jawaban atas tantangan zaman di era revolusi industri 4.0. Selain itu jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif.<sup>71</sup>

Penelitian ini memiliki pembeda dari penelitian sebelumnya, pembeda penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada media pembelajarannya, dimana pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan media berupa website gogle sites sedangkan peneliti menggunakan beberapa sumber media yang lebih *up to date* sesuai dengan perkembangan zaman, selain itu perbedaannya terletak pada mata pelajaran . Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada mendeskrisikan kegiatan implementasi literasi digital dalam pembelajaran pada penyajian materi.

---

<sup>71</sup> Nuryati, Nuryati, and Djalal Fuadi MM. *IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI SUMOGAWE 01 KABUPATEN SEMARANG*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan penelitian**

##### **1. Desain penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara nyata dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif deskriptif ini melibatkan penggunaan prinsip-prinsip ilmiah untuk menafsirkan fenomena yang diamati. Berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, metode ini digunakan untuk mempermudah dalam mendapatkan data dan informasi yang melibatkan penjelasan naratif tentang bagaimana tindakan yang dilakukan oleh guru berkorelasi dengan masalah yang diteliti.<sup>2</sup>

Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menemukan data yang menginterpretasikan tentang “ Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 17 Rejang Lebong”

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan bimbingan konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012),hal

<sup>2</sup> Lexy Meolong, *Metodologi penelitian kalitatif* ( Bandung: Remaj Roda Karya, 2017), h 27

untuk mengetahui secara akurat bagaimana penerapan literasi digital berpengaruh pada proses pembelajaran IPAS di kelas V berlangsung.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Rejang Lebong, Desa Teladan, Air Putih Baru, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong.
2. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 17 Rejang Lebong pada tanggal 18 Juli 2025.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden merujuk pada orang-orang yang diminta untuk menyampaikan informasi terkait topik atau sudut pandang tertentu. Menurut *Lincoln* dan *Guba*, sebagaimana dikutip dalam sugiyono, cara penentuan sampel dalam penelitian kualitatif berbeda secara signifikan dibandingkan dengan metode penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif.<sup>3</sup>

Penentuan sample tidak bergantung pada perhitungan statistik. Sample yang dipilih dimaksud untuk mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dan tidak dimaksud untuk digeneralisasi. Berdasarkan penjelasan di atas identifikasi topik penelitian digunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang jelas dan menyeluruh, penentu subjek atau responden dilakukan melalui metode *purposive sampling*.<sup>4</sup>

Peneliti memilih subjek penelitian, khususnya kepala sekolah, guru kelas VB dan siswa kelas VB, alasan memilih kelas VB dikarenakan guru kelas

---

<sup>3</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Perspektif Metode Penelitian Kualitatif*, Buku Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung Alfabeta, Cv, JL. Gegerkalong Hilir No.84, 2014), hlm.5

<sup>4</sup> Evi Yulia Sari And Fakultas Tarbiyah, Skripsi Old Evi Yulia Sari Nim: 16591025. 2020 hlm. 35

VB sudah sering mengikuti pelatihan sehingga guru memiliki pemahaman yang dirasa cukup dalam merapkan teknologi berbasis literasi digital. Namun fokus utama penelitian ini adalah pada masalah yang teridentifikasi khususnya tentang kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas VB SD Negeri 17 Rejang Lebong. Pemilihan subjek penelitian atau responden didasarkan pada sumber yang memiliki pengetahuan dan memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data primer**

Data primer dikumpulkan langsung dari subjek pengamatan atau dari sumber asli melalui wawancara tatap muka dan metode lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber.<sup>5</sup>

Sumber data penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong.
- b. Guru kelas VB SD Negeri 17 Rejang Lebong.
- c. Peserta didik kelas VB SD Negeri 17 Rejang Lebong.

##### **2. Data sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>6</sup> Data sekunder pada penelitian ini berupa buku, literatur, artikel, jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan judul Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran IPAS di SD,

---

<sup>5</sup> Ade Heryana and Ade Heryana, "Data Dan Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif", Prodi Kesehatan Masyarakat, FIKES Univ Unggulan(2020) hlm.7

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 308

Peneliti membutuhkan data sekunder ini untuk menguatkan data dan bukti yang diperoleh terkait penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan yaitu akurat, valid dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya.

Untuk memperkuat data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai metode dalam proses pengumpulan data. Teknik-teknik tersebut diuraikan di bawah ini:

##### **1. Observasi**

Observasi mencakup pengamatan langsung terhadap objek di lokasi penelitian serta pencatatan tanda-tanda yang terlihat dengan cara yang teratur.<sup>7</sup> Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode observasi nonpartisipan. Teknik ini sangat berguna karena peneliti tidak terlibat langsung, melainkan hanya mengamati dan mendokumentasikan informasi yang relevan dengan data yang diperlukan.

Data yang dikumpulkan dari kegiatan observasi adalah:

- a. Dalam penerapan literasi digital pada pembelajaran IPAS guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi literasi digital, termasuk kemahiran mereka dalam menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak.

---

<sup>7</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Depublish, 2020), 51.

- b. Pada proses pembelajaran guru memanfaatkan platform berupa video dari Youtube sebagai sumber belajar. Video tersebut ditayangkan menggunakan infocus di ruangan kelas, materi dalam video tersebut ditayangkan dalam bentuk video animasi menarik yang menjelaskan tentang materi pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.
- c. Sebelum pembelajaran di mulai guru biasanya membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, dalam pembelajaran berbasis video youtube yang ditayangkan melalui infocus, guru kelas VB melakukan penilaian dengan cara mengamati dan mengevaluasi bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok setelah menonton video. Guru biasanya memberikan tugas berbasis proyek sederhana seperti membuat ringkasan atau poster yang merangkum isi video.
- d. Adapun ketersediaan sarana literasi digital yang kurang memadai berupa proyektor dari sekolah menjadi salah satu penghambat dalam mengimplementasi literasi digital pada pembelajaran IPAS karena harus bergantian dalam menggunakan media berupa proyektor. Selain itu hambatan bisa muncul secara tiba-tiba apabila listrik di sekolah padam, maka guru tidak bisa menggunakan Infocus untuk menampilkan video pembelajaran.
- e. Hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan literasi digital terletak pada waktu, karena guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyiapkan media berupa infocus untuk menampilkan video pembelajar.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk menukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu . Wawancara penting dilakukan karena tidak semua data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode wawancara semi terstruktur sebagai formatnya. Peneliti memilih menggunakan teknik wawancara ini untuk mengumpulkan informasi yang lebih rinci tentang partisipan dan lebih memahami keadaan dan peristiwa yang terjadi.

Data yang dikumpulkan dari kegiatan wawancara adalah :

- a. Pengetahuan teknologi untuk guru kelas VB mencakup keterampilan dalam penggunaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).
- b. Pengetahuan pedagogis untuk guru kelas VB meliputi keterampilan dalam mengelola kelas, menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses belajar-mengajar, serta mengevaluasi hasil pembelajaran berbasis literasi digital.
- c. Pengetahuan konten untuk guru kelas VB mencakup pemahaman mendalam mengenai materi ajar, cara berpikir terkait dengan konsep yang diajarkan, serta kemampuan untuk memberikan contoh yang relevan dengan konsep tersebut.

---

<sup>8</sup> Sugiyono

- d. Ketersediaan sarana literasi digital yang kurang memadai dari sekolah dalam mengimplementasikan literasi digital pada pembelajaran IPAS menjadi salah satu penghambat, dimana penggunaan sarana berupa infocus harus digunakan bergantian dengan kelas lain, sehingga guru tidak bisa menerapkan pembelajaran berbasis literasi digital setiap pembelajaran IPAS. Hambatan lainnya bisa muncul secara tiba-tiba apabila di sekolah tersebut terjadi pemadaman listrik, karena untuk menampilkan video pembelajaran menggunakan proyektor memerlukan listrik
- e. Selain itu waktu juga menjadi penghambat dalam mengimplentsikan literasi digital, karna guru memerlukan waktu untuk menyiapkan media proyektor.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>9</sup>

Data yang dikumpulkan dari kegiatan dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Raport Digital (E-Rapor)
- b. Arsip surat- menyurat digital
- c. Jadwal pelajaran dan kalender akademik digital
- d. Buku induk digital sekolah

---

<sup>9</sup> Ibid., h.240

- e. Modul pembelajaran digital
- f. Akun media sosial SD Negeri 17 Rejang Lebong
- g. Blok SD Negeri 17 Rejang Lebong
- h. Akun belajar sekolah

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Muhadjir Noeng, mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>10</sup>

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya. Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.<sup>11</sup>

## G. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian sangat perlu dilakukan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *creability (validitas internal)*, *Transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reabilitas)*, dan

---

<sup>10</sup> Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2018): 81-95.

<sup>11</sup> Siregar, Isra Adawiyah. "Analisis dan interpretasi data kuantitatif." *ALACRITY: Journal of Education* (2021): 39-48.

*confirmability (objektivitas)*. Untuk memeriksa keabsahan data mengenai implementasi literasi digital pada mata pelajaran IPAS di SD N 17 Rejang Lebong” nantinya, berdasarkan data yang sudah terkumpul, langkah selanjutnya yang akan ditempuh untuk menguji kredibilitas, peneliti akan menguji kredibilitas yang dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara yang diteliti dengan yang dilaporkan. Dalam teknik keabsahan dilakukan dengan uji kredibilitas yang terdiri dari beberapa tahap, sebagai berikut:

#### 1. Triangulasi Sumber

Verifikasi keakuratan data dengan melakukan referensi silang terhadap informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Langkah ini dilaksanakan untuk meningkatkan integritas data saat ini. Data penelitian dikumpulkan dari wali kelas VB melalui proses wawancara. Untuk meningkatkan validitas data, wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah dan peserta didik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memverifikasi kredibilitas informasi dengan memeriksa data yang sama dengan menggunakan metode

yang berbeda dari sumber yang sama.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi dan digunakan untuk menggali informasi dari subjek yang sama, yaitu guru kelas VB, khususnya dalam hal pemahaman dan mengimplementasikan literasi digital dalam pembelajaran IPAS.

Adapun pelaksanaan triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

a. Perbandingan antara hasil observasi dan wawancara

Peneliti melakukan observasi nonpartisipan terhadap aktivitas guru kelas VB dalam mengimplementasikan literasi digital, lalu membandingkannya dengan data hasil wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas VB. Misalnya, penguasaan teknologi, pedagogi, dan konten dilihat secara langsung di kelas, dan kemudian dikonfirmasi melalui wawancara untuk mengetahui pemahaman dan persepsi guru.

b. Perbandingan antara hasil observasi dan dokumentasi

Data hasil observasi mengenai praktik penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPAS diperkuat melalui dokumentasi berupa modul, dokumentasi visual kegiatan pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Syatori, Fajri Aulia. *Strategi wartawan dalam pencarian berita politik: Studi deskriptif pada wartawan portal*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.

c. Perbandingan antara hasil wawancara dan dokumentasi

Data dari wawancara yang menyatakan adanya hambatan dalam penggunaan media pembelajaran digital, seperti keterbatasan sarana dan prasarana.

Melalui triangulasi teknik ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu metode, melainkan diverifikasi melalui berbagai teknik yang saling melengkapi. Dengan demikian, keabsahan data lebih terjamin dan hasil penelitian menjadi lebih valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu melibatkan pelaksanaan teknik pengumpulan data pada titik waktu yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukan pengujian berulang untuk memastikan data tersebut definitif dan akurat.<sup>13</sup>

Adapun pelaksanaan triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

a) Observasi Kelas

Dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2025, saat pembelajaran IPAS berlangsung yang dilakukan di kelas VB SD Negeri 17 RL.

b) Wawancara Guru

Dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2025, wawancara dilakukan dengan Ibu Lismawati, S.Pd.

---

<sup>13</sup> Ibid, hlm.332-333

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

Nomor Statistik Sekolah :101260204006

NPSN :10700784

a. Nama Sekolah : SD Negeri 17 Rejang Lebong

b. Alamat

1) Jalan : Jl. Sapta Marga

2) Kelurahan : Air Putih Baru II

3) Kecamatan : Curup Selatan

4) Kabupaten/Kota : Rejang Lebong

5) Provinsi : Bengkulu

6) Kode Pos : 39112

7) Kode Area No. Telp/Fax : -

8) Email : [Sdn06crs@Gmail.Com](mailto:Sdn06crs@Gmail.Com)

c. Status Sekolah : Negeri

1) Akreditasi : B

2) Sekolah buka tahun : 1976

3) SK Izin : 180.381.Vii Tahun

4) Tanggal : 1910-01-01

d. Waktu Penyelenggaraan: Pagi Hari

e. Status Sekolah : Negeri

- f. Bentuk Sekolah : Kompensional
- g. Luas Bangunan : -
- h. Lokasi Sekolah : Dekat dengan pusat kota

## **2. Sejarah Berdirinya SDN 17 Rejang Lebong**

Bahasa Indonesia: Awalnya bernama Sekolah Dasar Inpres, Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1976 dan dipimpin oleh Bapak Amran dari tahun 1976 hingga 1983. Komando Militer Sriwijaya II menghibahkan tanah tersebut. Tanah tersebut disediakan sebagai fasilitas pendidikan bagi anak-anak prajurit karena banyak anak-anak ABRI (Tentara Nasional Indonesia) bersekolah jauh dari barak militer.

TNI menghibahkan properti tempat sekolah dasar ini dibangun. Di bawah arahan Kepala Sekolah Bapak Ismail Daud (1983–1990), Sekolah Dasar Inpres berganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 41 pada tahun 1983. Bapak A. Muis Dary, kepala sekolah, mengawasinya dari tahun 1990 hingga 2002. Di bawah arahan Kepala Sekolah Riza Ariani, S.Pd. (2002-2008), Sekolah Dasar Negeri 41 mengalami perubahan nama lagi pada tahun 2002, menjadi Sekolah Dasar Negeri 06. Sekolah ini dipimpin oleh Kepala Sekolah Berlian, R. M. TPD., dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Sekolah Dasar Negeri 06 berganti nama menjadi Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong pada tanggal 26 Juli 2016, sesuai dengan keputusan Bupati Rejang Lebong No. 180.381.VII. Sekolah ini dikepalai oleh Idimanto, S.Pd., dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, disusul oleh Sudisman, S.Pd., dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018, dan Uminah, S.Pd., dari tahun 2020 sampai dengan sekarang.

### **3. Visi Misi Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong**

#### **a. Visi**

Terwujudnya sekolah yang berprestasi yang berlandaskan iman taqwa dan ilmu pengetahuan teknologi untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. Peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, dan berwawasan lingkungan

#### **b. Misi**

Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong dalam upaya mengimplementasikan misi sekolah sebagai sekolah penggerak memiliki misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan sekolah yang kondusif dan meningkatkan profesi, prestasi dan produktivitas guru dan kependidikan.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan iman dan takwa (IMTAK) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkhebinekaan global, gotong royong, kreatif bernalar kritis dan mandiri.
- 4) Mengembangkan bakat dan prestasi siswa dibidang akademik, keagamaan, seni, olahraga, pramuka dan usaha kesehatan sekolah.

#### 4. Keadaan Guru dan Siswa

##### a. Keadaan Guru

Table 4.1

Data Guru SD Negeri 17 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1	Uminah, S.Pd.SD	Kepala sekolah
2	Haryeti, S.Pd	Guru kelas
3	Lismawati, S.Pd	Guru kelas
4	Asnati, M.Tpd	Guru kelas
5	Nur Rokhim, S.Pd.	Guru kelas
6	Karmina, S.Pd.SD	Guru kelas
7	Sopian, M.Pd.	Guru kelas
8	Fera Anisa Yati, S.Pd.I, M.Pd	Guru PAI
9	Yusma Nuryani, S.Pd.	Guru kelas
10	Rita Yuliyana, S.Pd.	Guru kelas
11	Indah Purnama Sari, S.Pd.	Guru kelas
12	Linda Mawarni, S.Pd.	Guru kelas
13	Fevi Wulandari, S.Pd.	Guru kelas
14	Ayu Oktarina, S. Pd.	Guru kelas
15	Hensi Ifriani, S.E	Operator
16	Fadli Khoiri	Guru Penjaskes
17	Reza Okta Sari, S. Pd. Gr	Guru kelas

Sumber: Data Administrasi SDN 17 Rejang Lebong

Table 4.2

## Status Guru SD Negeri 17 Rejang Lebong

No	Status	Jumlah
1	PNS	12
2	PPPK	2
3	GGT	3

Sumber: Data Administrasi SDN 17 Rejang Lebong

## b. Keadaan Siswa

Table 4.3

## Jumlah siswa SD Negeri 17 Rejang Lebong

No	Rombel	Jumlah Siswa	Wali Kelas
1	Kelas I A	26	Fevi Wulandari, S.Pd.
2	Kelas I B	22	Haryeti, S.Pd.
3	Kelas II A	23	Rita Yuliyana, S.Pd.
4	Kelas II B	24	Karmina, S.Pd.SD
5	Kelas III A	20	Nur Rokhim, S.Pd.
6	Kelas IIIB	21	Linda Mawarni, S.Pd.
7	Kelas IV A	23	Asnati, M.TPd
8	Kelas IV B	24	Sopian, M.Pd.
9	Kelas V A	23	Yuliyana, S.Pd.
10	Kelas V B	23	Lismawati, S.Pd.
11	Kelas VI	35	Indah Purnama Sari, S.Pd.
	Jumlah	264	11

Sumber: Data Administrasi SDN 17 Rejang Lebong

#### **4. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong**

##### **a. Tujuan yang Diharapkan**

Menurut tim pengembang kurikulum sekolah mengemudi, Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong, sekolah mengemudi tersebut, memiliki tujuan-tujuan berikut dalam menerapkan kurikulum sebagai cara untuk memenuhi misi sekolah:

- 1) Mengembangkan pendidik dan staf yang mahir dalam menggunakan teknologi pembelajaran.
- 2) Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) akan lulus oleh 80% siswa dengan nilai 70.
- 3) Delapan puluh persen siswa akan mampu menghafal sepuluh surat pendek Al-Qur'an.
- 4) Menjunjung tinggi standar agama mereka untuk membangun komunitas sekolah yang taat beragama.
- 5) Menciptakan kurikulum sekolah mengemudi yang akan mengajarkan masyarakat tentang konsep keberagaman global.
- 6) Menerapkan pelatihan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTSS) dan mempelajari cara meningkatkan kreativitas dan berpikir kritis.
- 7) Menerapkan informasi dalam praktik untuk meningkatkan keterampilan membaca dan matematika.
- 8) Memberikan contoh pembelajaran mandiri bagi setiap siswa. 9) Mendorong siswa untuk menciptakan inovasi-inovasi sederhana yang akan meningkatkan kualitas hidup mereka.

- 9) Menyelenggarakan program ekstrakurikuler seperti karate, drum band, rebana, pramuka, dan unit usaha kesehatan sekolah (UKS) untuk mendorong prestasi terbaik berdasarkan kemampuan, minat, dan potensi siswa.
- 10) Menciptakan iklim sekolah yang mendukung siswa Pancasila.
- 11) Menciptakan model pembelajaran unggulan sekolah.
- 12) Menyediakan sumber daya untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, dan daya cipta siswa..

a. Kompetensi karakteristik lulusan sekolah

Kompetensi lulusan siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong disusun sebagai alat ukur pencapaian kurikulum dan sasaran pelaksanaan proses pembelajaran untuk mengimplementasikan kurikulum operasional Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Kompetensi lulusan Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong mempertimbangkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang berdasarkan capaian pembelajaran pada setiap jenjang sekolah dasar, menciptakan Profil Siswa Pancasila, serta menjadi siswa yang kreatif, tangguh, dan memiliki keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk masa depannya. Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong bertujuan untuk mencapai keterampilan lulusan berikut:

- 1) Memiliki perilaku ketaqwaan yang menunjukkan akhlak mulia.
- 2) Memiliki dan menjunjung nilai harmonisasi keragaman dan gotong royong.

- 3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar mengembangkan kecakapan hidup.
- 4) Memiliki kemampuan bernalar kritis dan berkomunikasi efektif.
- 5) Memiliki kreativitas, kemandirian dan inovatif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman.
- 6) Membentuk individu sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berpikir global dengan tetap menjunjung nilai budaya bangsa.

Adapun kriteria untuk kelulusan peserta didik dari SD Negeri 17 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- 2) Memiliki deskripsi sikap minimal baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- 3) Lulus ujian sekolah.
- 4) Mencapai nilai rata-rata pencapaian minimal sekolah paling rendah 75.
- 5) Ditetapkan rapat pleno dewan guru dan kepala sekolah dalam menentukan kelulusan.

#### **5. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong**

Karena anak-anak dapat belajar secara efektif dan menyenangkan dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, fasilitas dan infrastruktur sekolah memiliki dampak yang besar terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Bangunan permanen dan fasilitas pendukung SD Negeri 17 Rejang Lebong menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk proses

belajar mengajar. Berikut adalah fasilitas dan infrastruktur SD Negeri 17 Rejang Lebong

Table 4.4

Sarana dan Prasarana SD Negeri 17 Rejang Lebong

No	Ruangan	Total
1	Ruang Kelas	11
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	WC Guru	1
5	WC Siswa	4
6	Ruang Tu	1
7	Ruang Uks	1
8	Gudang	1
9	Rumah Penjaga	1
10	Dapur	1
11	Perputakaan	1

*Sumber: Data Administrasi SDN 17 Rejang Lebong.*

## B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang implementasi literasi digital pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 17 Rejang Lebong menunjukkan bagaimana guru dan siswa memanfaatkan perangkat digital serta sumber belajar berbasis teknologi dalam proses pembelajaran. Temuan ini menggambarkan sejauh mana literasi digital diterapkan untuk mendukung pemahaman materi IPAS, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga hasil belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian juga mengungkap tantangan yang dihadapi sekolah dalam penerapan literasi digital serta respon siswa terhadap penggunaan media digital dalam kegiatan

belajar. Penjelasan hasil ini disusun berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

### **1. Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 17 Rejang Lebong**

Implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 17 Rejang Lebong dilaksanakan dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan dukungan orang tua. Literasi digital yang diterapkan mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi secara bijak dalam proses belajar mengajar. Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, pemahaman konsep, serta membekali siswa dengan keterampilan abad 21.

Pendekatan ini menunjukkan pemahaman yang komprehensif terhadap makna literasi digital sebagai kompetensi multi-pihak. Melibatkan berbagai pihak relevan memastikan implementasi berjalan tidak hanya pada level guru-siswa, tetapi juga ekosistem pendidikan yang lebih luas.

Menurut Ibu Uminah selaku kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong berpendapat bahwa “Literasi digital saya maknai sebagai kemampuan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi informasi secara bijak dan efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Ini mencakup kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital. Sebagian besar guru sudah memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat seperti laptop, proyektor, dan aplikasi pembelajaran, walaupun masih ada yang perlu pelatihan lanjutan. Orang tua cukup mendukung dengan menyediakan HP atau tablet di rumah untuk belajar daring. Hambatan terbesar kami adalah keterbatasan perangkat, jaringan internet yang belum stabil, dan variasi kemampuan guru. Ke depan, saya berencana menambah fasilitas TIK, mengadakan pelatihan rutin untuk guru, serta menjalin

kerja sama dengan dinas pendidikan dan penyedia teknologi pendidikan.”<sup>1</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki visi yang jelas tentang literasi digital. Ia sudah mengidentifikasi kekuatan (kemampuan dasar guru, dukungan orang tua) sekaligus kelemahan (perangkat terbatas, jaringan buruk) sehingga rencana perbaikan menjadi lebih tepat sasaran.

Ibu Uminah juga menegaskan perannya dalam mendukung guru “Sebagai kepala sekolah, saya berperan sebagai fasilitator dan penggerak. Saya memastikan guru mendapat sarana prasarana yang diperlukan untuk merancang pembelajaran IPAS berbasis digital. Penggunaan multimedia seperti video, animasi, dan simulasi terbukti cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, meski sarana digital belum merata di semua kelas dan jaringan internet kadang bermasalah.”<sup>2</sup>

Hal ini memperkuat peran kepemimpinan instruksional yang penting dalam transformasi pembelajaran digital.

Dokumentasi foto mendukung hasil wawancara dan observasi yang telah disebutkan sebelumnya. Guru menggunakan berbagai perangkat, seperti laptop dan proyektor, selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi guru dikelas VB yang dilampirkan pada gambar 4.1, kegiatan pembelajaran IPAS yang menggunakan laptop dan proyektor, guru memiliki pemahaman yang kuat tentang keahlian teknologi dalam penggunaan perangkat keras, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk tujuan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Uminah Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong hari Kamis 19 Juni 2025 pukul 08.55

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ibu Uminah Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong hari Kamis 19 Juni 2025 pukul 09.03

pembelajaran, instruktur menggunakan berbagai perangkat, termasuk proyektor dan laptop. Proyektor digunakan untuk menampilkan video pembelajaran, dan laptop digunakan untuk membuat sumber daya pendidikan dan mengelola kegiatan belajar mengajar.

Menurut Ibu Lismawati selaku wali kelas VB mengatakan bahwa “Saya memahami literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami, mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi digital secara efektif. Dalam Modul IPAS, saya sudah memasukkan media digital seperti video, presentasi interaktif, gambar, dan simulasi sederhana. Biasanya saya menyiapkan laptop, proyektor, dan materi digital sebelum pembelajaran, lalu menyampaikan dengan video, animasi, serta diselingi kuis interaktif atau tanya jawab. Respon siswa positif, mereka antusias, aktif bertanya, dan lebih mudah memahami materi.”<sup>3</sup>

Informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi didukung oleh dokumentasi yang telah disiapkan oleh guru sebelum memulai aktivitas pembelajaran dan saya lampirkan pada gambar 4.2 pada lembar lampiran.

Guru sudah menginternalisasi literasi digital sebagai bagian integral pembelajaran IPAS. Perencanaan dan strategi pembelajaran berbasis digital menunjukkan adaptasi kurikulum yang baik dengan kebutuhan siswa. Respon positif siswa menandakan media digital berhasil meningkatkan engagement.

Selain itu Ibu Lismawati juga meengatakan bahwa “Manfaat literasi digital terasa sekali untuk meningkatkan minat belajar, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun kendala yang saya alami adalah keterbatasan perangkat, jaringan internet, dan belum semua siswa terbiasa dengan teknologi. Untuk mengatasi itu saya menyederhanakan aktivitas digital dan bergantian menggunakan perangkat. Biasanya penilaian saya lakukan lewat melihat keaktifan siswa. Penilaian ini cukup efektif meski tetap perlu pendampingan.”<sup>4</sup>

---

09.30 <sup>3</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VB Ibu Lismawati pada hari kamis 19 Juni 2025 pukul

09.36 <sup>4</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VB Ibu Lismawati pada hari kamis 19 Juni 2025 pukul

Guru menunjukkan kemampuan problem solving yang baik dalam menghadapi keterbatasan teknis. Penilaian digital yang dilakukan belum sepenuhnya mandiri di pihak siswa karena masih membutuhkan pendampingan, tetapi sudah menunjukkan arah ke pembelajaran berbasis teknologi yang lebih maju.

Menurut Arjuna salah seorang siswa kelas VB mengatakan “Guru sering pakai teknologi waktu belajar IPAS, biasanya lewat video atau gambar di proyektor. Kadang juga dipakai di pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dan Kewarganegaraan. Saya paling suka video dari YouTube karena lebih mudah dimengerti dan lebih menarik. Belajar dengan media digital lebih seru karena bisa lihat hal-hal baru yang nggak ada di buku.”<sup>5</sup>

Seperti yang tercantum pada gambar 4.3 kegiatan pembelajaran Kewarganegaraan yang menggunakan laptop dan proyektor, siswa telah menunjukkan bahwa pembelajaran digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, variatif, dan konkret. Hal ini relevan dengan karakteristik belajar anak sekolah dasar yang lebih visual dan suka eksplorasi.

Selain itu Arjuna juga menyampaikan bahwa “Waktu itu kami pernah bikin tugas kelompok. Belajar pakai teknologi bikin saya semangat dan lebih cepat paham. Kadang ada juga kesulitan, misalnya videonya terlalu cepat, jadi saya minta guru jelasin lagi. Guru juga sering ingetin supaya tidak buka situs sembarangan dan pakai internet dengan bijak.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VB pada hari Kamis 19 Juni 2025 pukul 10.25

<sup>6</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VB pada hari Kamis 19 Juni 2025 pukul 10.34

Penerapan literasi digital tidak hanya memberi siswa pengalaman belajar, tetapi juga melatih etika penggunaan teknologi. Hal ini penting untuk membentuk kebiasaan digital yang sehat di era informasi.

Dapat disimpulkan, implementasi literasi digital di pembelajaran IPAS membawa dampak positif bagi minat belajar, pemahaman konsep, dan kemandirian siswa. Dukungan kepala sekolah, kreativitas guru, partisipasi siswa, dan peran orang tua menjadi kunci keberhasilan. Namun tantangan berupa keterbatasan fasilitas, kualitas jaringan internet, dan keterampilan yang belum merata masih menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan melalui strategi peningkatan sarana, pelatihan, dan pembinaan berkelanjutan.

## **2.Sumber Belajar Literasi Digital yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 17 Rejang Lebong**

Pemanfaatan sumber belajar literasi digital di SD Negeri 17 Rejang Lebong sudah berjalan cukup baik dengan memanfaatkan beragam media digital meskipun masih menghadapi beberapa kendala teknis. Peran kepala sekolah, guru, dan respon siswa menjadi faktor penting dalam implementasi ini.

Ibu Uminah menjelaskan bahwa “Peran saya adalah sebagai fasilitator dan penggerak. Saya mendukung guru dalam merancang pembelajaran IPAS berbasis digital dan memastikan tersedianya sarana prasarana yang dibutuhkan.”<sup>7</sup>

Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas pembelajaran berbasis digital. Kepala

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Uminah pada hari kamis 19 Jun 2025 pukul 09.04

sekolah sudah menyadari pentingnya literasi digital sebagai kebutuhan pendidikan abad 21, meskipun tanggung jawab teknis tetap berada pada guru.

Ibu Uminah juga menambahkan bahwa “Penggunaan video, animasi, dan simulasi cukup efektif untuk membuat siswa lebih tertarik dan aktif. Saat ini sekolah sudah memiliki beberapa perangkat seperti proyektor dan komputer, tetapi belum merata di semua kelas.”<sup>8</sup>

Dari sini terlihat bahwa pemanfaatan sumber belajar digital memang sudah dilakukan secara efektif dengan memanfaatkan media visual yang menarik, tetapi keterbatasan fasilitas menjadi hambatan nyata yang perlu diatasi untuk pemerataan kualitas pembelajaran.

Ibu Uminah menyebutkan bahwa “Tantangan utamanya adalah keterbatasan alat, koneksi internet yang belum stabil, serta kemampuan guru yang masih bervariasi dalam menggunakan media digital secara optimal.”<sup>9</sup>

Tantangan ini mengindikasikan bahwa implementasi literasi digital tidak hanya bergantung pada perangkat keras, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia. Pelatihan dan peningkatan kapasitas guru menjadi salah satu langkah penting ke depan.

Menurut Ibu Lismawati selaku wali kelas VB mengatakan “Saya biasa menggunakan video edukatif dari YouTube. Media ini saya pilih karena mudah diakses, menarik perhatian siswa, dan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.”<sup>10</sup>

---

09.05 <sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Uminah pada hari kamis 19 Juni 2025 pukul

09.11 <sup>9</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Uminah pada hari kamis 19 Juni 2025 pukul

09.38 <sup>10</sup> Wawancara dengan Wali Kelas VB Ibu Lismaati pada hari kamis 1 Juni 2025 pukul

Pemilihan media digital yang sederhana, mudah diakses, namun relevan dengan tingkat kemampuan siswa menunjukkan adanya kesadaran pedagogis guru untuk menyesuaikan media dengan karakteristik peserta didik.

Selain itu Ibu Lismawati juga menambahkan bahwa “Untuk mendukung literasi digital, saya juga mengintegrasikan media digital ke dalam kegiatan kelompok, diskusi, dan eksplorasi informasi. Sumber digital biasanya saya dapatkan dari internet dan rekomendasi rekan guru.”<sup>11</sup>

Hal ini menunjukkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang kolaboratif dan eksploratif, bukan sekadar ceramah berbasis digital, tetapi mendorong partisipasi aktif siswa.

Ia menyampaikan:

Ibu Lismawati juga menjelaskan bahwa “Sekolah sudah menyediakan sebagian fasilitas seperti proyektor dan jaringan Wi-Fi, meskipun memang masih perlu ditingkatkan. Literasi digital sangat penting untuk membantu siswa memahami materi secara lebih visual dan interaktif. Saya berharap ke depannya literasi digital dapat diterapkan lebih optimal, dengan dukungan fasilitas dan pelatihan agar pembelajaran semakin bermakna dan menyenangkan.”<sup>12</sup>

Pernyataan ini mencerminkan kesadaran guru akan pentingnya literasi digital serta harapan adanya peningkatan fasilitas dan pelatihan. Tantangan fasilitas dan keterampilan digital guru perlu menjadi prioritas perbaikan sekolah.

Selain itu Ibu Lismawati juga mengatakan bahwa “Kendala utama dalam mengimplementasi literasi digital adalah keterbatasan perangkat, sinyal internet yang kadang kurang stabil, dan

---

09.39 <sup>11</sup> Wawancara dengan Wali Kelas Ibu Lismawati pada hari Kamis 19 Juni 2025 pukul

09.45 <sup>12</sup> Wawancara dengan Wali Kelas Ibu Lismawati pada hari Kamis 19 Juni 2025 pukul

kemampuan siswa yang bervariasi dalam menggunakan perangkat digital. Untuk mengatasi hal itu, saya membuat alternatif kegiatan non-digital seperti belajar sambil bernyanyi, kuis tanya jawab serta memberi panduan dan pelatihan sederhana kepada siswa agar mereka bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.”<sup>13</sup>

Pada gambar 4.4 kegiatan pembelajarn dengan bernyanyi menunjukkan dokumentasi strategi guru dalam mengatasi keterbatasan dalam menghadapi kekurangan dari implementasi literasi digital tapi tidak jarang terkadang guru juga menampilkan video offline dari Youtube seperti yang sudah saya lampirkan pada gambar 4.5 kegiatan pembelajaran dengan menonton video offline dari Youtube.

Strategi guru dalam mengatasi keterbatasan menunjukkan fleksibilitas dan adaptasi yang baik terhadap kondisi nyata di lapangan, tanpa mengabaikan prinsip inklusivitas pembelajaran.

Arjuna salah seorang siswa kelas VB menyampikan jika “Guru sering pakai video YouTube waktu pelajaran IPAS. Saya paling terbantu dengan video karena penjelasannya lebih jelas. Pernah juga disuruh baca buku IPAS dari aplikasi, dan pernah diajak buka rumah belajar untuk lihat video pembelajaran.”<sup>14</sup>

Siswa menunjukkan minat dan respon positif terhadap pembelajaran berbasis media digital, terutama pada media yang bersifat visual. Hal ini menjadi bukti bahwa media digital membantu meningkatkan pemahaman siswa.

Arjuna juga menceritakan pengalamannya saat belajar “Kadang saya bosan kalau koneksi internet lambat. Biasanya saya main kuis atau tanya teman sambil nunggu. Saya berharap ke depan lebih banyak

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Wali Kelas Ibu Lismwati pada hari Kamis 19 Juni 2025 pukul 09.47

<sup>14</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VB Ibu Liasmawati pada hari Kamis 19 jumat 2025 10..35

pelajaran pakai video atau game edukasi supaya makin seru belajar IPAS.”<sup>15</sup>

Harapan siswa ini menunjukkan bahwa mereka sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan menginginkan variasi media pembelajaran digital yang lebih inovatif. Namun kendala teknis seperti koneksi internet tetap menjadi hambatan utama.

Dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 17 Rejang Lebong sudah memanfaatkan berbagai sumber belajar literasi digital seperti video edukasi, gambar interaktif, buku digital, dan *platform* rumah belajar. Implementasi ini mendapat dukungan kepala sekolah sebagai fasilitator, namun masih terkendala fasilitas terbatas, koneksi internet yang kurang stabil, serta kemampuan guru dan siswa yang bervariasi. Respon siswa terhadap sumber belajar digital positif dan mereka berharap adanya peningkatan kualitas serta variasi media pembelajaran ke depannya agar lebih menarik, menyenangkan, dan efektif.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 17 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 17 Rejang Lebong telah terlaksana dengan melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, serta dukungan dari orang tua. Literasi digital yang diterapkan mencakup

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VB Ibu Liasmawati pada hari Kamis 19 jumat 2025 10.45

kemampuan guru dan siswa dalam mengakses, mengevaluasi, serta memanfaatkan teknologi secara bijak dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>16</sup> Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana prasarana dan mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam mengimplementasikan literasi digital pada pembelajaran IPAS guru merencanakan pembelajaran dimulai dengan menyiapkan perangkat ajar berupa modul, gunanya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara teratur. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran dengan menampilkan media digital seperti video edukasi, gambar interaktif, dan kuis digital, selama video ditampilkan siswa diminta untuk fokus menonton. Setelah video ditampilkan guru biasanya membentuk kelas menjadi beberapa kelompok kecil dan memberikan tugas seperti membuat kesimpulan atau proyek sederhana. Siswa menunjukkan respon positif terhadap pembelajaran berbasis digital karena lebih menarik dan mudah dipahami.<sup>17</sup>

Implementasi literasi digital ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21, yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, serta literasi teknologi sejak dini. Namun demikian, kendala yang ditemukan adalah keterbatasan perangkat, jaringan internet yang belum stabil, dan variasi kemampuan guru serta siswa dalam memanfaatkan teknologi. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi

---

<sup>16</sup> Naufal, Haickal Attallah. "Literasi digital." *Perspektif* 1.2 (2021): 195-202.

<sup>17</sup> Puspitasari, D. et al. (2020). "Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(1), 45-52

kendala ini adalah menyederhanakan aktivitas digital, menggunakan perangkat secara bergantian, serta mengadakan pelatihan untuk guru.<sup>18</sup>

Temuan-temuan ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang meliputi:

Literasi digital, menurut penelitian Naufal dan Haical Attallah, adalah kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan pengetahuan dari berbagai sumber digital. Dalam lingkungan pendidikan, literasi ini berkontribusi pada pertumbuhan pemahaman individu terhadap mata pelajaran tertentu, serta merangsang rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas. Untuk mempelajari dan memahami pengetahuan, guru harus melek huruf, atau memiliki kemampuan untuk memproses dan memahami informasi secara efisien. Guru dan siswa kini dapat mengakses materi dengan lebih mudah berkat kemajuan teknologi yang pesat. Mengatasi proliferasi informasi yang terus meningkat dalam sumber-sumber digital juga membutuhkan literasi digital. Kesimpulan bahwa literasi digital penting untuk mendorong kreativitas ini didukung oleh penelitian.<sup>19</sup>

Menurut penelitian Gusti Ayu Tri Agustiana dan Komang Sri Purniasih, memasukkan literasi digital ke dalam meningkatkan perhatian siswa dan membuat proses pembelajaran lebih partisipatif. Penelitian ini

---

<sup>18</sup> Karima, Mutiara, and Rochman Hadi Mustofa. "Penerapan literasi digital melalui LSM pada tingkat sekolah dasar (studi kasus SD Masehi Kota Pekalongan)." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9.1 (2022): 83-93.

<sup>19</sup> Naufal, Haikal Attallah, " literasi digital ." *perspektif* 1.2 ( 2021 ): 195-202.

mendukung kesimpulan bahwa siswa dapat lebih memahami ide-ide ilmiah abstrak ketika mereka terpapar media digital seperti animasi dan video.

Penelitian oleh Maulana, Murad menyampaikan manfaat literasi digital bagi siswa sekolah dasar ialah menunjang akses mereka terhadap pendidikan berkualitas dan partisipasi dalam pembangunan berkelanjutan. Melalui literasi digital, siswa dapat belajar bagaimana menggunakan perangkat teknologi secara bijak, mengenal cara mencari informasi yang benar, serta memahami etika dasar dalam berinteraksi di dunia maya. Pembelajaran menggunakan literasi digital juga mendorong kreativitas anak, seperti membuat presentasi sederhana atau menggunakan aplikasi edukatif yang mendukung proses belajar. Dengan membekali siswa sekolah dasar dengan literasi digital, sekolah turut membangun generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga bertanggung jawab dalam penggunaannya.<sup>20</sup> Penelitian tersebut sejalan dengan manfaat yang di rasakan oleh guru maupun siswa dalam penerapan literasi digital di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

Penelitian oleh Fatimah dan D.Hidayati menjelaskan Literasi digital di sekolah mencakup tiga indikator utama: berbasis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat. Indikator berbasis kelas menekankan pelatihan, pemahaman, dan penerapan media digital dalam pembelajaran. Budaya sekolah mencerminkan ketersediaan dan pemanfaatan bahan digital,

---

<sup>20</sup> Maulana, Murad. "Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital." *Seorang Pustakawan Blogger* 1.2 (2015): 1-12.

penggunaan teknologi dalam kegiatan sekolah, serta layanan dan kebijakan berbasis TIK. Sementara itu, indikator berbasis masyarakat melibatkan dukungan sarana prasarana serta peran orang tua dan komunitas. Ketiganya saling mendukung terciptanya lingkungan belajar yang adaptif, inklusif, dan berbasis teknologi.<sup>21</sup> Penelitian ini mendukung temuan bahwa di SD Negeri 17 Rejang Lebong telah memenuhi 3 indikator tersebut .

Menurut penelitian Dewi Dinie Anggraeni, tujuan dari kegiatan literasi digital adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan mempererat ikatan antara siswa dan guru. Pada akhirnya, hal ini akan membentuk calon pemimpin bangsa yang berdaya saing di era digital saat ini. Hal ini sejalan dengan tujuan SD Negeri 17 Rejang Lebong, yaitu membangun sekolah berprestasi yang berbasis pada pengetahuan teknologi dan keimanan.

Menurut penelitian Prita Indrawati dkk, prinsip ini penting dalam memfasilitasi penyediaan fasilitas TIK dan membantu guru dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tanggung jawab kepala sekolah di SD Negeri 17 Rejang Lebong, yaitu meningkatkan infrastruktur sekolah, menyediakan layanan pembelajaran, dan bekerja sama dengan mitra eksternal.

---

<sup>21</sup> Fatimah, I., and D. Hidayati. "Program Literasi Digital sebagai Upaya Mengembangkan Budaya Literasi di SMP." *Jurnal Basicedu* 7.6 (2023): 3535-3547.

Penelitian oleh Syafi'I Imam menjelaskan literasi digital di sekolah dasar memiliki berbagai kelebihan, di antaranya dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, mengembangkan keterampilan teknis dalam penggunaan teknologi, serta menumbuhkan kreativitas dan bakat melalui akses ke berbagai sumber digital.<sup>22</sup> Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan manfaat yang sama dirasakan terutama bagi siswa.

Penelitian oleh Rizka Aifalesasunanda, menyatakan bahwa kendala utama dalam implementasi literasi digital di sekolah dasar adalah keterbatasan perangkat, kemampuan guru yang bervariasi, serta jaringan internet yang belum memadai.<sup>23</sup> Temuan ini selaras dengan hasil penelitian yang menunjukkan masih adanya hambatan serupa di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi literasi digital di SD Negeri 17 Rejang Lebong sudah berjalan cukup baik meski masih memerlukan perbaikan pada aspek sarana, pelatihan guru, dan optimalisasi penggunaan teknologi secara merata. Dukungan dari semua pihak perlu terus diperkuat agar tujuan literasi digital dalam pembelajaran IPAS benar-benar tercapai.

---

<sup>22</sup> Syafi'i Imam.(2021). Pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa di SD Negeri 4 Krebet Jambon Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<sup>23</sup> Rizka Aifalesasunanda, Yudin Citriadin, and Fathul Maujud. "Strategi pengembangan sumber daya manusia melalui literasi digital di MTS Nurul Yasin Buer Sumbawa." *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management* 2.1 (2024): 42-58.

## **2. Sumber Belajar Literasi Digital yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 17 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil penelitian, sumber belajar literasi digital yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 17 Rejang Lebong cukup bervariasi. Guru memanfaatkan media digital seperti video edukatif dari YouTube, presentasi Power point, gambar interaktif dari internet, e-book dari situs sekolah, serta platform pembelajaran rumah belajar. Pemilihan media ini didasarkan pada kemudahan akses, daya tarik bagi siswa, serta kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa.<sup>24</sup>

Sumber-sumber belajar digital ini diintegrasikan guru ke dalam berbagai kegiatan pembelajaran, misalnya melalui diskusi kelompok, eksplorasi informasi, penugasan berbasis pencarian daring, serta penayangan video pembelajaran di kelas. Sekolah sendiri sudah menyediakan beberapa fasilitas untuk mendukung pemanfaatan sumber digital seperti proyektor, jaringan Wi-Fi, meskipun ketersediaannya belum merata di semua kelas.<sup>25</sup>

Dari segi respon siswa, mereka menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap video dan animasi karena lebih mudah dipahami, lebih menarik, dan membuat pembelajaran terasa lebih seru. Siswa juga berharap ke depan pembelajaran semakin banyak memanfaatkan video atau bahkan

---

<sup>24</sup> Rozie, Fachrur, and Ahmad Sudi Pratikno. *Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Rena Cipta Mandiri, 2023.

<sup>25</sup> Khasanah, Uswatun, and Herina Herina. "Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0)." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2019.

game edukasi.<sup>26</sup> Kendala yang masih dihadapi guru dalam pemanfaatan sumber belajar digital antara lain keterbatasan perangkat, sinyal internet yang tidak stabil, serta belum meratanya kemampuan guru dalam mengakses media digital. Untuk mengatasi hal ini, guru menyederhanakan aktivitas digital, memberi panduan sederhana, serta menyediakan alternatif kegiatan non-digital.<sup>27</sup>

Hasil penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu: Penelitian oleh Apriana, Wendi Nilpa, *and* Ade Susanti menjelaskan media pembelajaran adalah alat untuk menginformasikan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta kemauan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.<sup>28</sup> Temuan ini sependapat dengan guru maupun kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis literas digital pada pembelajaran sangat berpengaruh dalam merangsang pikiran serta minat belajar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penelitian oleh Munif dan Suwarno menjelaskan *E-book* merupakan bentuk digital dari buku cetak yang umumnya terdiri dari setumpuk kertas dijilid yang berisi teks atau gambar, maka buku elektronik ini berisikan

---

<sup>26</sup> <sup>26</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). Modul Literasi Digital untuk Pendidikan Dasar

<sup>27</sup> Muttaqin, Muhammad Fauzan. "Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 7.1 (2024): 85-94.

<sup>28</sup> Apriana, Wendi Nilpa, and Ade Susanti. "Implementasi Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Ips Sekolah Dasar." *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)* 2.1 (2024): 21-26.

informasi digital yang berisi teks, gambar, audio yang dapat dibaca di smartphone. *E-book* juga memiliki fitur pencarian, sehingga kata-kata dalam buku elektronik ini dapat dengan cepat dicari dan ditemukan. <sup>29</sup> Penelitian ini mendukung temuan bahwa media digital berupa *E-Book* memudahkan guru maupun siswa dalam mencari informasi.

Penelitian oleh Hadromi mengatakan *platform* digital merupakan wadah yang dipakai untuk menjelajah sebuah sistem atau aplikasi, *Platform* dalam Pendidikan juga diartikan sebagai lingkungan digital yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran adapun aplikasi yang biasa digunakan oleh guru biasanya seperti *googel clas room*, *ruang guru*, *google meating*, *canva* dan *quizlet* *Platform* pendidikan memfasilitasi interaksi antara guru, siswa dan materi pembelajaran secara *online*. dalam konteks pendidikan *platform* memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan Pendidikan dengan menyediakan akses terhadap konten pembelajaran, evaluasi, serta ruang untuk kolaborasi antar siswa dan guru.<sup>30</sup> Hal ini mendukung temuan dimana *platform* pendidikan sangat memantu guru di SD Negeri 17 Rejang Lebong dalam mencari informasi dengan menggunakan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran.

Penelitian oleh Rakesh Kumar Mishra mengartikan perpustakaan digital adalah suatu organisasi yang menyediakan sumber daya, termasuk

---

<sup>29</sup> Komang Sri Purniasih, and I. Gusti Ayu Tri Agustiana. "Multimedia interaktif berbasis literasi digital dengan topik daur hidup hewan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV sekolah dasar." *Journal of Education Action Research* 8.2 (2024): 318-326.

<sup>30</sup> Hadromi, Hadromi, et al. "Pembelajaran Online Pada Sekolah Vokasi." *Bookchapter Pendidikan Universitas Negeri Semarang* 2 (2022): 58-79.

staf ahli untuk memilih, menyusun, menawarkan akses intelektual, menafsirkan, mendistribusikan dan menjaga integritas serta memastikan ketepatan waktu pengumpulan karya digital sehingga dapat digunakan oleh komunitas atau kumpulan komunitas tertentu secara mudah dan ekonomis. Dengan beberapa kelebihan antara lain tidak dibatasi ruang, tidak dibatasi waktu, penggunaan informasi lebih efisien, pendekatan berstruktur, lebih akurat, keaslian dokumen tetap terjamin, jaringan perpustakaan yang lebih luas.<sup>31</sup> Penelitian ini relevan dengan yang dirasakan guru SD Negeri 17 Rejang Lebong dalam memudahkan guru mencari informasi yang dibutuhkan.

Penelitian oleh Azizah Zirlyanni Ashari menemukan bahwa penggunaan sumber belajar digital berbasis video, gambar interaktif, dan platform daring mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa serta membuat pembelajaran lebih kontekstual dan menyenangkan.<sup>32</sup> Hal ini mendukung temuan bahwa guru di SD Negeri 17 Rejang Lebong lebih banyak memilih video YouTube dan media visual interaktif seperti media gambar dalam bentuk digital, media audio visual, media video animasi dan masih banyak lainnya karena daya tarik dan efektivitasnya.

Penelitian oleh Safitri, Apriani, *and* Kabiba menjelaskan bahwa Media gambar dalam bentuk digital adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari

---

<sup>31</sup> Rakesh Kumar Mishra, "Digital Libraries: Definition, issue, and Challenges, " *Innovare Journal of education* Vol. 4,no. 3 (2016) : h. 1

<sup>32</sup> Azizah Zirlyanni Ashari, Rini Endah Sugiharti, and M. Fakhran Al Ramadhan. "Seminar Pemanfaatan Media Digital Interaktif Dalam Pembelajaran IPA." *An-Nizam* 4.1 (2025): 67-75.

guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas.<sup>33</sup> Hal ini mendukung temuan bahwa guru di SD Negeri 17 Rejang Lebong tidak jarang memanfaatkan media gambar dalam bentuk digital untuk menyampaikan materi atau bahkan sebagai bagian dari game pembelajaran interaktif.

Penelitian oleh Andrasari, Ani Nurani, Yuyun Dwi Haryanti, and Ari Yanto menjelaskan media video animasi adalah alat yang dapat di jadikan bantuan dalam proses belajar mengajar, dapat merangsang pikiran, perasaan, motivasi peserta didik melalui ilustrasi gambar yang bergerak disertai suara narasi dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang akan di sampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna.<sup>34</sup> Penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa guru di SD Negeri 17 Rejang Lebong lebih sering menggunakan media video pembelajaran dalam menyampaikan materi, karna dirasa lebih memotivasi peserta didik melalui ilustrasi gambar yang bergerak disertai suara narasi yang dapat memperjelas makna pesan yang disampaikan.

Penelitian oleh Melda Hasna menjelaskan bahwa salah satu faktor penting dalam pemanfaatan literasi digital adalah ketersediaan dan

---

<sup>33</sup> Safitri, Apriani, and Kabiba Kabiba. "Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20.1 (2020).

<sup>34</sup> Andrasari, Ani Nurani, Yuyun Dwi Haryanti, and Ari Yanto. "Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 4. 2022.

aksesibilitas sumber digital yang mendukung. Keterbatasan perangkat dan jaringan internet masih menjadi kendala di banyak sekolah dasar, sehingga diperlukan strategi alternatif untuk memastikan pembelajaran tetap berjalan.<sup>35</sup> Hasil penelitian ini relevan dengan kondisi yang dialami guru di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

Penelitian oleh Fatimatus Zahroh, dkk juga menunjukkan bahwa sumber belajar digital paling efektif bagi siswa SD adalah yang berbentuk visual-animasi (video, gambar, simulasi) dan dikombinasikan dengan tugas eksploratif.<sup>36</sup> Penelitian ini sejalan dengan cara guru di SD Negeri 17 Rejang Lebong yang menyelipkan kuis, diskusi kelompok, dan tugas pencarian daring sebagai bagian dari pembelajaran.

Dengan demikian, pemanfaatan sumber belajar literasi digital di SD Negeri 17 Rejang Lebong sudah mengarah pada strategi pembelajaran yang tepat, meskipun masih perlu penguatan pada sisi sarana prasarana, pelatihan guru dalam memilih dan mengelola sumber belajar digital, serta peningkatan literasi digital siswa. Kolaborasi sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait tetap diperlukan untuk memaksimalkan potensi literasi digital dalam pembelajaran IPAS.

---

<sup>35</sup> Melda Hasna, "Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital." *Jurnal Pendidikan Modern* 10.1 (2024): 32-42.

<sup>36</sup> Fatimatus Zahroh, Astri Apriyani, and Yusi Afrilia. "Analisis manfaat media audio visual animasi sebagai bahan pembelajaran efektif untuk anak sekolah dasar." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 3.1 (2025): 633-644.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 17 Rejang Lebong merupakan langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital dengan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital. Literasi digital tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membentuk kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.
2. Literasi digital pada pembelajaran IPAS diimplementasikan dengan penggunaan media digital seperti video pembelajaran, *E-book*, *Platform* pembelajaran *online* seperti (ruang guru, you tube edukasi, google meeting, google classroom) dan perpustakaan digital, penerapan literasi digital pada pembelajaran IPAS terbukti memberikan dampak positif bukan hanya pada guru tapi juga peserta didik dalam meningkatkan minat belajar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa saran oleh peneliti sebagai berikut:

1. Mengenai Sekolah

Agar pembelajaran dapat terlaksana dengan sukses dan efisien, sekolah diharapkan menyediakan infrastruktur yang mendukung kegiatan pembelajaran, terutama yang melibatkan pemanfaatan teknologi.

## 2. Bagi Instruktur

Sejalan dengan perkembangan terkini, para pendidik diharapkan dapat memperluas pemahaman mereka tentang cara menggunakan teknologi di kelas dan memanfaatkan lebih banyak teknologi di masa mendatang.

## 3. Bagi Peserta Didik

Mereka hendaknya selalu mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan guru agar dapat terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Peserta didik hendaknya lebih berani menyuarakan pendapat, lebih percaya diri, dan lebih ingin tahu.

## 4. Bagi Akademisi

Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat memperdalam analisis dan memperluas cakupan penelitian di luar penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman sholeh, membangun perpustakaan Digital: step by step (Jakartav CV AGUNG SETO, 2010), h. 3
- Achmad Fanani et al., “Bahan Ajar Digital Berbasis Multiaplikasi Mata Pelajaran IPAS SD,” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2, no. 12 (2022): 1175–118.
- Ade Heryana and Ade Heryana, “Data Dan Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif”, Prodi Kesehatan Masyarakat, FIKES Univ Unggulan(2020) hlm.7
- Aifalesasunanda, R., Citriadin, Y., & Maujud, F. (2024). Strategi pengembangan sumber daya manusia melalui literasi digital di MTS Nurul Yasin Buer Sumbawa. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 42-58.
- Alqoria, Fita, Abdul Rahman, and Jamalludin Rahmat. *Implementasi pendekatan pembelajaran kontekstual kelas IV mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka di SDN 37 Rejang Lebong*. Diss. Institut Agama Islam Negeri, 2023.
- Andrasari, Ani Nurani, Yuyun Dwi Haryanti, and Ari Yanto. "Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 4. 2022.
- Anggita, Atikah Dewi, et al. "Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ipas Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor." *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7.1 (2023): 78-84.
- Apriana, Wendi Nilpa, and Ade Susanti. "Implementasi Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Ipas Sekolah Dasar." *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)* 2.1 (2024): 21-26.
- Apriana, Wendi Nilpa, and Ade Susanti. "Implementasi Literasi Digital Pada Mata Pelajaran Ipas Sekolah Dasar." *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)* 2.1 (2024): 21-26.
- Ashari, A. Z., Sugiharti, R. E., & Al Ramadhan, M. F. (2025). Seminar Pemanfaatan Media Digital Interaktif Dalam Pembelajaran IPA. *An-Nizam*, 4(1), 67-75.
- ASQIA, ASQIA. *STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI DIGITAL GURU DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 PALOPO*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023.

- Asyarotin, Elfinnida Nurul Komaril, Nabilla Ifada Maulidya, and Yulinar Ayu Dewanti. "Literasi Digital: Perilaku digital native dalam memanfaatkan cloud library." (2018).
- Aziz, Yusup Abdul. *Implementasi Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Di SMA YP IPPI PETOJO Jakarta*. MS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta, 2023
- Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, (Surabaya: Apollo, 1997), hal.605
- Dede Salim Nahdi, Muhammad Gilar Jati Sunda," analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemic covid -19" *jurnal Cakrawala Pendas* 6 (2) , 116-123, 2020
- dengan Ibu Uminah Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong hari kamis 19 Juni 2025 pukul 09.03
- Depdiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Desi, Yolanda Presiana. "Gerakan literasi digital berbasis sekolah: Implementasi dan strategi." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 17.1 (2020): 51-59.
- Dewi, Dinie Anggraeni, et al. "Menumbuhkan karakter siswa melalui pemanfaatan literasi digital." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5249-5257.
- Efriliyani, Shinta. *PENGEMBANGAN MEDIA PERMAINAN ULAR TANGGAUNTUK MENGENALKAN RAMBU LALU LINTAS PADA PEMBELAJARAN PPKN KELAS III SD NEGERI 20 KOTA BENGKULU*. Diss. UIN Fatmawati Sukarno, 2022.
- Elpira, B. (2018). *Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Ernanida, Ernanida, and Rizki Al Yusra. "Media audio visual dalam pembelajaran PAI." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2.1 (2019): 101-112.
- Evi Yulia Sari And Fakultas Tarbiyah, Skripsi Old Evi Yulia Sari Nim: 16591025. 2020 hlm. 35
- Fatimah, I., and D. Hidayati. "Program Literasi Digital sebagai Upaya Mengembangkan Budaya Literasi di SMP." *Jurnal Basicedu* 7.6 (2023): 3535-3547.

- Fitriyani, Fitriyani, and Arief Teguh Nugroho. "Literasi Digital Di Era Pembelajaran Abad 21." *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi* 2.1 (2022): 307-314.
- Hadromi, Hadromi, et al. "Pembelajaran Online Pada Sekolah Vokasi." *Bookchapter Pendidikan Universitas Negeri Semarang* 2 (2022): 58-79.
- Haji, B. Tinjauan. "Pengertian Implementasi." *Laporan Akhir* 31 (2020).
- Hartono, "Strategi Pengembangan Perpustakaan Digital Dalam Membangun Aksesibilitas Informasi: Sebuah Kajian Teoritis Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Di Indonesia", dalam *Jurnal Perpustakaan*, Vol. 8 No.1, 2017, h. 77-78.
- Hasna, M. (2024). Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 32-42.
- HS, Eka Fitriana, and Nursita Dewi. "PENERAPAN Penerapan Keterampilan Berpikir kritis Melalui Media Digital Di Era Digital Abad 21 Pada Pembelajaran IPA Di SD." *Selecta Education Jurnal* 7.1 (2024): 59-70.
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK. "Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional." (2006).
- Indrawati, P., Prasetya, K. H., Ristivani, I., & Restiawanawati, N. M. (2022). Peran guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 225-234.
- Indriyani, Lemi. "Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. Vol. 2. No. 1. 2019.
- Irawati, Deasy, Siti Masitoh, and Mochamad Nursalim. "Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai landasan pendidikan vokasi di era kurikulum merdeka." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7.4 (2022): 1015-1025.
- Irsan, Irsan. "Implemensi literasi sains dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar." *Jurnal basicedu* 5.6 (2021): 5631-5639.
- Jaylin, Vicky Mayliga Putra. *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA ANIMASI BERORIENTASI MICROLEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS SISWA KELAS IV SDN WONOAYU*. Diss. Universitas PGRI Madiun, 2024.

- Karima, Mutiara, and Rochman Hadi Mustofa. "Penerapan literasi digital melalui LSM pada tingkat sekolah dasar (studi kasus SD Masehi Kota Pekalongan)." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9.1 (2022): 83-93.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud. *Strategi Nasional Literasi Digital Sektor Pendidikan*. Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS, dan DIKMEN, 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Modul Literasi Digital untuk Pendidikan Dasar*
- Khairrani, Arifah. "E-Book sebagai media pembelajaran di masa depan." *Jurnal Repository Universtas Negeri Jakarta* (2019): 5-6.
- Khasanah, Uswatun, and Herina Herina. "Membangun karakter siswa melalui literasi digital dalam menghadapi pendidikan abad 21 (revolusi industri 4.0)." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. 2019.
- KINTANA, K., Harmi, H., & Ningtyas, A. R. (2024). *Implementasi pendekatan tpack di sdn 72 Rejang lebong dalam mata pelajaran bahasa indonesia kelas ii tahun 2023/2024* (Doctoral dissertation, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP).
- Komang Sri Purniasih, and I. Gusti Ayu Tri Agustiana. "Multimedia interaktif berbasis literasi digital dengan topik daur hidup hewan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV sekolah dasar." *Journal of Education Action Research* 8.2 (2024): 318-326.
- Kumala, Rina. (2016). *Manfaat Ilmu Pengetahuan Alam dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Penerbit Cerdas Bangsa.
- Kurnianingsih, Indah, Rosini Rosini, and Nita Ismayati. "Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3.1 (2017): 61-76.
- Kurniasih, Nuning, and Rd Funny Mustikasari Elita. "PENGUATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMANFAATAN PLATFORM PEMBELAJARAN ONLINE." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5.4 (2024): 7605-7609.
- Lexy Meolong, *Metodologi penelitian kalitatif* ( Bandung: Remaj Roda Karya, 2017), h 27

- Mangunsuwito, Kamus Saku Ilmiah Populer, (Jakarta: Widyatamma Pressindo, 2011), hal. 242
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Depublish, 2020), 51.
- Marwa, Neneng Widya Sopa, Herlina Usman, and Baina Qodriani. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ips Pada Kurikulum Merdeka." *METODIK DIDAKTIK: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 18.2 (2023): 54-65.
- Marwa, Usman, and Qodriani, "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ips Pada Kurikulum Merdeka.
- Maulana, Murad. "Definisi, Manfaat, dan Elemen Penting Literasi Digital." *Seorang Pustakawan Blogger* 1.2 (2015): 1-12.
- Meyanti, I. Gusti Ayu Sundari, and I. Wayan Lasmawan. "Tuntutan digital literasi pada kurikulum pendidikan IPS." *Media Komunikasi FPIPS* 22.2 (2023): 115-122.
- Meyanti, I. Gusti Ayu Sundari, and I. Wayan Lasmawan. "Tuntutan digital literasi pada kurikulum pendidikan IPS." *Media Komunikasi FPIPS* 22.2 (2023): 115-122.
- Monica, Ressay, Zuhar Ricky, and Estuhono Estuhono. "Pengembangan Modul IPA Berbasis Model Research Based Learning pada Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3.6 (2021): 4470-4482.
- Muh. Azwar Muin, *Informasi Liberacy skills: strategi penelusuran informasi online*, hal. 177
- Muhammad, Faiz. *Pengelolaan perpustakaan digital berbasis media sosial (iPusnas)*. BS thesis. Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 177
- Muttaqin, Muhammad Fauzan. "Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 7.1 (2024): 85-94. <sup>1</sup>
- Karima, Mutiara, and Rochman Hadi Mustofa. "Penerapan literasi digital melalui LSM pada tingkat sekolah dasar (studi kasus SD Masehi Kota Pekalongan)." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9.1 (2022): 83-93.
- Muttaqin, Muhammad Fauzan. "Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 7.1 (2024): 85-94

- Naufal, Haickal Attallah. "Literasi digital." *Perspektif* 1.2 (2021): 195-202.
- Nikmati, Hamidah Abdul Shomad Elfin. "Pemanfaatan Media Ajar Interaktif Berbasis Digital dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Peserta Didik." *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (2024).
- Novitasari, Lenny. *E-book sebagai literasi digital (Studi media aplikasi imartapura terhadap minat baca masyarakat Kabupaten Banjar)*. Diss. Universitas Islam Kalimantan MAB, 2020.
- Nuryati, Nuryati, and Djalal Fuadi MM. *IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD NEGERI SUMOGAWA 01 KABUPATEN SEMARANG*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022
- OCED. *Education Responses to COVID- 19: Embraching Digital Learning and online Colaboration* . OCED, 2020
- Partono, Partono, et al. "Strategi meningkatkan kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication, & collaborative)." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14.1 (2021): 41-52.
- Permana, Erwin Putera, and Desy Nourmavita. "Pengembangan Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan Di Lingkungan Sekitar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10.2 (2017): 79-85.
- Prabowo, Thoriq Tri. "Mengenal perpustakaan digital." *Fihris* 8.1 (2013): 108-120.
- Asriana, Putri Aziza Desy, and Sri Ati. "Persepsi pemustaka terhadap koleksi digital talking book di perpustakaan digital Pertuni DPD Jateng." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 1.1 (2012): 99-108.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Perspektif Metode Penelitian Kualitatif*, Buku Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung Alfabeta, Cv, JL. Gegerkalong Hilir No.84, 2014), hlm.5
- Purniasih, K. S., & Agustiana, I. G. A. T. (2024). Multimedia interaktif berbasis literasi digital dengan topik daur hidup hewan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV sekolah dasar. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 318-326.
- Puspitasari, D. et al. (2020). "Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(1), 45-52
- Puspitasari, D. et al. (2020). "Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(1), 45-52

- Rahmat Syah,Dady Darmawan, Agus Purnawan, "analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital".
- Rakesh Kumar Mishra, "Digital Libraries: Definition, issue, and Challenges, " *Innovare Journal of education* Vol. 4,no. 3 (2016) : h. 1
- Ramadhani, Sulistyani Puteri, M. S. Zulela, and Fahrurrozi Fahrurrozi. "Analisis kebutuhan desain pengembangan model ipa berbasis project based learning untuk meningkatkan berpikir kritis siswa di sekolah dasar." *Jurnal Basicedu* 5.4 (2021): 1819-1824.
- Ramdhani, Muhammad Alif, Abdullah Aly, and Abdullah Mahmud. *Perbandingan strategi pembelajaran teacher centered learning dengan student centered learning terhadap hasil belajar pada mata pelajaran tarikh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2018): 81-95.
- Rizki lestari ,dkk, pengembangan media berbasis video pada pembelajaran ipas materi permasalahan lingkungan di kelas V SD, jurnal ilmiah PGSD, (2023)
- Rozie, Fachrur, and Ahmad Sudi Pratikno. *Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Rena Cipta Mandiri, 2023.
- Safitri, Apriani, and Kabiba Kabiba. "Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20.1 (2020).
- Safitri, Apriani, and Kabiba Kabiba. "Penggunaan media gambar dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 3 Ranomeeto." *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20.1 (2020).
- Said, Colle. "Paradigma Pendidikan Dalam Perspektif Surah Al-Alaq Ayat 1-5." *HUNAFI Jurnal Studia Islamika* 13.1 (2016): 91-117.
- Septiana, Ayu Nanda, and I. Made Ari Winangun. "Analisis Kritis Materi IPS dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Widyaguna: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1.1 (2023): 43-54.
- Septikasari, R., and R. N. Frasandy. "Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar, 8 (2), 107-117." 2018,

- Sherli, Pentianasari, et al. "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital." *Jurnal Pgsd* 8.1 (2022): 58-72.
- Siregar, Isra Adawiyah. "Analisis dan interpretasi data kuantitatif." *ALACRITY: Journal of Education* (2021): 39-48.
- Siwe, Nurani Halmahera. *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CLIS (CHILDREN LEARNING IN SCIENCE) BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPAS DI SD N 6 KELAPA TUJUH*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.
- Suhelayanti, dkk, buku ilmu pengetahuan alam dan sosial, (yayasan kita menulis, 2023) hal 123
- Suryani, Ela, and Ika Silfiana Arifatul Khoiriyah. "Pemanfaatan e-book sebagai sumber belajar mandiri bagi siswa SMA/SMK/MA." *International Journal of Community Service Learning* 2.3 (2018): 177-184.
- Syafi'i Imam.(2021). Pemanfaatan literasi digital sebagai media pembelajaran dalam membentuk perilaku belajar siswa di SD Negeri 4 Kreet Jambon Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Syafrial, Herry. *Literasi digital*. Nas Media Pustaka, 2023.
- Syatori, Fajri Aulia. *Strategi wartawan dalam pencarian berita politik: Studi deskriptif pada wartawan portal*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan bimbingan konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012),hal
- UNESO. " *Distance Learning Solutions*." *UNESO*,2020,
- Urbania, Miftachul, and Hanik Yuni Alfiyah. "Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Kreativitas Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah At Taqwa Kebonagung Dan Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Geluran Sidoarjo Jawa Timur." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2.3 (2024): 213-224.
- Wardani, Riska. *STRTATEGI GURU DALAM MENERAPKAN KEGIATAN LITERASI DIGITAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 47/IV KOTA JAMBI*. Diss. UNIVERSITAS JAMBI, 2023.
- Wawancara dengan Ibu Uminah Kepala Sekolah SDN 17 Rejang Lebong hari kamis 19 juni 2025 pukul 08.55

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Uminah pada hari kamis 19 Jun 2025 pukul 09.04

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Uminah pada hari kamis 19 Juni 2025 pukul 09.05

Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Uminah pada hari kamis 19 Juni 2025 pukul 09.11

Wawancara dengan Siswa Kelas VB Ibu Liasmawati pada hari Kamis19 jumat 2025 10.45

Wawancara dengan Siswa Kelas VB Ibu Liasmawati pada hari Kamis19 jumat 2025 10..35

Wawancara dengan Siswa Kelas VB pada hari kamis 19 Juni 2025 pukul 10.25

Wawancara dengan Siswa Kelas VB pada hari kamis 19 Juni 2025 pukul 10.34

Wawancara dengan Wali Kelas Ibu Lismwati pada hari Kamis 19 Juni 2025 pukul 09.39

Wawancara dengan Wali Kelas Ibu Lismwati pada hari Kamis 19 Juni 2025 pukul 09.45

Wawancara dengan Wali Kelas Ibu Lismwati pada hari Kamis 19 Juni 2025 pukul 09.47

Wawancara dengan wali kelas VB Ibu Liismawati hari kamis 20 Februari 2025 pukul 09.05

Wawancara dengan Wali Kelas VB Ibu Lismaati pada hari kamis 1 Juni 2025 pukul 09.38

Wawancara dengan Wali Kelas VB Ibu Lismawati pada hari kamis 19 Juni 2025 pukul 09.30

Wawancara dengan Wali Kelas VB Ibu Lismawati pada hari kamis 19 Juni 2025 pukul 09.36

Wibawa, Angga Eka Yuda. "Implementasi platform digital sebagai media pembelajaran daring di mi muhammadiyah PK kartasura pada masa pandemi covid-19." *Berajah Journal* 1.2 (2021): 76-84.

Yasir Riyady, " gerakan literasi digital: pelatihan akses internet dan komputer bagi guru di Kabupaten Karawang". *Jurnal Abdi Mas Indonesia* 1 (3), 53-60, 2021.

Yayasan Bina Keluarga Bahagia. 7 manfaat literasi digital di sekolah dan penerapannya. 7-manfaat-literasi-digital-di-sekolah-dan-penerapannya

Zahroh, F., Apriyani, A., & Afrilia, Y. (2025). Analisis manfaat media audio visual animasi sebagai bahan pembelajaran efektif untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 633-644.

Sulianta, Feri. *Literasi digital, riset dan perkembangannya dalam perspektif social studies*. Feri Sulianta, 2020.

<sup>1</sup> Fajriah, Tasya, and Eka Resti Ningsih. "Pengaruh teknologi komunikasi terhadap interaksi sosial di era digital." *Merdeka Indonesia Jurnal International* 4.1 (2024): 149-158

Cynthia, Riries Ernie, and Hotmaulina Sihotang. "Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023): 31712-31723.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## Lampiran 1 Dokumen Surat Keterangan (SK) Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH  
 Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010  
 Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

### KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 195 Tahun 2025

Tentang

#### PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
  - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
  2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup.
  3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup.
  4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
  5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022,tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
  6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
  7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** :
1. Permohonan Sdr. Dhevi Febiola tanggal 13 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
  2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

#### M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
- Pertama** :
1. **Dra Susilawati, M.Pd** **196609041994032001**
  2. **Hasta Purna Putra, M.Pd.Kons** **197608272009031002**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

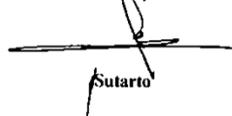
N A M A : **Dhevi Febiola**

N I M : **21591051**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Literasi Digital pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 17 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
 Pada tanggal 13 Maret 2025  
 Dekan,

  
 Sutarto

- Tembusan :**
1. Rektor
  2. Bendahara IAIN Curup.
  3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
  4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2 Dokumentasi permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 5936 /n.34/FT/PP.00.9/06/2025  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Juni 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dhevi Febiola  
 NIM : 21591051  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Judul Skripsi : Implementasi Literasi Digital pada Pembelajaran IPAS Kelas V SDN 17  
 Rejang Lebong  
 Waktu Penelitian : 16 Juni s.d 16 September 2025  
 Tempat Penelitian : SDN 17 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I

  
 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum  
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

## Lampiran 3 Dookumtasi Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal*

**SURAT IZIN**

Nomor: 503/170626066/IP/DPMPTSP/VI/2025

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar: 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : DHEVI FEBIOLA  
 NIM : 21591051  
 Program Studi/Fakultas : PGMII/ TARBIYAH  
 Judul Proposal Penelitian : **IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN IPAS DI SD NEGERI 17 REJANG LEBONG**  
 Lokasi Penelitian : SD NEGERI 17 REJANG LEBONG  
 Waktu Penelitian : 2025-06-18 s/d 2025-09-18  
 Pemanggung Jawab : DR. S. PD.I., M. HUM

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- c. Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- d. Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 17 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**KABUPATEN REJANG LEBONG**



**ZULKARNAIN, SH**  
 Pembina  
 NIP. 19751010 200704 1 001



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

## Lampiran 4 Surat Telah Melakukan Penelitian


**FEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 17 REJANG LEBONG**  
**TERAKREDITASI "B", NSS: 101260204006, NPSN:**  
**10700784**  
**ALAMAT: Jl. Saptu Marga Kel. Air Putih Baru II Kec. Curup Selatan**  
**Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu 39122**



---

**SURAT KETERANGAN SELESA PENELITIAN**

Nomor :        /        / DS / SDN 17/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama            : **Uminah, S.Pd.SD**

NIP             : **197012051994092001**

Jabatan        : **Kepala Sekolah**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama            : **Dhevi Febiola**

NIM             : **21591051**

Fakultas        : **Tarbiyah**

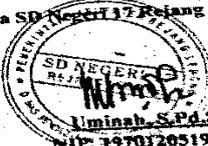
Jurusan        : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa diatas **BENAR** telah melakukan penelitian di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Dengan judul penelitian "Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SDN 17 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup,      Juli 2025

Kepala SD Negeri 17 Rejang Lebong

  
**Uminah, S.Pd.SD**  
**NIP: 197012051994092001**

## Lampiran 5 Surat Tela Melakukan Wawancara

### SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lismawati, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas V B

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Dhevi Febiola

NIM : 21591051

Program Studi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

Telah selesai melakukan wawancara di Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong, terhitung mulai tanggal 18 Juni sampai 14 Juli 2025 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 17 Rejang Lebong."

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Juli 2025

Guru Kelas VB



Lismawati S.Pd

Nip. 196690508199122001

## Lampiran 6 matriks penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi literasi digital pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 17 Rejang Lebong	1. Literasi digital 2. Jenis Media 3. Pembelajaran IPAS 4. Implementasi literasi digital pada pembelajaran IPAS	1. Pemahaman literasi digital a. Manfaat literasi digital b. Indikator literasi digital c. Tujuan literasi digital d. Penerapan literasi digital e. Kelebihan dan kekurangan	1. Pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian deskriptif kualitatif. 2. Penentuan subjek menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi, b. Wawancara, c. Dokumentasi 4. Analisis data:	1. Bagaimana Implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 17 Rejang Lebong? 2. Apa yang menjadi sumber belajar literasi digital yang digunakan

		<p>2. Jenis-jenis literasi digital</p> <p>a. <i>E-Book</i></p> <p>b. <i>Platform</i> pembelajaran online</p> <p>c. Perpustakaan Digital</p> <p>3. Pembelajaran IPAS</p> <p>a. Pemahaman IPAS</p> <p>b. Karakteristik pembelajaran IPAS</p> <p>c. Tujuan pembelajaran</p>	<p>a. Reduksi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data :</p> <p>a. Triangulasisumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p> <p>c. Trigulasi waktu</p>	<p>guru dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 17 Rejang Lebong?</p>
--	--	--	--	--

		<p>d. Manfaat literasi digital</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Media yang digunakan</li><li>2. Penerapan literasi digital</li><li>3. Kelebihan dan kekurangan</li></ol>		
--	--	--	--	--

**Lampiran 7 instrumen wawancara penelitian**

**Instrumen wawancara Kepala Sekolah SD Negeri 17 RL**

Nama : Uminah S.Pd,SD

Sekolah : SD Negeri 17 Rejang Lebong

Hari/tanggal :

No	Pertanyaan penelitian	Indikator	Item Pertanyaan	Teknik	Sumber
1.	Bagaimana pemahaman literasi digital serta kebijakan sekolah dalam pengimplementasi literasi digital?	Implementasi literasi digital	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana ibu memaknai literasi digital dalam konteks pembelajaran di SD?</li> <li>2) Dalam penerapan literasi digital, apa guru-guru di SD N 17 RL sudah memiliki kemampuan dalam mengakses dan menggunakan serta mengelola perangkat digital?</li> <li>3) Apa bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi digital peserta didik?</li> </ol>	Wawancara dan dokumentasi	Kepala sekolah SD Negeri 17 RL.

			<p>4) Apa yang menjadi hambatan bagi ibu selaku kepala sekolah dalam penerapan literasi digital ?</p> <p>5) Apa rencana Ibu selaku kepala sekolah untuk meningkatkan implementasi literasi digital ke depan?</p>		
2.	Bagaimana peran kepala sekolah dalam penerapan literasi digital serta apa yang menjadi tantangan dan kendala yang dihadapi?	Pembelajaran IPAS	<p>1) Apa peran Ibu sebagai kepala sekolah dalam penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPAS?</p> <p>2) Menurut ibu apakah penerapan literasi digital dengan menggunakan multimedia pada pembelajaran IPAS ini sudah cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?</p>	Wawancara dan dokumentasi	Kepalah sekolah SD N 17 Rejang Lebong

			<p>3) Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana digital di sekolah untuk mendukung pembelajaran IPAS?</p> <p>4) Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan literasi digital di pembelajaran IPAS?</p>		
--	--	--	--	--	--

**Instrumen wawancara guru kelas VB**

Nama : Liamawati S.Pd

Sekolah : SD Negeri 17 Rejang Lebong

Hari/tanggal :

No	Rumusan masalah	Indikator	Item Pertanyaan	Teknik	Sumber
1.	Bagaimana literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas VB SD Negeri 17 Rejang Lebong?	1. Pemahaman guru mengenai literasi digital	1. Bagaimana pemahaman ibu mengenai literasi digital dalam konteks pendidikan sekolah dasar?	Wawancara dan dokumentasi	Guru kelas VB SD Negeri 17 RL.
		2. Perencanaan pembelajaran berbasis literasi digital pada	1. Dalam perencanaan pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran IPAS apa Ibu sudah memasukkan penggunaan teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran seperti RPP		

		pembelajaran IPAS	atau modul IPAS? Serta bagaimana cara ibu merancang kegiatan pembelajaran IPAS dengan bantuan teknologi digital? 2. Bagaimana ibu merancang pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan literasi digital?		
		3. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi digital pada pembelajaran IPAS	1. Sebelum memulai pembelajaran apa saja yang harus disiapkan oleh guru dalam mengimplementasikan literasi digital pada pembelajaran IPAS? 2. Bagaimana cara ibu mengintegrasikan media digital saat menyampaikan materi IPAS? 3. Bagaimana cara ibu membimbing siswa agar tetap konsentrasi selama proses pembelajaran IPAS berbasis digital berlangsung dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran?		

			<ol style="list-style-type: none"><li>4. Dalam proses pembelajaran IPAS berbasis digital, menurut ibu bagaimana siswa merespon pembelajaran tersebut apakah siswa aktif terlibat saat kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi atau malah sebaliknya?</li><li>5. Dalam penerapan literasi digital pada pembelajaran IPAS, apa saja yang menjadi indikator utama dalam penerapan literasi digital dikelas VB?</li><li>6. Apa manfaat dari literasi digital pada pembelajaran IPAS yang dirasakan oleh peserta didik maupun ibu?</li><li>7. Apa yang menjadi tujuan utama dalam penerapan literasi digital pada pembelajaran IPAS di kelas VB?</li><li>8. Apa yang menjadi kendala ibu selama pelaksanaan pembelajaran IPAS</li></ol>		
--	--	--	--	--	--

			<p>berbasis digital dikelas? Dan bagaimana cara ibu mengatasinya?</p> <p>9. Apa harapan ibu terhadap penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPAS ke depannya?</p>		
		<p>4. Penilaian pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran IPAS</p>	<p>1. Selama ibu mengimplementasikan literasi digital apa ibu pernah menggunakan media digital untuk menilai atau mengumpulkan tugas siswa dalam mata pelajaran IPAS?</p> <p>2. Setelah pembelajaran IPAS berlangsung dengan menggunakan media digital bagaimana cara ibu menilai keberhasilan siswa pada pembelajaran IPAS tersebut?</p> <p>3. Menurut ibu sudah sejauh mana efektivitas penilaian digital dalam meningkatkan pemahaman siswa?</p>		

		5. Dampak literasi digital pada pembelajaran IPAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi terhadap minat dan pemahaman siswa dalam belajar IPAS?</li> <li>2. Apa saja perubahan yang Ibu amati dalam perilaku belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis digital?</li> </ol>		
2.	Apa yang menjadi sumber belajar literasi digital yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS di kelas VB	1. Jenis sumber belajar digital yang digunakan	1. Dalam pembelajaran IPAS, media digital seperti apa yang biasa ibu gunakan untuk menyampaikan materi agar pembelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami? Dan Apa alasan ibu memilih media digital tersebut?		
		2. Aksesibilitas dan ketersediaan sumber digital	1. Bagaimana ibu mengimplementasikan literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas VB agar pembelajaran berjalan efektif?		

			2. Bagaimana cara ibu memperoleh atau mengakses sumber belajar digital tersebut? Serta Apakah sekolah telah menyediakan akses atau fasilitas untuk sumber belajar digital?		
		3. Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut ibu seberapa penting literasi digital di terapkan pada pembelajaran IPAS kelas VB?</li> <li>2. Bagaimana ibu menggunakan sumber belajar digital saat mengajar di kelas? Serta apakah siswa dilibatkan langsung dalam penggunaan sumber digital seperti mencari informasi?</li> <li>3. Apa harapan Ibu terhadap penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPAS ke depannya?</li> </ol>		
		4. Kendala dalam penggunaan sumber digital	1. Apa yang menjadi kendala ibu dalam mengimplementasikan literasi digital pada pembelajaran IPAS? Serta		

			Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?		
--	--	--	---	--	--

**Instrumen wawancara siswa kelas VB**

Nama : Siswa-Siswi

Sekolah : SD Negeri 17 Rejang Lebong

Hari/tanggal :

<b>No</b>	<b>Pertanyaan penelitian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Teknik</b>	<b>Sumber</b>
1.	Bagaimana literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas VB SD Negeri 17 Rejang Lebong?	1. Penggunaan teknologi oleh guru	<p>1. Dalam proses pembelajaran IPAS berbasis literasi digital seberapa sering guru menggunakan teknologi digital dikelas? Serta apakah penggunaan teknologi hanya dilakukan setiap pembelajaran IPAS saja atau juga pada materi pelajaran yang lain?</p> <p>2. Menurut kamu jenis media digital apa yang paling menarik di gunakan saat belajar IPAS? Dan apa alasannya?</p>	Wawancara dan dokumentasi	Siswakelas VB SD N 17 Rejang Lebong

		<p>1. Aktifitas belajar menggunakan teknologi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut kamu lebih efektif belajar menggunakan media digital atau metode ceramah ? dan apa alasannya?</li> <li>2. Apa yang membuat kamu senang belajar IPAS menggunakan alat atau media digital? dan apa alasannya?</li> <li>3. Selama kamu belajar menggunakan teknologi digital apakah kamu pernah diajak membuat sesuatu proyek yang kreatif dengan bantuan teknologi digital pada pembelajaran IPAS? Jika pernah apa bentuk proyek yang pernah kamu buat?</li> <li>4. Apa manfaat yang kamu rasakan dengan belajar menggunakan media berbasis literasi digital?</li> <li>5. Apa kamu pernah mengalami kesulitan dalam memahami materi saat belajar dengan media literasi</li> </ol>		
--	--	---	---	--	--

			digital? Serta bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?		
		1. Etika dalam menggunakan digital	1. Dalam penggunaan teknologi digital di sekolah apakah guru pernah mengingatkan bagaimana cara menggunakan teknologi yang baik dan aman saat menggunakan internet?		
2.	Apa yang menjadi sumber belajar literasi digital yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong?	1. Jenis sumber belajar	1. Dalam proses pembelajaran berbasis teknologi, media digital apa yang paling sering guru gunakan dalam mengajar IPAS? Serta jenis media digital mana yang paling membantu kamu dalam memahami materi?  2. Dari berbagai jenis media digital yang pernah guru tampilkan, apakah gurumu pernah menyuruh membaca buku pelajaran IPAS dalam bentuk digital		

			<p>atau e-book? Dan dimana kamu membacanya?</p> <p>3. Selama penerapan literasi digital apakah gurumu pernah ngajak kamu membuka situs atau platform belajaran seperti Youtube, perpustakaan digital atau e-book saat belajar IPAS disekolah? jika pernah coba ceritakan pengalamanmu?</p>		
		<p>1. Respon siswa terhadap sumber belajar</p>	<p>1. Apa kamu pernah merasa bosan saat belajar menggunakan media digital dikelas, dan jika iya apa yang kamu lakukan agar tidak merasa bosan?</p> <p>2. Apa harapan kamu kedepannya tentang penerapan teknologi digital pada pembelajaran IPAS?</p>		

## Lampiran 8 Hasil Wawancara Penelitian

### A. Informasi informan

Nama : Uminah, S.Pd, SD  
NIP : 197005121994092001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Nama Sekolah : SD Negeri 17 Kab. Rejang Lebong

### B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Rabu  
Tanggal : 18 Juni 2025  
Tempat : Ruangan Kepala Sekolah  
Waktu : 09:00 WIB

### C. Judul Penelitian

IMPLEMENTASI LITERSAI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS 5 DI SD NEGERI 17 REJANG

### D. Rumusan masalah

1. Bagaimana Implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 17 Rejang Lebong?
2. Apa yang menjadi sumber belajar literasi digital yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 17 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 17 Rejang Lebong.
2. Mengidentifikasi sumber belajar yang digunakan guru dalam implementasi literasi digital pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

No	Pertanyaan penelitian	Item pertanyaan	Hasil pertanyaan
1.	Bagaimana pemahaman literasi digital serta kebijakan sekolah dalam pengimplementasi literasi digital?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana ibu memaknai literasi digital dalam konteks pembelajaran di SD?</li> <li>2) Dalam penerapan literasi digital, apa guru-guru di SD N 17 RL sudah memiliki kemampuan dalam mengakses dan menggunakan serta mengelola perangkat digital?</li> </ol>	1) Saya selaku kepala sekola SD Negeri 17 RL memaknai literasi digital sebagai kemampuan guru dan siswa dalam mengakses, memahami, serta memanfaatkan teknologi digital secara bijak untuk mendukung proses

		<p>3) Apa bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi digital peserta didik?</p> <p>4) Apa yang menjadi hambatan bagi ibu selaku kepala sekolah dalam penerapan literasi digital ?</p> <p>5) Apa rencana Ibu selaku kepala sekolah untuk meningkatkan implementasi literasi digital ke depan?</p>	<p>pembelajaran. Di SD Negeri 17, kami memaknai literasi digital sebagai bagian penting dalam menyiapkan peserta didik menghadapi perkembangan zaman dan teknologi yang terus berkembang.</p> <p>2) Di SD Negeri 17 sebagian besar guru sudah memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat digital seperti laptop, proyektor, dan aplikasi pembelajaran. Namun, kemampuan ini masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pendampingan</p>
--	--	--	--

			<p>teknis, terutama untuk penggunaan platform pembelajaran digital secara maksimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran.</p> <p>3) Keterlibatan orang tua terlihat dalam mendukung pembelajran berbasis literasi digital dapat dilihat dalam penyediaan perangkat seperti ponsel atau tablet di rumah, mendampingi anak saat mengakses materi pembelajaran digital, serta ikut aktif dalam komunikasi digital dengan pihak sekolah melalui grup WhatsApp atau platform lainnya.</p>
--	--	--	---

			<p>Namun, partisipasi ini masih bervariasi tergantung latar belakang dan pemahaman orang tua.</p> <p>4) Dalam penerapan literasi digital di SD Negeri 17 RL tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan atau hambatan utama yang di hadapi seperti keterbatasan sarana dan prasarana berupa jumlah perangkat komputer/laptop yang belum mencukup, serta akses internet yang belum stabil di beberapa area. Selain itu, kemampuan digital yang belum</p>
--	--	--	---

			<p>merata baik di kalangan guru maupun siswa menjadi tantangan tersendiri.</p> <p>5) Saya sebagai kepala sekolah merencanakan pelatihan rutin bagi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran, mengupayakan penambahan perangkat digital, membuat program literasi digital untuk siswa yang melibatkan peran aktif orang tua.</p>
2.	<p>Bagaimana peran kepala sekolah dalam penerapan literasi digital serta apa yang menjadi tantangan dan kendala yang dihadapi?</p>	<p>1) Apa peran Ibu sebagai kepala sekolah dalam penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPAS?</p> <p>2) Menurut ibu apakah penerapan literasi digital dengan menggunakan multimedia</p>	<p>1) Peran saya sebagai kepala sekolah SD Negeri 17 RL adalah sebagai fasilitator dan pengarah. Saya juga memastikan guru memiliki akses dan kemampuan dalam menggunakan</p>

		<p>pada pembelajaran IPAS ini sudah cukup efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?</p> <p>3) Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana digital di sekolah untuk mendukung pembelajaran IPAS?</p> <p>4) Apa tantangan utama yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan literasi digital di pembelajaran IPAS?</p>	<p>media digital untuk pembelajaran IPAS, mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi, serta mengawasi pelaksanaannya agar berjalan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa.</p> <p>2) Ya, penerapan multimedia dalam pembelajaran IPAS cukup efektif dan meningkatkan minat belajar siswa. Siswa lebih antusias ketika belajar menggunakan video pembelajaran, simulasi interaktif, atau presentasi digital karena materi menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Media visual juga membantu meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa dalam meningkatkan mutu belajar.</p> <p>3) Saat ini sarana dan prasarana di SD Negeri 17 RL masih dalam tahap</p>
--	--	--	---

			<p>pengembangan. Kami memiliki beberapa perangkat seperti proyektor, laptop, dan akses internet, namun jumlahnya belum memadai untuk kegiatan pembelajaran yang ideal secara digital. Kami sedang berupaya menambah perangkat dan memperkuat infrastruktur digital di sekolah.</p> <p>4) Dalam penerapan literasi digital di SD Negeri 17 RL ini terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi seperti keterbatasan perangkat teknologi, kemampuan digital guru yang belum merata, serta kondisi ekonomi siswa yang berbeda-beda sehingga belum semua memiliki akses perangkat digital di rumah. Selain itu, pemadaman listrik</p>
--	--	--	--

			dan jaringan internet yang kurang stabil juga kerap menjadi kendala.
--	--	--	--

A. Informasi informan

Nama : Liamawati, S.Pd  
NIP : 196905081991032004  
Jabatan : Guru kelas VB  
Nama Sekolah : SD Negeri 17 Kab. Rejang Lebong

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Rabu  
Tanggal : 18 Juni 2025  
Tempat : Ruang Kelas V  
Waktu : 10:00 WIB

C. Judul Penelitian

IMPLEMENTASI LITERSAI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS 5 DI SD NEGERI 17 REJANG

D. Rumusan masalah

3. Bagaimana Implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 17 Rejang Lebong?
4. Apa yang menjadi sumber belajar literasi digital yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 17 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

3. Untuk mengetahui Implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 17 Rejang Lebong.

4. Mengidentifikasi sumber belajar yang digunakan guru dalam implementasi literasi digital pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

No	Pertanyaan penelitian	Item pertanyaan	Hasil pertanyaan
1.	Bagaimana pemahaman literasi digital serta kebijakan sekolah dalam pengimplementasi literasi digital?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pemahaman ibu mengenai literasi digital dalam konteks pendidikan sekolah dasar?</li> <li>2. Dalam perencanaan pembelajaran berbasis digital pada pembelajaran IPAS apa Ibu sudah memasukkan penggunaan teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran seperti RPP atau modul IPAS? Serta bagaimana cara ibu merancang kegiatan pembelajaran IPAS dengan bantuan teknologi digital?</li> <li>3. Bagaimana ibu merancang pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan literasi digital?</li> </ol>	1) Saya selaku guru di SD Negeri 17 RL memahami literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan membuat informasi menggunakan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks sekolah dasar, literasi digital sangat penting untuk membekali siswa agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman sejak dini serta menjadi strategi saya dalam meningkatkan mutu belajar siswa khususnya di kelas v B.

		<p>4. Sebelum memulai pembelajaran apa saja yang harus disiapkan oleh guru dalam mengimplementasikan literasi digital pada pembelajaran IPAS?</p> <p>5. Bagaimana cara ibu mengintegrasikan media digital saat menyampaikan materi IPAS?</p> <p>6. Bagaimana cara ibu membimbing siswa agar tetap konsentrasi selama proses pembelajaran IPAS berbasis digital berlangsung dan tetap fokus pada tujuan pembelajaran?</p> <p>7. Dalam proses pembelajaran IPAS berbasis digital, menurut ibu bagaimana siswa merespon pembelajaran tersebut apakah siswa aktif terlibat saat kegiatan pembelajaran menggunakan teknologi atau malah sebaliknya?</p>	<p>2) Iya, tentu saja. Dalam perencanaan pembelajaran IPAS, saya sudah memasukkan penggunaan teknologi digital, terutama dalam modul pembelajaran. karena Di zaman sekarang, pemanfaatan teknologi itu bukan hanya pelengkap, tapi sudah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam RPP saya sudah menyisipkan penggunaan media digital seperti video pembelajaran dari YouTube. Cara saya merancang kegiatan pembelajarannya biasanya saya mulai dengan menentukan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, lalu saya pikirkan media digital apa yang paling sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Misalnya</p>
--	--	--	--

		<p>8. Apa manfaat dari literasi digital pada pembelajaran IPAS yang dirasakan oleh peserta didik maupun ibu?</p> <p>9. Apa yang menjadi tujuan utama dalam penerapan literasi digital pada pembelajaran IPAS di kelas VB?</p> <p>10. Apa yang menjadi kendala ibu selama pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis digital dikelas? Dan bagaimana cara ibu mengatasinya?</p> <p>11. Apa harapan ibu terhadap penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPAS ke depannya</p> <p>12. Selama ibu mengimplementasikan literasi digital apa ibu pernah menggunakan media digital untuk menilai atau mengumpulkan tugas siswa dalam mata pelajaran IPAS?</p>	<p>kalaupun topiknya tentang perubahan wujud benda, saya bisa gunakan video animasi</p> <p>3) Baik, dalam merancang pembelajaran IPAS yang mengintegrasikan literasi digital, saya mulai dari pemetaan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian saya sisipkan elemen-elemen literasi digital dalam setiap tahap pembelajaran. Misalnya, dalam salah satu topik IPAS tentang ekosistem, saya mengajak siswa untuk mencari informasi dari internet mengenai jenis-jenis ekosistem di Indonesia. Tapi sebelum itu, saya pandu mereka dulu bagaimana memilih sumber yang kredibel</p> <p>4) Sebelum memulai pembelajaran, tentu ada beberapa hal yang harus</p>
--	--	---	--

		<p>13. Setelah pembelajaran IPAS berlangsung dengan menggunakan media digital bagaimana cara ibu menilai keberhasilan siswa pada pembelajaran IPAS tersebut?</p> <p>14. Menurut ibu sudah sejauh mana efektivitas penilaian digital dalam meningkatkan pemahaman siswa?</p> <p>15. Bagaimana pengaruh penggunaan teknologi terhadap minat dan pemahaman siswa dalam belajar IPAS?</p> <p>16. Apa saja perubahan yang Ibu amati dalam perilaku belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis digital? untuk menjelaskan konsep IPAS yang abstrak, seperti siklus air atau peristiwa alam, melalui animasi atau video. untuk menjelaskan konsep IPAS yang abstrak, seperti siklus air atau</p>	<p>saya siapkan agar literasi digital bisa berjalan dengan lancar dalam pelajaran IPAS, apalagi untuk anak-anak SD yang masih butuh pendampingan lebih.</p> <p>Yang pertama, saya siapkan dulu perangkat dan media pembelajaran digitalnya, seperti video pembelajaran, gambar interaktif, atau simulasi sederhana yang sesuai dengan topik. Saya juga pastikan alat seperti laptop, proyektor, dan koneksi internet berfungsi dengan baik sebelum kelas dimulai. Yang kedua, saya susun RPP atau alur kegiatan pembelajaran yang memang sudah memasukkan unsur literasi</p>
--	--	---	--

		<p>peristiwa alam, melalui animasi atau video.</p>	<p>digital. Di situ saya pikirkan bagian mana siswa bisa mencari informasi.</p> <p>5) Biasanya saya mengintegrasikan media digital melalui penggunaan video pembelajaran interaktif. Saya juga sering menggunakan platform seperti YouTube untuk menayangkan tayangan yang relevan dengan materi IPAS, misalnya tentang perubahan wujud benda atau ekosistem. Media digital ini sangat membantu visualisasi materi yang mungkin sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara lisan.</p> <p>6) Saya menetapkan aturan yang jelas di awal pembelajaran digital, Selain itu, saya membagi kegiatan menjadi beberapa sesi singkat agar anak-anak</p>
--	--	--	---

			<p>tidak cepat bosan, misalnya sesi menonton, diskusi, lalu refleksi atau kuis. Saya juga sering memberi pertanyaan pemantik selama pembelajaran agar mereka tetap terlibat aktif dan tidak hanya menjadi penonton pasif.</p> <p>7) Alhamdulillah, sebagian besar siswa merespon dengan sangat antusias. Mereka lebih tertarik dan semangat ketika belajar menggunakan media digital. Bahkan beberapa siswa yang biasanya pendiam menjadi lebih aktif saat mengerjakan kuis digital atau ketika berdiskusi setelah menonton video. Namun memang ada beberapa siswa yang kadang terdistraksi, jadi saya harus tetap mengawasi dan membimbing mereka agar fokus.</p>
--	--	--	--

			<p>8) Ada banyak manfaat yang dapat dirasakan Bagi peserta didik, mereka jadi lebih mudah memahami konsep karena ada visual dan audio yang membantu. Selain itu, mereka juga terbiasa menggunakan teknologi untuk hal-hal positif dan edukatif. Untuk saya pribadi, literasi digital membantu memperkaya metode mengajar, membuat saya lebih kreatif dalam menyampaikan materi, dan menyesuaikan pendekatan dengan zaman sekarang yang serba digital.</p> <p>9) Tujuan utamanya adalah agar siswa tidak hanya memahami materi IPAS, tetapi juga terbiasa menggunakan teknologi secara bijak untuk mencari informasi, mengolah data, dan menyampaikan ide mereka. Saya</p>
--	--	--	---

			<p>ingin mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tapi juga pembelajar yang kritis dan aktif di era digital ini.</p> <p>10) Kendala utama yang dihadapi itu terletak pada sarana dan prasarana sekolah yang masih terbatas, koneksi internet yang kadang tidak stabil, atau ada perangkat yang kurang mendukung. Untuk mengatasinya, saya selalu siapkan alternatif seperti video offline yang bisa diputar tanpa koneksi atau lembar kerja cetak sebagai cadangan.</p> <p>11) Tentu ada banyak sekali harapan kami sebagai tenaga pendidik tentang penerapan literasi digital di SD salah satu harapan saya ke depannya, literasi digital bisa semakin</p>
--	--	--	---

			<p>terintegrasi secara maksimal dalam pembelajaran IPAS. Saya berharap siswa tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga bisa memilah informasi yang benar, berpikir kritis, dan menyampaikan ide secara digital. Saya juga berharap sekolah bisa terus mendukung dari segi fasilitas dan pelatihan, supaya proses pembelajaran makin efektif dan menyenangkan.</p> <p>12) Untuk penugasan saya lebih sering memberikan tugas secara langsung atau dalam bentuk kuis, tapi bukan berarti tidak pernah, saya pernah memberikan tugas membuat video pendek sebagai bentuk tugas akhir, tergantung materinya. Ini membuat mereka lebih kreatif dan berani</p>
--	--	--	---

			<p>menyampaikan pemahamannya dengan cara yang berbeda.</p> <p>13) Penilaiannya saya lakukan dari berbagai aspek. Selain nilai kuis atau tugas, saya juga melihat partisipasi mereka saat diskusi daring. Saya juga perhatikan apakah mereka mampu menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri. Jadi saya tidak hanya fokus pada hasil akhir, tapi juga proses belajar mereka selama menggunakan media digital.</p> <p>14) Menurut saya, cukup efektif, apalagi untuk anak-anak yang visual dan kinestetik. Mereka bisa lebih memahami materi kalau diberikan penilaian yang interaktif atau berbasis proyek. Namun tentu saja, penilaian digital juga harus</p>
--	--	--	---

			<p>disesuaikan dengan kondisi siswa. Tidak semua cocok dengan tes pilihan ganda, misalnya. Maka saya kombinasikan dengan penilaian lisan, observasi, dan refleksi diri siswa.</p> <p>15) Pengaruhnya cukup besar. Siswa jadi lebih semangat dan penasaran karena belajar IPAS jadi terasa seperti "bermain sambil belajar". Misalnya saat mempelajari siklus air melalui animasi, mereka langsung bisa membayangkan alurnya. Minat mereka meningkat karena medianya menarik, dan pemahaman juga lebih dalam karena mereka bisa melihat contoh nyata dari konsep yang diajarkan.</p> <p>16) Perubahan yang paling terlihat adalah mereka jadi lebih mandiri dan kreatif.</p>
--	--	--	---

			<p>Banyak siswa yang tadinya pasif, sekarang jadi berani mencoba hal baru seperti menjelaskan materi dengan gambar. Mereka juga lebih tertarik untuk berdiskusi. Saya lihat juga anak-anak lebih cepat menangkap konsep-konsep IPAS yang abstrak, seperti siklus air atau peristiwa alam, karena adanya bantuan animasi dan video pembelajaran.</p>
2.	<p>Bagaimana peran kepala sekolah dalam penerapan literasi digital serta apa yang menjadi tantangan dan kendala yang dihadapi?</p>	<p>1. Dalam pembelajaran IPAS, media digital seperti apa yang biasa ibu gunakan untuk menyampaikan materi agar pembelajaran menjadi menarik dan mudah dipahami? Dan Apa alasan ibu memilih media digital tersebut?</p>	<p>1) Saya biasa menggunakan video pembelajaran Selain itu, saya juga menggunakan gambar visual dan animasi untuk materi yang bersifat abstrak, seperti siklus air atau proses daur ulang. Saya memilih media-media ini karena sangat membantu siswa dalam memahami konsep</p>

		<p>2. Bagaimana cara ibu memperoleh atau mengakses sumber belajar digital tersebut? Serta Apakah sekolah telah menyediakan akses atau fasilitas untuk sumber belajar digital?</p> <p>3. Menurut ibu seberapa penting literasi digital di terapkan pada pembelajaran IPAS kelas VB?</p> <p>4. Bagaimana ibu menggunakan sumber belajar digital saat mengajar di kelas? Serta apakah siswa dilibatkan langsung dalam penggunaan sumber digital seperti mencari informasi?</p> <p>5. Apa harapan Ibu terhadap penerapan literasi digital dalam pembelajaran IPAS ke depannya?</p>	<p>yang sulit jika hanya dijelaskan secara teks atau lisan. Media ini juga membuat siswa lebih tertarik dan fokus selama pembelajaran.</p> <p>2) Sebagian besar saya akses dari internet, seperti YouTube Edu, terkadang saya ganti dengan menggunakan aplikasi perpustakaan digital atau platform pembelajaran.</p> <p>3) Menurut saya sangat penting, karena siswa sekarang hidup di era digital. Dengan literasi digital, mereka tidak hanya belajar IPAS, tapi juga belajar bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan produktif. Anak-anak juga jadi lebih kritis dalam mencari dan menilai informasi. Ini sangat mendukung pembelajaran IPAS yang memang</p>
--	--	--	--

		<p>6. Apa yang menjadi kendala ibu dalam mengimplementasikan literasi digital pada pembelajaran IPAS? Serta Bagaimana ibu mengatasi kendala tersebut?</p>	<p>banyak berkaitan dengan fakta dan fenomena alam.</p> <p>4) Saat mengajar, saya sering memulai dengan pemutaran video pendek sebagai pengantar materi, terkadang saya tampilkan presentasi atau simulasi interaktif. Untuk pelibatan siswa, saya juga ajak mereka mencari informasi sederhana melalui internet dengan pendampingan, misalnya saat membuat video kelompok. Saya juga ajarkan bagaimana cara mencari informasi yang benar dan sumber yang terpercaya.</p> <p>5) Harapan saya, penerapan literasi digital bisa semakin terstruktur dan merata, baik dari segi fasilitas maupun pelatihan untuk guru. Saya</p>
--	--	---	--

			<p>juga berharap siswa bisa lebih diberi kesempatan menggunakan teknologi secara kreatif, bukan hanya sebagai pengguna pasif. Semoga ke depannya juga ada lebih banyak sumber belajar digital berbahasa Indonesia yang sesuai dengan karakteristik anak SD.</p> <p>6) Kendala utama yang dihadapi yaitu berupa keterbatasan sarana dan prasara yang ada disekolah dimana kami harus bergantian menggunakan proyektor dengan guru yang lain.</p>
--	--	--	---

A. Informasi informan

Nama : Juna

Kelas : VB

Nama Sekolah : SD Negeri 17 Kab. Rejang Lebong

B. Kegiatan Pelaksanaan

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Juni 2025

Tempat : Ruangan Kepala Sekolah

Waktu : 10:00 WIB

C. Judul Penelitian

IMPLEMENTASI LITERSAI DIGITAL PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS 5 DI SD NEGERI 17 REJANG

D. Rumusan masalah

5. Bagaimana Implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 17 Rejang Lebong?

6. Apa yang menjadi sumber belajar literasi digital yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 17 Rejang Lebong?

#### E. Tujuan Penelitian

5. Untuk mengetahui Implementasi literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SD Negeri 17 Rejang Lebong.
6. Mengidentifikasi sumber belajar yang digunakan guru dalam implementasi literasi digital pada pembelajaran IPAS di SD Negeri 17 Rejang Lebong.

No	Pertanyaan Penelitian	Item Pertanyaan	Hasil Pertanyaan
1.	Bagaimana literasi digital dalam pembelajaran IPAS di kelas VB SD Negeri 17 Rejang Lebong?	1. Dalam proses pembelajaran IPAS berbasis literasi digital seberapa sering guru menggunakan teknologi digital dikelas? Serta apakah penggunaan teknologi hanya dilakukan setiap pembelajaran IPAS saja atau juga pada materi pelajaran yang lain?	<p>1. Iya guru sering menampilkan video saat belajar IPAS. Kadang-kadang juga dipakai di pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia dan PKN.</p> <p>2. Lebih suka media digital karena bisa lihat gambar dan video, jadi lebih paham dan tidak cepat bosan.</p>

		<p>2. Menurut kamu lebih efektif belajar menggunakan media digital atau metode ceramah ? dan apa alasannya?</p> <p>3. Apa yang membuat kamu senang belajar IPAS menggunakan alat atau media digital? dan apa alasannya?</p> <p>4. Selama kamu belajar menggunakan teknologi digital apakah kamu pernah diajak membuat sesuatu proyek yang kreatif dengan bantuan teknologi digital pada pembelajaran IPAS? Jika pernah apa bentuk proyek yang pernah kamu buat?</p>	<p>3. Lebih suka media digital karena bisa lihat gambar dan video, jadi lebih paham dan tidak cepat bosan.</p> <p>4. Pernah, tugasnya berkelompok kami diminta untuk membuat video tentang daur air, lalu tugasnya dikumpul di grup whatsapp kelas.</p> <p>5. Membuat saya jadi lebih semangat belajar dan mudah mengerti pelajaran.</p> <p>6. Pernah, kadang videonya terlalu cepat. Tapi saya minta guru untuk mengulang atau menjelaskan lagi sampai saya mengerti.</p>
--	--	---	--

		<p>5. Apa manfaat yang kamu rasakan dengan belajar menggunakan media berbasis literasi digital?</p> <p>6. Apa kamu pernah mengalami kesulitan dalam memahami materi saat belajar dengan media literasi digital? Serta bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?</p> <p>7. Dalam penggunaan teknologi digital di sekolah apakah guru pernah mengingatkan bagaimana cara menggunakan teknologi yang baik dan aman saat menggunakan internet?</p>	<p>7. Iya, guru sering bilang jangan buka situs sembarangan dan selalu pakai internet dengan bijak dan jangan gunakan handphone untuk bermain game.</p>
--	--	--	---

2.	<p>Apa yang menjadi sumber belajar literasi digital yang digunakan guru dalam pembelajaran IPAS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam proses pembelajaran berbasis teknologi, media digital apa yang paling sering guru gunakan dalam mengajar IPAS? Serta jenis media digital mana yang paling membantu kamu dalam memahami materi?</li> <li>2. Dari berbagai jenis media digital yang pernah guru tampilkan, apakah gurumu pernah menyuruh membaca buku pelajaran IPAS dalam bentuk digital atau e-book? Dan dimana kamu membacanya?</li> <li>3. Selama penerapan literasi digital apakah gurumu pernah mengajak kamu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru sering pakai video YouTube tapi terkadang guru juga menggunakan aplikasi perpustakaan untuk kami membaca. Saya paling terbantu dengan video karena penjelasannya lebih jelas dan mudah dimengerti.</li> <li>2. Pernah, guru menyuruh baca buku IPAS dari website sekolah yang ditampilkan dengan infokus jadi kami bisa baca bersama dengan teman lainnya.</li> <li>3. Pernah, kami pernah belajar lewat perpustakaan digital dan melihat video pembelajaran dari YouTube. Pengalaman saya tentang belajar dengan menonton</li> </ol>
----	---	--	--

		<p>membuka situs atau platform belajaran seperti Youtube, perpustakaan digital atau e-book saat belajar IPAS disekolah? jika pernah coba ceritakan pengalamanmu?</p> <p>4. Apa kamu pernah merasa bosan saat belajar menggunakan media digital dikelas, dan jika iya apa yang kamu lakukan agar tidak merasa bosan?</p>	<p>video atau membaca di perpustakaan digital sangat meenyenangkan dan lebih seru, belajar jadi tidak membosankan.</p> <p>4. Saya berharap lebih banyak pelajaran pakai video atau game edukasi supaya makin seru.</p>
--	--	---	--

## Lampiran 9 Lembar Observasi

## LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek Observasi	Tanggapan Siswa	Skor	
			Ya	tidak
<b>Kegiatan Awal</b>				
1.	Guru membuka kegiatan pelajaran dan melakukan pengolahan kelas berdoa, lalu mengecek kehadiran siswa dan memusat perhatian siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa terlihat siap belajar.</li> <li>• Siswa menjawab salam guru dan berdoa</li> </ul>		
2.	Guru memberikan apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memperhatikan guru</li> <li>• Siswa fokus melihat guru</li> </ul>		
3.	Guru memberikan motivasi kepada siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa terlihat senang</li> </ul>		
4.	Guru mempersiapkan media pembelajaran berupa Infocus dan sarana lainnya yang berguna untuk menampilkan video pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa senang dalam penggunaan media berbasis literasi digital</li> </ul>		
5.	Guru Menjelaskan langkah-langkah yang akan dilaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengerti dengan langkahlangkah yang dijelaskan oleh guru</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>				
6.	Guru mengkondisikan peserta didik dengan membagi kelas menjadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mulai fokus kedepan memperhatikan</li> </ul>		

	beberapa kelompok kecil dan siap untuk menyimak dan mendengarkan video yang ditampilkan oleh guru	video yang ditampilkan oleh guru		
7.	Guru menjelaskan poin-poin penting yang akan dipelajari pada hari ini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran</li> <li>• Siswa memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan</li> <li>• perhatian siswa terpusat pada guru yang sedang menjelaskan poin-poin penting pada materi hari ini</li> </ul>		
8.	Guru menampilkan video pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyimak video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru</li> </ul>		
9.	Setelah menampilkan video pembelajaran, guru menjelaskan ulang terkait materi yang telah mereka simak melalui video pembelajaran sebelumnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa aktif bertanya</li> </ul>		
<b>Kegiatan Penutup</b>				
10.	Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa ikut menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan pemahamannya</li> </ul>		
11.	Guru memberikan evaluasi berupa tugas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru</li> </ul>		

	proyek sederhana seperti kesimpulan atau poster yang merangkum video pembelajaran hari ini			
12.	Guru menutup kegiatan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa menjawab salam penutup dan keluar untuk istirahat</li></ul>		

## Lampiran 10 Modul IPAS

### CAPAIAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : IPAS

Fase : C

Kelas : V B

Capaian Pembelajaran
Peserta didik mampu memanfaatkan gaya magnet untuk menjalani aktifitas sehari-hari

TUJUAN PEMBELAJARAN ( TP )
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui Penjelasan dari guru Peserta didik mampu mengaitkan gaya magnet yang dihasilkan dari benda magnetis.</li> <li>2. Peserta didik mampu menerapkan gaya magnet dalam kegiatan sehari-hari</li> </ol>

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengenal gaya magnet dan kutupnya beserta sifatnya dengan benar</li> <li>2. Peserta didik dapat mengidentifikasi tipe gaya magnet yang dihasilkan dari benda magnetis</li> <li>3. Peserta didik mengetahui manfaat dan penerapan gaya magnet dalam aktifitas sehari-hari</li> </ol>

## MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA FASE C SD KELAS V

<b>INFORMASI UMUM</b>
<b>A. IDENTITAS MODUL</b>
Penyusun. : Lismawati S.Pd
Instansi. : SDN 17 Rejang Lebong
Jenjang Sekolahb. : SD
Mata Pelajaran. : IPAS
Fase/ kelas. : C/ V
Bab 3. : Magnet, listrik, dan teknologi untuk kehidupan ( aliran energi listrik )
Tema. : Mengenal Karakteristik magnet ( aliran energi listrik )
Alokasi Waktu. : 2jp x 35 menit
<b>B. KOMPETENSI AWAL</b>
Menyajikan Hasil indentifikasi manfaat dan karateristik magnet
<b>C. PRPFIL PELAJAR PANCASILA</b>
Berpikir kritis, Mandiri, Kreatif.
<b>D. SARANA DAN PRASARANA</b>
Buku siswa kelas V Papan tulis, spidol Buku bacaan guru dan siswa Laptop Infocus/ proyektor
<b>E. TARGET PESERTA DIDIK</b>
Peserta didik regular
<b>F. JUMLAH PESERTA DIDIK</b>
Minimum 15 Peserta didik, Maksimum 25Peserta didik
<b>G. MODEL PEMBELAJARAN</b>
Tatap muka
<b>KOMPONEN INTI</b>
<b>A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Capaian Pembelajaran</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menyajikan hasil identifikas manfaat dan karakteristik magnet dalam aktifitas sehari-hari</li> </ol> </li> </ul>

<p>2. Peserta didik mampu mempraktikkan gaya magnet dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>• <b>Tujuan pembelajaran</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui Penjelasan dari guru Peserta didik mengetahui memanfaatkan gaya magnet dalam aktivitas sehari-hari</li> <li>2. Peserta didik mampu mempraktikkan bagaimana cara kerja magnet</li> </ol>
<b>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik akan belajar karakteristik magnet serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>2. Peserta didik akan belajar memahami penjelasan guru melalui cara yang harus di terapkan disekolah atau rumah.</li> </ol>
<b>C. PERTANYAAN PEMANTIK</b>
<p>Peserta wajib memahami apa itu magnet dan peserta didik dapat mempraktikkannya dalam kehidupannya sehari-hari</p>
<b>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>
<p>kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas Dibuka dengan salam, menanyakan kabar .</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh satu perwakilan kelas</li> <li>3. Guru melakukan absensi</li> <li>4. Guru menanyakan kesiapan belajar siswa.</li> <li>5. Guru mengajak anak bernyanyi sesuai dengan materi hari ini</li> <li>6. Guru mengaitkan serta memberi acuan terkait materi</li> <li>7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>
<p>Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menampilkan video pembelajaran dengan tema magnet</li> <li>2. siswa menyimak video yang ditampilkan guru</li> <li>3. Setelah itu guru memperkuat tentang materi dengan menjelaskan kembali</li> <li>4. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik yang ingin bertanya</li> <li>5. Siswa bertanya kepada guru</li> <li>6. Guru menjawab pertanyaan siswa</li> <li>7. Guru merasa peserta didik mulai mengerti, dan guru memberikan tugas berupa membuat kesimpulan dengan bahasa mereka sendiri</li> <li>8. Guru memastikan kesiapan siswa untuk mengerjakan tugas serta menyampaikan cara dan waktu pengerjaannya</li> <li>9. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas serta memastikan semua anak telah selesai mengerjakan tugas yang diberikan</li> <li>10. Guru melakukan penilaian terkait tugas yang dikerjakan</li> </ol>

#### Kegiatan penutup

1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama-sama dari kegiatan pembelajaran hari ini
2. Guru melakukan refleksi, serta siswa diminta untuk mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
3. Guru menyampaikan pesan serta memotivasi siswa agar semangat dalam belajar
4. Guru menutup pembelajaran dengan doa bersama, dipimpin oleh satu perwakilan kelas
5. Guru akhiri dengan ucapan terimakasih dan salam

#### E. ASESMEN/PENILAIAN

- Asesmen diagnosis  
Asesmen Diagnosis dilakukan pada minggu-minggu awal tahun pembelajaran untuk memetakan kemampuan para peserta didik sehingga mereka mendapatkan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
- Asesmen formatif  
Tertulis
- Asesmen sumatif  
Asesmen dilakukan pada akhir semester.

#### F. REFLEKSI

##### **Refleksi siswa**

1. Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?
2. Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?
3. Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?
4. Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?

##### **Refleksi Guru**

1. Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?
2. Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?
3. Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?

#### G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

##### **Pengayaan**

- Peserta didik harus mengetahui apa itu aliran magnet serta karakteristik dan manfaat untuk kehidupan sehari-hari

### Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

### LAMPIRAN

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Peserta wajib mengetahui apa itu Magnet, karakteristik dan manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari.

#### MATERI PEMBELAJARAN

Tema : Mengenal Karakteristik magnet an manfaat dalam kehidupan sehari hari

### Materi: Karakteristik dan Manfaat Magnet

#### 1. Pengertian Magnet

Magnet adalah benda yang dapat menarik benda-benda tertentu, seperti besi dan baja. Magnet memiliki gaya yang tidak terlihat, disebut **gaya magnet**, yang bisa menarik benda dari jarak tertentu

#### 2. Karakteristik Magnet

Ciri-ciri atau sifat magnet yang penting untuk diketahui:

##### 1. Menarik benda tertentu

Magnet hanya bisa menarik benda dari **logam tertentu**, terutama **besi, baja**, dan **nikel**.

##### 2. Memiliki dua kutub

Setiap magnet memiliki dua ujung yang disebut:

- **Kutub Utara (U)**
- **Kutub Selatan (S)**

Jika dua kutub yang sama didekatkan, mereka **akan tolak-menolak**. Jika kutub yang berbeda didekatkan, mereka **akan tarik-menarik**.

##### 3. Gaya magnet dapat menembus benda tipis

Misalnya, magnet bisa menarik klip kertas di balik kertas atau kain tipis.

##### 4. Bisa menarik dari jarak tertentu

Magnet bisa menarik benda tanpa harus menempel langsung, selama masih dalam jangkauan gaya magnetnya.

##### 5. Magnet dapat kehilangan sifat kemagnetannya

Jika dipukul keras atau dipanaskan, magnet bisa kehilangan kekuatannya.

### **3. Manfaat Magnet dalam Kehidupan Sehari-hari**

Magnet banyak digunakan dalam kehidupan kita, di antaranya:

1. **Pintu lemari es**  
Magnet digunakan untuk menjaga pintu lemari es tetap tertutup rapat.
2. **Alat elektronik**  
Seperti pada speaker, mikrofon, dan bel listrik.
3. **Kompas**  
Magnet digunakan dalam kompas untuk menunjukkan arah utara dan selatan.
4. **Mainan anak-anak**  
Banyak mainan yang menggunakan magnet agar bisa bergerak atau menempel.
5. **Pemisahan logam di tempat daur ulang**  
Magnet digunakan untuk memisahkan besi dari sampah lainnya.

### **4. Bentuk-bentuk Magnet**

Magnet bisa dibuat dalam berbagai bentuk, antara lain:

- **Magnet batang**
- **Magnet U**
- **Magnet ladam (tapal kuda)**
- **Magnet silinder**
- **Magnet lingkaran**

### **Penutup**

Magnet adalah benda yang memiliki banyak manfaat dan digunakan dalam berbagai alat di sekitar kita. Memahami sifat dan manfaat magnet membantu kita lebih bijak dalam menggunakannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II, Penulis: Tim Gakko Tosho, Penyadur: Wahid Yunianto, ISBN 978-602-244-534-0 (jil.1)

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II, Penulis: Tim Gakko Tosho Penyadur: Wahid Yunianto ISBN 978-602-244-534-0 (jil.1)

Kepala Sekolah

Guru Kelas VB

Uminah,S.Pd,SD  
NIP197005121994092001

Liasmawati, S.Pd  
NIP196905081991122001

## Lampiran 11 Dokumentasi



Gambar 4.1 Kegiatan pembelajaran IPAS menggunakan laptop dan proyektor.

### Kegiatan inti

1. Guru menampilkan video pembelajaran dengan tema magnet
2. siswa menyimak video yang ditampilkan guru
3. Setelah itu guru memperkuat tentang materi dengan menjelaskan kembali
4. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik yang ingin bertanya
5. Siswa bertanya kepada guru
6. Guru menjawab pertanyaan siswa
7. Guru merasa peserta didik mulai mengerti, dan guru memberikan tugas berupa membuat kesimpulan dengan bahasa mereka sendiri
8. Guru memastikan kesiapan siswa untuk mengerjakan tugas serta menyampaikan cara dan waktu pengerjaannya

Gambar 4.2 Modul IPAS kelas v



Gambr 4.3 Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran kewarganegaraan.



Dokumentasi bersama kepala sekolah SD Negeri 17 RL



Dokumentasi bersama wali kelas VB



Dokumentasi wawancara bersama kepala sekolah



Dokumentasi wawancara bersama salah satu siswa



Dokumentasi foto bersama siswa kelas VB

## BIODATA DIRI



Dhevi Febiola , Lahir di Renah Kurung, pada tanggal 23 Maret 2003, Anak ke dua dari tiga bersaudara. Pasangan dari bapak Darmawan dan ibu Hera. Memiliki prestasi dibidang non-akademik di bidang pramuka di waktu SMA. Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri 132 Rejang Lebong, selesai tahun 2015. Kemudian melanjutkan sekolah SMP Negeri 23 Rejang Lebong dan selesai pada tahun 2018, Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Akhir (SMA), di SMA Negeri 12 Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2021, Serta lulus sekolah penulis melanjutkan pendidikannya di IAIN Curup mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021.